

**PT BAYAN RESOURCES Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
*31 DECEMBER 2019 AND 2018***



PT Bayan Resources Tbk.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/ DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Dato' DR. Low Tuck Kwong
Alamat : Gedung Office 8, Lt. 37 SCBD
: Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta - 12190
Telepon : 021-29356888
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Alastair McLeod
Alamat : Gedung Office 8, Lt. 37 SCBD
: Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta - 12190
Telepon : 021-29356888
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Dato' DR. Low Tuck Kwong
Address : Office 8 Building, 37th Floor SCBD
: Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta - 12190
Telephone : 021-29356888
Position : President Director
2. Name : Alastair McLeod
Address : Office 8 Building, 37th Floor SCBD
: Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta - 12190
Telephone : 021-29356888
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bayan Resources Tbk. dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bayan Resources Tbk. and subsidiaries (the "Group");
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group's consolidated financial statements;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Dato' DR. Low Tuck Kwong
Direktur Utama/President Director

Alastair McLeod
Direktur Keuangan/Finance Director

JAKARTA
30 Maret/March 2020

Head Office :

Gedung Office 8, Lantai 37 Unit A-H, SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53 (Jl. Senopati Raya 8B), Kebayoran Baru, Jakarta Selatan - 12190
Tel: (62-21) 2935 6888 Fax: (62-21) 2935 6999
Web: www.bayan.com.sg



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BAYAN RESOURCES Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bayan Resources Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bayan Resources Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bayan Resources Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bayan Resources Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
30 Maret/March 2020

Yusron, S.E., Ak., CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0243

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	174,489,542	229,184,053	<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, bagian lancar	5	238,110	219,187	<i>Restricted cash and cash equivalents, current portion</i>
Piutang usaha, neto	6			<i>Trade receivables, net</i>
- pihak ketiga		100,841,855	99,260,712	<i>third parties -</i>
- pihak berelasi		8,596,762	2,562,801	<i>related parties -</i>
Piutang non-usaha, neto				<i>Non-trade receivables, net</i>
- pihak ketiga	7	6,048,224	6,928,395	<i>third parties -</i>
Piutang derivatif	17	288,040	-	<i>Derivative receivables</i>
Persediaan, neto	8	209,527,382	121,300,265	<i>Inventory, net</i>
Pajak dibayar dimuka, bagian lancar	9a	4,884,494	14,854,851	<i>Prepaid taxes, current portion</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka, bagian lancar	10	10,722,003	13,463,642	<i>Advances and prepaid expenses, current portion</i>
Aset lancar lainnya		<u>3,938,804</u>	<u>3,686,760</u>	<i>Other current assets</i>
JUMLAH ASET LANCAR		<u>519,575,216</u>	<u>491,460,666</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, bagian tidak lancar	5	6,969,451	32,427,603	<i>Restricted cash and cash equivalents, non-current portion</i>
Piutang non-usaha, neto				<i>Non-trade receivables, net</i>
- pihak berelasi	7	53,812	107,633	<i>related parties -</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka, bagian tidak lancar	10	14,458,328	20,852,953	<i>Advances and prepaid expenses, non-current portion</i>
Pajak dibayar dimuka, bagian tidak lancar	9a	156,198,581	55,881,421	<i>Prepaid taxes, non-current portion</i>
Aset tetap	11	330,906,389	299,319,453	<i>Fixed assets</i>
Aset eksplorasi dan evaluasi	12	-	-	<i>Exploration and evaluation assets</i>
Aset pajak tangguhan	9d	22,349,762	32,922,378	<i>Deferred tax assets</i>
Properti pertambangan	13	219,731,135	216,884,382	<i>Mining properties</i>
Aset tidak lancar lainnya		<u>7,797,449</u>	<u>1,007,402</u>	<i>Other non-current assets</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>758,464,907</u>	<u>659,403,225</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		<u>1,278,040,123</u>	<u>1,150,863,891</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian. *The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.*

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14			Trade payables
- pihak ketiga		95,315,167	84,028,288	third parties -
- pihak berelasi		16,693,561	4,530,035	related parties -
Utang pajak	9b			Taxes payable
- pajak penghasilan		1,863,780	59,641,699	corporate income tax -
- pajak lain-lain		29,840,339	21,849,532	other taxes -
Utang derivatif, jangka pendek	17	4,822,662	29,754,993	Derivative payables, current portion
Akrual	15	57,830,931	63,428,743	Accruals
Pinjaman bank jangka pendek	16b	363,611,574	129,096,147	Short-term bank loans
Uang muka dari pelanggan				Advances from customers
- pihak ketiga		7,776,621	1,764,502	third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- pihak ketiga		3,182,448	3,129,123	third parties -
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>580,937,083</u>	<u>397,223,062</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	18	10,324,945	8,919,015	benefit liabilities
Utang derivatif, jangka panjang	17	-	4,963,601	Derivative payable, non-current portion
Liabilitas pajak tangguhan	9e	52,335,335	52,331,983	Deferred tax liabilities
Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, reklamasi dan restorasi	19	<u>15,362,597</u>	<u>9,355,896</u>	Provision for decommissioning, demobilisation, reclamation and restoration
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		<u>78,022,877</u>	<u>75,570,495</u>	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		<u>658,959,960</u>	<u>472,793,557</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian. *The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.*

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham:				<i>Share capital:</i>
Modal dasar - 12.000.000.000 lembar saham; ditempatkan dan disetor penuh - 3.333.333.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham	20a	35,685,809	35,685,809	<i>authorised - 12,000,000,000 shares; issued and fully paid - 3,333,333,500 shares at par value of Rp100 per share</i>
Tambahan modal disetor, neto	20b	200,202,189	200,202,189	<i>Additional paid in capital, net</i>
Modal donasi		48,466	48,466	<i>Donated capital</i>
Komponen ekuitas lainnya		1,886,148	1,886,148	<i>Other equity component</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	17	(3,092,147)	(26,018,508)	<i>Cash flow hedging reserve</i>
Cadangan lain-lain	35	(106,274,977)	(106,274,977)	<i>Other reserve</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	21	8,176,536	8,176,536	<i>Appropriated -</i>
- Tidak dicadangkan		<u>458,976,638</u>	<u>535,471,637</u>	<i>Unappropriated -</i>
		<u>595,608,662</u>	<u>649,177,300</u>	
Kepentingan nonpengendali	35	<u>23,471,501</u>	<u>28,893,034</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>619,080,163</u>	<u>678,070,334</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,278,040,123</u>	<u>1,150,863,891</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian. *The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.*

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in United States Dollars)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Pendapatan	22	1,391,589,834	1,676,717,292	Revenue
Beban pokok pendapatan	23	(902,228,295)	(829,789,958)	Cost of revenue
Laba bruto		489,361,539	846,927,334	Gross profit
Beban penjualan	24	(146,327,516)	(125,992,720)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25	(26,492,082)	(26,115,914)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan		4,978,885	3,318,660	Finance income
Beban keuangan	16	(9,554,528)	(4,293,880)	Finance expenses
(Beban)/pendapatan lain-lain, neto	26	(340,928)	2,888,792	Other (expense)/income, net
Laba sebelum pajak		311,625,370	696,732,272	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	9c	(77,414,093)	(172,422,999)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		234,211,277	524,309,273	Profit for the year
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income/(loss) for the year:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	18	78,017	1,055,369	Remeasurements of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	9c	32,615	(193,147)	Related income tax
		110,632	862,222	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas	17	30,568,481	(39,100,144)	Changes in fair value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait	9c	(7,642,120)	9,775,036	Related income tax
		22,926,361	(29,325,108)	
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain, setelah pajak		23,036,993	(28,462,886)	Other comprehensive income/(loss), net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		257,248,270	495,846,387	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		223,394,384	500,436,553	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	35	10,816,893	23,872,720	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		234,211,277	524,309,273	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		246,431,377	471,973,667	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	35	10,816,893	23,872,720	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif		257,248,270	495,846,387	Total comprehensive income
Laba bersih per lembar saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Earnings per share attributable to owners of the parent entity
- Dasar dan dilusian	27	0.07	0.15	Basic and diluted -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian. The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3/1 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in United States Dollars)

Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to the owners of the parent entity												
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Modal donasi/ Donated capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve	Cadangan lain-lain/ Other reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Selisih nilai transaksi atas penambahan modal anak perusahaan/ Difference in value from transactions involving subscription of additional shares in subsidiaries			Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2019	35,685,809	200,202,189	48,466	1,886,148	(26,018,508)	(106,274,977)	8,176,536	535,471,637	649,177,300	28,893,034	678,070,334	Balance at 1 January 2019
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	223,394,384	223,394,384	10,816,893	234,211,277	Profit for the year
Dividen yang diumumkan dan dibayarkan	21	-	-	-	-	-	-	(300,000,015)	(300,000,015)	-	(300,000,015)	Dividend declared and paid
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan:												Other comprehensive income/(loss) for the year:
Pengukuran kembali cadangan imbalan kerja	18	-	-	-	-	-	-	78,017	78,017	-	78,017	Remeasurement of employee benefits reserve
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali cadangan imbalan kerja		-	-	-	-	-	-	32,615	32,615	-	32,615	Related income tax on remeasurement of employee benefits reserve
Cadangan lindung nilai arus kas	17	-	-	-	30,568,481	-	-	-	30,568,481	-	30,568,481	Cash flow hedging reserve
Pajak penghasilan terkait cadangan lindung nilai arus kas		-	-	-	(7,642,120)	-	-	-	(7,642,120)	-	(7,642,120)	Related income tax on cash flow hedging reserve
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali: Dividen yang diumumkan dan dibayarkan	35	-	-	-	-	-	-	-	-	(16,238,426)	(16,238,426)	Transaction with non-controlling interest: Dividend declared and paid
Saldo 31 Desember 2019	35,685,809	200,202,189	48,466	1,886,148	(3,092,147)	(106,274,977)	8,176,536	458,976,638	595,608,662	23,471,501	619,080,163	Balance at 31 December 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3/2 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in United States Dollars)

<u>Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to the owners of the parent entity</u>												
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Modal donasi/ Donated capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component Selisih nilai transaksi atas penambahan modal anak perusahaan/ Difference in value from transactions involving subscription of additional shares in subsidiaries	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve	Cadangan lain-lain/ Other reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2018	35,685,809	200,202,189	48,466	1,886,148	3,306,600	-	8,176,536	184,172,870	433,478,618	82,125,201	515,603,819	Balance at 1 January 2018
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	500,436,553	500,436,553	23,872,720	524,309,273	Profit for the year
Dividen yang diumumkan dan dibayarkan	21	-	-	-	-	-	-	(150,000,008)	(150,000,008)	-	(150,000,008)	Dividend declared and paid
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan:												Other comprehensive income/(loss) for the year:
Pengukuran kembali cadangan imbalan kerja	18	-	-	-	-	-	-	1,055,369	1,055,369	-	1,055,369	Remeasurement of employee benefits reserve
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali cadangan imbalan kerja		-	-	-	-	-	-	(193,147)	(193,147)	-	(193,147)	Related income tax on remeasurement of employee benefits reserve
Cadangan lindung nilai arus kas	17	-	-	-	-	(39,100,144)	-	-	(39,100,144)	-	(39,100,144)	Cash flow hedging reserve
Pajak penghasilan terkait cadangan lindung nilai arus kas		-	-	-	-	9,775,036	-	-	9,775,036	-	9,775,036	Related income tax on cash flow hedging reserve
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali:												Transaction with non-controlling interest:
Akuisisi kepentingan nonpengendali pada anak perusahaan	35	-	-	-	-	(106,274,977)	-	-	(106,274,977)	(59,419,140)	(165,694,117)	Acquisition of non-controlling interest in subsidiaries
Dividen yang diumumkan dan dibayarkan	35	-	-	-	-	-	-	-	-	(17,685,747)	(17,685,747)	Dividend declared and paid
Saldo 31 Desember 2018	35,685,809	200,202,189	48,466	1,886,148	(26,018,508)	(106,274,977)	8,176,536	535,471,637	649,177,300	28,893,034	678,070,334	Balance at 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in United States Dollars)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:			Cash flow from operating activities:
Penerimaan dari pelanggan	1,386,804,138	1,654,683,514	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1,013,122,329)	(808,363,006)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direktur dan karyawan	(48,601,357)	(43,369,439)	Payments to directors and employees
Pembayaran beban keuangan	(8,321,629)	(3,168,254)	Payments of finance expenses
Pembayaran royalti	(88,138,215)	(116,503,068)	Payment of royalties
Pembayaran pajak penghasilan	(212,759,611)	(152,484,943)	Payment of income taxes
Penerimaan pengembalian pajak	34,488,264	42,426,432	Receipt of tax refunds
Pembayaran lain-lain, neto	<u>(872,591)</u>	<u>(1,312,099)</u>	Other payments, net
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>49,476,670</u>	<u>571,909,137</u>	Net cash generated from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:			Cash flow from investing activities:
Pembelian aset tetap	(59,471,665)	(77,439,760)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan	(3,672,700)	(4,735,868)	Payments for additions to mining properties
Hasil penjualan aset tetap	2,937,295	2,302,864	Proceeds from sales of fixed assets
Penerimaan uang muka dari penjualan aset tetap	7,305,222	-	Advance receipt from sales of fixed assets
Penerimaan penghasilan keuangan	4,978,885	3,318,660	Receipts of finance income
Penerimaan/(penempatan) dalam kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	<u>25,439,229</u>	<u>(20,130,746)</u>	Receipt/(placement) in restricted cash and cash equivalents
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(22,483,734)</u>	<u>(96,684,850)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			Cash flow from financing activities:
Perolehan kas dari pinjaman bank jangka pendek	305,000,000	250,000,000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran kembali atas pinjaman	(70,000,000)	(220,000,000)	Repayment of borrowings
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(1,120,000)	(600,000)	Payment of debt issuance cost
Akuisisi kepentingan pada entitas anak dari kepentingan nonpengendali	-	(165,690,372)	Acquisition of interest in a subsidiary from non-controlling interests
Pembayaran dividen kepada pemilik Perusahaan induk	(300,000,015)	(150,000,008)	Dividend paid to the owners of the parent Company
Pembayaran dividen kepada nonpengendali	<u>(16,238,426)</u>	<u>(17,685,747)</u>	Dividend paid to non-controlling interests
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(82,358,441)</u>	<u>(303,976,127)</u>	Net cash used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(55,365,505)	171,248,160	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	229,184,053	58,668,007	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>670,994</u>	<u>(732,114)</u>	Exchange rate differences on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>174,489,542</u>	<u>229,184,053</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Bayan Resources Tbk. ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 7 Oktober 2004, berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 7 Oktober 2004 yang dibuat di hadapan Yani Indrawaty Wibawa, S.H., notaris di Jakarta. Akta Notaris tersebut mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-30690 HT.01.01.TH.2004 tanggal 21 Desember 2004.

Akta Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 113 tanggal 25 September 2019 yang dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., notaris di Jakarta.

Akta Notaris tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan diterbitkannya Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0342711 tanggal 8 Oktober 2019.

Pada tanggal 12 Agustus 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana ("IPO") sebanyak 833.333.500 lembar saham biasa yang terdiri dari 500.000.000 lembar saham biasa atas nama milik Pemegang Saham Penjual (saham divestasi) dan 333.500.000 lembar saham biasa yang baru ditempatkan (Saham Baru). Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2008.

Aktivitas utama Perusahaan adalah perdagangan dan jasa. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada Januari 2005.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Perusahaan didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan memiliki 593 karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 490 karyawan) (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Purnomo Yusgiantoro	:	President Commissioner
Komisaris	:	Michael Sumarijanto	:	Commissioners
		Lifransyah Gumay		
Komisaris Independen	:	Rozik B. Soetjipto	:	Independent Commissioners
		Amir Sambodo		
Direktur Utama	:	Dato' Dr. Low Tuck Kwong	:	President Director
Direktur	:	Lim Chai Hock	:	Directors
		Jenny Quantero		
		Low Yi Ngo		
		Alastair McLeod		
		Russell John Neil		
		Hyun Kook Kim		

1. GENERAL

PT Bayan Resources Tbk. (the "Company") was established on 7 October 2004 based on Notarial Deed No. 12 dated 7 October 2004 of Yani Indrawaty Wibawa, S.H., notary in Jakarta. The Notarial Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by the Decree No. C-30690 HT.01.01.TH.2004 dated 21 December 2004.

The Company's Notarial Deed have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 113 dated 25 September 2019 of Mala Mukti, S.H., notary in Jakarta.

The Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia has been notified of the above Notarial Deed as evidenced by Receipt of Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0342711 dated 8 October 2019.

On 12 August 2008, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 833,333,500 ordinary shares consisting of 500,000,000 ordinary shares on behalf of the Seller Shareholders (divestment shares) and 333,500,000 newly issued ordinary shares (New Shares). The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 12 August 2008.

The principal activity of the Company is trading and services. The Company commenced its commercial operations in January 2005.

The Company's head office is located at Office 8 Building, 37th floor, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 52-53, Jakarta. The Company is incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company had 593 employees as at 31 December 2019 (31 December 2018: 490 employees) (unaudited).

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2019 were as follows:

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2018 were as follows:

Komisaris Utama	:	Purnomo Yusgiantoro	:	President Commissioner
Komisaris	:	Michael Sumarijanto	:	Commissioners
		Chin Wai Fong		
		Lifransyah Gumay		
Komisaris Independen	:	Rozik B. Soetjipto	:	Independent Commissioners
		Amir Sambodo		
Direktur Utama	:	Dato' Dr. Low Tuck Kwong	:	President Director
Direktur	:	Lim Chai Hock	:	Directors
		Engki Wibowo		
		Jenny Quantero		
		Low Yi Ngo		
		Alastair McLeod		
		Russell John Neil		
		Insu Lee		
Direktur Independen	:	Soemarno Witoro Soelarno	:	Independent Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2019 and 2018 was as follows:

Ketua	:	Rozik B. Soetjipto	:	Chairman
Anggota	:	Abdurrohman M. Sastra	:	Members
		Kanaka Puradiredja		
		Amir Sambodo		

Perusahaan mempunyai entitas anak langsung atau tidak langsung sebagai berikut:

The Company has either direct or indirect subsidiaries as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas bisnis/ Business activities	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2019	2018	2019	2018
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
PT Dermaga Perkasapratama ("DPP")	Jakarta	Jasa bongkar muat batubara/ Coal handling services	1995	87.40	87.40	85,556,996	72,156,582
PT Indonesia Pratama ("IP")	Jakarta	Perdagangan dan jasa kontraktor pertambangan/ Trading and mining contractor services	2005	100	100	142,001,072	197,940,513
PT Perkasa Inakakerta ("PIK")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2007	100	100	40,493,355	54,907,661
PT Wahana Baratama Mining ("WBM")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2008	100	100	84,955,626	63,744,152
PT Bayan Energy ("BE")	Jakarta	Pertambangan, pengangkutan dan konstruksi/ Mining, transportation and construction	2005	99.99	99.99	89,823,190	98,542,639

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan mempunyai entitas anak langsung atau tidak langsung sebagai berikut (lanjutan):

1. GENERAL (continued)

The Company has either direct or indirect subsidiaries as follows (continued):

Entitas anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas bisnis/ Business activities	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2019	2018	2019	2018
Kepemilikan langsung/Direct ownership (lanjutan/continued)							
PT Firman Ketaun Perkasa ("FKP")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2008	100	100	79,714,512	120,353,864
PT Teguh Sinarabadi ("TSA")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2007	100	100	73,409,835	55,021,684
PT Metalindo Prosestama ("MP")	Jakarta	Perusahaan investasi/ Holding company	2000	95.2	95.2	397,671	3,098,982
PT Fajar Sakti Prima ("FSP")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2005	90	90	76,517,535	104,990,714
PT Bara Tabang ("BT")	Kalimantan Timur/East Kalimantan	Pertambangan batubara/ Coal mining	2009	90	90	276,250,201	351,947,821
PT Brian Anjat Sentosa ("BAS")	Kalimantan Timur/East Kalimantan	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	100	100	1,612,570	941,057
PT Muji Lines ("ML")	Jakarta	Perkapalan/ Shipping	2007	100	100	86,169,813	76,430,636
Kangaroo Resources Pty. Ltd. ("KRL")	Australia	Perusahaan investasi/ Holding Company	-	100	100	363,654,386	370,905,066
Kepemilikan tidak langsung melalui MP/Indirect ownership through MP							
PT Gunungbayan Pratamacoal ("GBP")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	1999	92.7	92.7	30,902,296	31,039,757
Kepemilikan tidak langsung melalui KRL/Indirect ownership through KRL							
PT Sumber Aset Utama ("SAU")	Jakarta	Jasa kontraktor pertambangan, pembangunan, pengangkutan, dan perdagangan/ Mining contractor service, construction, transportation and trading	-	100	100	18,063	25,445
PT Dermaga Energi ("DE")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	99	99	28,883	4,709
PT Tanur Jaya ("TJ")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	99.99	99.99	170,009	62,487

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan mempunyai entitas anak langsung atau tidak langsung sebagai berikut (lanjutan):

1. GENERAL (continued)

The Company has either direct or indirect subsidiaries as follows (continued):

Entitas anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas bisnis/ Business activities	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2019	2018	2019	2018
Kepemilikan tidak langsung melalui KRL/Indirect ownership through KRL (lanjutan/continued)							
PT Silau Kencana ("SK")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	99	99	397,917	206,433
PT Orkida Makmur ("OM")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	99	99	50,203	23,591
PT Sumber Api ("SA")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	99	99	369,862	349,713
PT Tiwa Abadi ("TA")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	99.99	99.99	6,141,488	3,543,297
PT Karsa Optima Jaya ("KOJ")	Jakarta	Perusahaan investasi/ Holding company	2007	100	100	1,236	211,139
PT Mahakam Energi Lestari ("MEL")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	99.99	99.99	4,200	3,815
PT Mahakam Bara Energi ("MBE")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	99.99	99.99	692	8,370
PT Mamahak Coal Mining ("MCM")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2010	99.99	99.99	336,025	351,264
PT Bara Karsa Lestari ("BKL")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	99.99	99.99	3,265	12,175
PT Apira Utama ("AU")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	99.99	99.99	3,610	3,109
PT Bara Sejati ("BS")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	2008	99.99	99.99	390,602	390,042
PT Cahaya Alam ("CA")	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal mining	-	99.99	99.99	261,620	16,646

Di samping itu, Kangaroo Minerals Pty. Ltd. ("KM AUS"), SGQ Batubara Pte. Ltd., dan SGQ Singapore Investment Company Pte. Ltd. merupakan entitas tidak aktif yang dimiliki secara tidak langsung melalui KRL.

In addition, Kangaroo Minerals Pty. Ltd. ("KM AUS"), SGQ Batubara Pte. Ltd., and SGQ Singapore Investment Company Pte. Ltd. are entities indirectly held through KRL, which are dormant.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Kegiatan pertambangan atau eksplorasi BAS, BT, FSP, TA, DE, AU, BS, CA, SK, SA, TJ, OM, MCM, MBE, MEL dan BKL pada awalnya diatur dalam Kuasa Pertambangan ("KP") yang dikeluarkan oleh Kabupaten Kutai Kartanegara. Seluruh perusahaan tersebut telah mendapatkan Izin Usaha Pertambangan ("IUP") sebagaimana diatur dalam peraturan pelaksanaan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 mengenai Pertambangan Mineral dan Batubara (lihat Catatan 29p). Kegiatan pertambangan GBP diatur dalam Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") generasi kedua dan PIK, WBM, FKP dan TSA dalam PKP2B generasi ketiga dengan Pemerintah Republik Indonesia. Lihat Catatan 29p untuk status amandemen PKP2B tersebut.

Perpajakan PKP2B generasi ketiga

Dalam hal pemenuhan kewajiban pajak-pajak dan kewajiban keuangan lainnya, entitas anak pemegang PKP2B generasi ketiga mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam PKP2B.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2020.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

The mining or exploration activities of BAS, BT, FSP, TA, DE, AU, BS, CA, SK, SA, TJ, OM, MCM, MBE, MEL and BKL commenced under Mining Rights issued by the Regency of Kutai Kartanegara. All the entities referred to above have received Mining Business Licences ("IUP") as required by the implementing regulations for Mining Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining (refer to Note 29p). The mining activities of GBP are governed by a second generation Coal Contract of Work ("CCoW") and PIK, WBM, FKP and TSA by third generation CCoWs with the Government of the Republic of Indonesia. Refer to Note 29p for the amendment status of these CCoWs.

Taxation for third generation CCoWs

As regards to the fulfillment of taxes payable and other financial obligations, the subsidiaries holding the third generation CCoWs are in compliance with the regulations which are governed by the related CCoWs.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors and authorised for issuance on 30 March 2020.

Presented below are the significant accounting policies adopted for the preparation of the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies. These policies have been consistently applied to all periods presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost concept, as modified by financial assets and financial liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, and using the accruals basis except for the consolidated statements of cash flows.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan dan disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$" atau "Dolar AS"), kecuali dinyatakan lain.

Selain yang dijelaskan dibawah, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberi pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 dibawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amendemen PSAK 24 "Imbalan Kerja" tentang amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 26 "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 66 "Pengaturan Bersama"

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in United States Dollars ("US\$" or "US Dollars"), unless otherwise stated.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2018, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significant nature or amount, several items of income or expenses have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and judgements. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. Those areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from 1 January 2019 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years:

- *IFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*
- *IFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments"*
- *The amendments to SFAS 24 "Employee Benefits" about plan amendment, curtailment or settlement*
- *Annual improvements on SFAS 22 "Business Combination"*
- *Annual improvements on SFAS 26 "Borrowing Cost"*
- *Annual improvements on SFAS 46 "Income Taxes"*
- *Annual improvements on SFAS 66 "Joint Arrangements"*

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019:

- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang judul laporan keuangan
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak dengan Asuransi"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar-standar tersebut diatas baru berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 kecuali untuk amandemen PSAK 22 dan PSAK 112 yang baru berlaku efektif pada tahun buku dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021.

Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut, yang relevan dan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap Grup sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 membahas klasifikasi, pengukuran dan penghentian pengakuan dari aset dan liabilitas keuangan, memperkenalkan aturan baru untuk akuntansi lindung nilai dan model penurunan nilai baru untuk aset keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, management is evaluating the potential impact of the following new and revised SFAS which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2019:

- IFAS 35 "Presentation of Financial Statements for Non-profit oriented Entities"
- SFAS 71 "Financial Instruments"
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS 73 "Leases"
- SFAS 112 "Accounting for Endowments"
- The amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" about titles of financial statements
- The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures"
- The amendments to SFAS 22 "Business Combination"
- The amendments to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- The amendments to SFAS 62 "Insurance Contracts - Applying SFAS 71: Financial Instruments to SFAS 62: Insurance Contracts"
- The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments"
- Annual improvements on SFAS 1 "Presentation on Financial Statements"

The above standards are effective for the financial years beginning on or after 1 January 2020 except for amendment to SFAS 22 and SFAS 112 which is effective for the financial year beginning on or after 1 January 2021.

The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations, which are relevant and might have a significant impact to the Group, as set out below:

- The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments"

SFAS 71 addresses the classification, measurement and derecognition of financial assets and financial liabilities, introduces new rules for hedge accounting and a new impairment model for financial assets.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Sementara ini Grup sedang melakukan kajian yang terperinci atas klasifikasi dan pengukuran dari aset keuangan, Grup tidak mengharapkan pedoman baru tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangannya.

Tidak ada dampak material terhadap perlakuan akuntansi untuk liabilitas keuangan Grup karena persyaratan yang baru berdampak kepada perlakuan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana liabilitas Grup dalam kategori ini nilainya sangat kecil. Peraturan penghentian pengakuan telah dipindahkan dari PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan tidak mengalami perubahan.

Peraturan akuntansi lindung nilai yang baru akan menyelaraskan akuntansi untuk instrumen lindung nilai lebih dekat lagi dengan praktik manajemen risiko Grup. Secara umum, akan lebih banyak lagi hubungan lindung nilai yang dapat memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai, karena standar memperkenalkan pendekatan yang lebih berbasis prinsip. Saat ini Grup belum melakukan tinjauan yang mendalam, aktivitas lindung nilai Grup sekarang akan tampak memenuhi persyaratan sebagai lindung nilai setelah menerapkan PSAK 71. Dengan demikian, Grup tidak mengharapkan dampak signifikan atas akuntansi untuk aktivitas lindung nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

- *The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments" (continued)*

While the Group is still undertaking a detailed assessment of the classification and measurement of financial assets, the Group does not expect the new guidance to have a significant impact on the classification and measurement of its financial assets.

There will be no material impact on the Group's accounting for financial liabilities as the new requirements only affect the accounting for financial liabilities that are designated at fair value through profit or loss, and the Group only has a de-minimis amount of such liabilities. The derecognition rules have been transferred from SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and have not been changed.

The new hedge accounting rules will align the accounting for hedging instruments more closely with the Group's risk management practices. As a general rule, more hedge relationships might be eligible for hedge accounting, as the standard introduces a more principles-based approach. While the Group is yet to undertake a detailed assessment, it would appear that the Group's current hedge relationships would qualify as continuing hedges upon the adoption of SFAS 71. Accordingly, the Group does not expect a significant impact on the accounting for its hedging relationships.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Model penurunan nilai yang baru mensyaratkan pengakuan atas provisi penurunan nilai berdasarkan kerugian kredit espektasian daripada hanya kerugian kredit seperti kasus dalam PSAK 55. Hal ini berlaku untuk aset keuangan diklasifikasi dalam biaya amortisasi, instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya, kontrak aset dalam PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak Pelanggan", piutang sewa, komitmen pinjaman dan kontrak garansi keuangan tertentu. Sementara Grup belum melakukan tinjauan mendalam tentang bagaimana provisi penurunan nilainya akan terkena dampak model baru ini, hal itu dapat menghasilkan pengakuan dini atas kerugian kredit.

Standar baru juga memperluas persyaratan pengungkapan dan perubahan penyajian. Hal ini diharapkan mengubah sifat dan batasan dari pengungkapan Grup tentang instrumen keuangan terutama pada tahun penerapan standar baru.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 akan menggantikan PSAK 23 yang mengatur kontrak untuk barang dan jasa dan PSAK 34 yang mengatur kontrak konstruksi. Standar baru ini didasarkan oleh prinsip bahwa penghasilan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.

Standar mengijinkan pendekatan retrospektif penuh atau retrospektif modifikasian untuk penerapan.

Implementasi dari standar tersebut tidak akan memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

- *The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments" (continued)*

The new impairment model requires the recognition of impairment provisions based on expected credit losses rather than only incurred credit losses as is the case under SFAS 55. It applies to financial assets classified at amortised cost, debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, contract assets under SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers", lease receivables, loan commitments and certain financial guarantee contracts. While the Group has not yet undertaken a detailed assessment of how its impairment provisions would be affected by the new model, it may result in an earlier recognition of credit losses.

The new standard also introduces expanded disclosure requirements and changes in presentation. These are expected to change the nature and extent of the Group's disclosures about its financial instruments particularly in the year of the adoption of the new standard.

- *SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"*

SFAS 72 will replace SFAS 23, which covers contracts for goods and services and SFAS 34, which covers construction contracts. The new standard is based on the principle that revenue is recognised when control of goods or services transfers to a customer.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

The implementation of this standard will not have a material impact on any of the lines reported in the Group's financial statements.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa"

PSAK 73 disahkan di September 2017. Hal ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

Perlakuan akuntansi untuk *lessor* tidak akan berbeda secara signifikan.

Standar akan berdampak utama kepada perlakuan akuntansi Grup atas sewa operasi. Pada tanggal pelaporan, Grup memiliki beberapa komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Namun, Grup belum menentukan sejauh mana komitmen tersebut akan berdampak kepada pengakuan aset dan liabilitas untuk pembayaran di masa depan dan bagaimana hal ini akan berdampak kepada laba dan klasifikasi arus kas Grup.

Beberapa komitmen dapat dicakup oleh pengecualian untuk sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah dan beberapa komitmen dapat berhubungan dengan pengaturan yang tidak memenuhi syarat sewa dalam PSAK 73.

Pada saat laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi, penyesuaian tahunan dan interpretasi lainnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

- SFAS 73 "Leases"

SFAS 73 was issued in September 2017. It will result in almost all leases being recognised in the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay rentals are recognised. The only exceptions are short-term and low-value leases.

The accounting for lessors will not significantly change.

The standard will primarily affect the accounting for the Group's operating leases. As at the reporting date, the Group has several non-cancellable operating lease commitments. However, the Group has not yet determined to what extent these commitments will result in the recognition of an asset and a liability for future payments and how this will affect the Group's profit and classification of cash flows.

Some of the commitments may be covered by the exception for short-term and low-value leases and some commitments may relate to arrangements that will not qualify as leases under SFAS 73.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of others new standards and amendments, annual improvements and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas itu.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi untuk setiap akuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation

(i) Subsidiaries

Subsidiaries include all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is equivalent to the fair value of the assets transferred, the liabilities recognised to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. The non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statements of financial position, separately from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(i) Entitas anak (lanjutan)

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan ini lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas entitas yang diakuisisi, dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang dianut oleh Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation (continued)

(i) Subsidiaries (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value as at the acquisition date. Any subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(ii) Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

(iii) Pelepasan entitas anak

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian, kepentingan yang masih tersisa di entitas itu diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatatnya diakui dalam laba rugi. Nilai wajarnya adalah nilai tercatat awal yang digunakan untuk pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

(iv) Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi entitas itu setelah tanggal akuisisinya. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation (continued)

(ii) Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of the net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

(iii) Disposal of subsidiaries

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

(iv) Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Group's investments in associates include *goodwill* identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss, where appropriate.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(iv) Entitas asosiasi (lanjutan)

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi di entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas laba/(rugi) entitas asosiasi" di laba rugi. Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer.

Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation (continued)

(iv) Associates (continued)

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as a reduction in the carrying amount of the investment. When the Group's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses unless it has legal or constructive obligations or has made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share of profit/(loss) of an associate" in profit or loss. Unrealised gains on transactions between the Group and its associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred.

The accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognised in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investors' interests in the associates.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in profit or loss.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(v) Pengaturan bersama

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang dimuat dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur dengan menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs terkait pinjaman dan kas dan setara kas disajikan di laba rugi dalam "beban keuangan". Keuntungan dan kerugian selisih kurs selain dari itu disajikan pada laba rugi sebagai "pendapatan lain-lain, neto."

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation (continued)

(v) Joint arrangements

Under SFAS 66, investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor. Joint ventures are accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost in the consolidated statements of financial position.

c. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional currency of the Company and presentation currency of the Group.

(ii) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into US Dollars using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into US Dollars using the closing exchange rate. The exchange rate used as a benchmark is the rate issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in profit or loss within "finance expenses". All other foreign exchange gains and losses are presented in profit or loss within "other income, net".

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(ii) Transaksi dan saldo (lanjutan)

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan nonmoneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset nonmoneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu, sesuai dengan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan (jika ada).

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak digolongkan dalam kas dan setara kas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translation (continued)

(ii) Transactions and balances (continued)

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

d. Transactions with related parties

The Group has entered into transactions with certain related parties as defined under SFAS 7, "Related Party Disclosures".

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, net of overdrafts (if any).

Cash and cash equivalents which have been restricted for certain purposes or which cannot be used freely are not classified as cash and cash equivalents.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2019 DAN 2018**(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2019 AND 2018**(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)****f. Piutang usaha dan piutang non-usaha**

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan batubara atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha biasa. Jika penagihan diperkirakan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal usaha, jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak demikian, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator penurunan nilai piutang yang dipertimbangkan. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskontonya tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Ketika piutang usaha atau piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukkan dengan mengurangi akun penyisihan. Keberhasilan penagihan kembali dikemudian hari atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukkan, dikreditkan pada laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**f. Trade and non-trade receivables**

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

The collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, a probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flow, discounted at the original effective interest rate. Cash flow relating to short term receivables is not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss. When a trade or non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited in profit or loss.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat *item* yang dilindung nilai. Grup menetapkan derivatif yang dimiliki sebagai lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan *item* yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam saling hapus perubahan arus kas *item* yang dilindung nilai.

Seluruh nilai wajar derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk *item* yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Bagian dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Derivative financial instruments and hedging
activities

Derivatives are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Group designates its derivatives as hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instrument and hedged item, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the cash flow from hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as current assets or current liabilities.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**g. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai (lanjutan)**

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laba rugi pada periode yang sama dimana *item* yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika prakiraan penjualan yang dilindung nilai terjadi). Keuntungan atau kerugian yang berhubungan dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi. Namun, jika prakiraan transaksi yang dilindung nilai menghasilkan pengakuan aset nonkeuangan (misalnya, persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada beban pokok pendapatan dalam hal persediaan atau penyusutan dalam hal aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laba rugi.

h. Aset keuangan

I. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup hanya mempunyai aset keuangan dalam kategori (i) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**g. Derivative financial instruments and hedging
activities (continued)**

Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the period when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is being hedged takes place). The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in profit or loss. However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of revenue in the case of inventory or in depreciation in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss.

h. Financial assets

I. Classification

The Group classifies its financial assets into the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets upon initial recognition. As at 31 December 2019, the Group only has financial assets classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss; and (ii) loans and receivables.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

I. Klasifikasi (lanjutan)

- (i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Grup disajikan pada akun piutang derivatif dan utang derivatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak dikutip pada pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "kas dan setara kas", "kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya", "piutang usaha" dan "piutang non-usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

I. Classification (continued)

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

As at 31 December 2019, the Group's financial assets at fair value through profit or loss are presented as derivative receivables and derivative payables in the consolidated statements of financial position.

- (ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise of "cash and cash equivalents", "restricted cash and cash equivalents", "trade receivables" and "non-trade receivables" in the consolidated statements of financial position.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

II. Pengakuan dan pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi" disajikan pada laba rugi dalam periode terjadinya.

III. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

II. Recognition and measurement

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade-date - the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flow from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership. Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" category are presented in profit or loss in the period in which they arise.

III. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan (atau peristiwa) berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas masa depan diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laba rugi.

j. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak yang mencakup alokasi komponen tenaga kerja, penyusutan dan biaya *overhead* yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flow of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flow (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If the loan has a floating interest rate, the discount rate used for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

j. Inventory

Coal inventory represents the Group's entitlement to coal on hand and is valued at the lower of its cost or net realisable value. Cost is determined on a moving average basis, which includes an appropriate allocation of labour, depreciation and overheads related to mining activities. The net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Suku cadang, material dan bahan bakar dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Suku cadang dan material dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap

Pada awalnya, aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi atas penurunan nilai. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak kepemilikan tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak yang bersangkutan.

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap kecuali tanah disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang atau masa PKP2B atau IUP sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	8-20	Buildings
Fasilitas pelabuhan	8-16	Port facilities
Alat pengangkutan	4-10	Transportation equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	4	Office furniture and equipment
Mesin dan peralatan	4-10	Machinery and equipment
Peralatan lain	4	Other equipment

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventory (continued)

Spare parts, materials and fuel are valued at cost, determined on a moving average basis. Spare parts and materials are charged to production costs in the period in which they are used.

An allowance for obsolete inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the period benefited using the straight-line method.

l. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Initial legal costs incurred to obtain land rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated. Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method to their estimated residual value over the shorter of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the CCoW or IUP as follows:

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Manajemen menelaah masa manfaat aset, metode penyusutan dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika pada saat perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2o).

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan fasilitas pelabuhan serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun-akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Saat dimulainya penyusutan dan pembebanan biaya penyusutan diatur sebagai berikut:

- untuk aset tetap yang dipergunakan langsung dalam proses produksi, penyusutannya mulai dihitung pada saat produksi komersial dimulai dan biaya penyusutannya dibebankan sebagai biaya produksi.
- untuk aset tetap yang tidak dipergunakan langsung dalam proses produksi, penyusutannya dimulai pada saat selesainya pekerjaan konstruksi aset tetap yang bersangkutan dan biaya penyusutannya dibebankan sebagai beban usaha periode berjalan.

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi aktivitas pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral tertentu.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets (continued)

Management reviews the assets' useful lives, depreciation methods and residual values and adjusts them if appropriate, at least at the end of each reporting period. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

An asset's carrying value is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying value is greater than its estimated recoverable amount (Note 2o).

Net gains or losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and port facilities and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is complete. The point in time when depreciation commences and is charged to expense can be determined as follows:

- *for fixed assets directly used in the production process, depreciation is calculated when commercial production commences and the depreciation costs are expensed as production costs.*
- *for fixed assets not directly used in the production process, depreciation commences when the construction of the fixed asset is completed and the depreciation costs are expensed as part of operating expenses in the current period.*

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, the determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified mineral resource.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/25 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau sebagai alternatif, melalui penjualan *area of interest* yang bersangkutan, atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* masing-masing, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukkan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi. Jika cadangan komersial ditemukan dan keputusan untuk mengembangkan telah diambil, aset eksplorasi dan evaluasi untuk *area of interest* yang bersangkutan akan ditransfer ke "properti pertambangan - pertambangan yang sedang dikembangkan".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Exploration and evaluation assets (continued)

Exploration and evaluation expenditure comprise costs that are directly attributable to:

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;
- Trenching and sampling; and
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale, or
- (ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative expenses are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied. If commercial reserves are found and a decision to develop has been taken, the exploration and evaluation assets for the relevant area of interest are transferred to "mining properties - mines under development".

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - pertambangan yang sedang dikembangkan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibebankan pada saat terjadinya.

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Saldo properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai dari awal periode terjadinya perubahan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "pertambangan yang sedang dikembangkan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan yang terjadi setelahnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Exploration and evaluation assets (continued)

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area are expensed as incurred.

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights which are recorded as fixed assets.

The balance of mining properties is amortised over the life of the property using the units-of-production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Properti pertambangan (lanjutan)

“Pertambangan yang sedang dikembangkan” direklasifikasi ke “pertambangan yang berproduksi” pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan rencana manajemen.

“Pertambangan yang sedang dikembangkan” tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi “pertambangan yang berproduksi”.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari “pertambangan yang berproduksi” apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

“Pertambangan yang berproduksi” (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. “Pertambangan yang berproduksi” didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Pertambangan yang sedang dikembangkan” dan “pertambangan yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 20.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining properties (continued)

“Mines under development” are reclassified as “mines in production” within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortisation is recognised for “mines under development” until they are reclassified to “mines in production”.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of “mines in production” when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

“Mines in production” (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. “Mines in production” will be depleted using a units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “mines in production” are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 20.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas).

Aset nonkeuangan, selain *goodwill*, yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pemulihan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang diukur dengan menggunakan model revaluasi yang diperlukan oleh PSAK yang lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak akan dipulihkan lagi.

Beban penurunan nilai disajikan secara terpisah dalam laba rugi, setelah penyajian laba bruto.

p. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok diluar kegiatan usaha biasa. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but are tested annually for impairment or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying value exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flow (cash generating unit).

Non-financial assets, other than goodwill, that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of an impairment loss for assets other than goodwill, would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Any reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

Impairment charges are disclosed in a separate line item within profit or loss, below the gross profit line.

p. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired outside of the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pinjaman

Pada awalnya, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksinya. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan, sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya-biaya ini dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

r. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawdown. In this case, the fee is deferred until drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

r. Borrowing costs

Interest and other borrowing costs which are either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung unsur sewa dilakukan berdasarkan substansi perjanjian dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset atau beberapa aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

t. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun.

Grup memiliki program imbalan pasti dan opsi program iuran pasti.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Leases of fixed assets where the Group as lessee has substantially all of the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term.

t. Employee benefits

(i) Post-retirement benefit obligations

Entities within the Group operate various pension schemes.

The Group has a defined benefit plan and an optional defined contribution plan.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja
(lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Peraturan Grup ("Peraturan"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau Peraturan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau Peraturan adalah program imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap periode oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang mendekati jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

(i) Post-retirement benefit obligations
(continued)

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 ("Labour Law") or the Group's regulation ("Regulation"), whichever is higher. Since the Labour Law and the Regulation set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the Regulation represent defined benefit plans.

The defined benefit pension liability recognised in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date. The defined benefit obligation is calculated periodically by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflow using the interest rates of government bonds (considering that currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income for the period in which they arise.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Program iuran pasti adalah program imbalan pasca masa kerja dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada suatu entitas terpisah. Grup tidak memiliki liabilitas hukum atau liabilitas konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pasca kerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan karyawan pada tahun berjalan dan tahun lalu. Iuran tersebut diakui sebagai biaya imbalan karyawan ketika terhutang.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan pensiun imbalan pasti, dan dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tahun pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

(i) Post-retirement benefit obligations (continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions to a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. The contributions are recognised as employee benefits expenses when they are due.

(ii) Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits consist of long service rewards and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as the defined benefit pension plan, and valued annually by an independent qualified actuary.

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Kewajiban lingkungan

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan sebagai beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Provisi dibentuk untuk kegiatan-kegiatan pasca tambang yang terkait dengan aset-aset yang ditinggalkan dan dibongkar sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran aset tersebut yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari aset terkait dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Environmental obligations

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of areas disturbed during the production phase are charged to the cost of revenue as the obligation arises from the disturbance as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance expenses.

A provision for the decommissioning of mining assets and related post-mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is provided for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of such assets that resulted from the acquisition, construction or development of such assets. These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation is incurred with respect to the retirement of an asset, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure which is expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as finance expenses.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Perubahan dalam pengukuran kewajiban purna operasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

v. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

w. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode dimana dividen telah dideklarasikan.

x. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan batubara dan penyediaan jasa bongkar muat batubara dan jasa lain setelah dikurangi retur, potongan penjualan, bea dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Grup.

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Environmental obligations (continued)

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

v. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

w. Dividend distributions

Dividend distributions to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

x. Revenue and expense recognition

Revenue represents income earned from the sale of coal and rendering of coal handling and other services, net of returns, sales discounts, duties, and Value Added Tax ("VAT"), and after eliminating sales within the Group.

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable from the sale of goods or services in the ordinary course of the Group's activities.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(i) Pendapatan batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan batubara secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas batubara ataupun melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Mayoritas perjanjian penjualan batubara Grup menyebutkan bahwa hak berpindah saat barang telah dipindahkan ke kapal yang akan mengangkut batubara tersebut. Secara umum, pendapatan diakui pada tanggal *bill of lading*.

Beberapa perjanjian penjualan mengizinkan adanya penyesuaian atas harga jual berdasarkan survei atas batubara yang dilakukan oleh pelanggan (sebuah pengujian atas nilai kalori dan beberapa kriteria tertentu). Untuk itu pendapatan atas penjualan diakui pada awalnya atas dasar provisi menggunakan estimasi spesifikasi produk yang ditentukan paling kini dan disesuaikan setelahnya, jika perlu, berdasarkan hasil survei atas batubara yang dilakukan oleh pelanggan.

(ii) Pendapatan non-batubara

Pendapatan non-batubara terdiri dari pendapatan dari penyediaan jasa bongkar muat batubara dan jasa pelabuhan lainnya. Bila suatu hasil transaksi yang berhubungan dengan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Revenue and expense recognition (continued)

(i) Coal revenue

Revenue from coal sales is recognised when all of the following conditions are fulfilled:

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;
- the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the coal sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

The majority of the Group's coal sales arrangements specify that title passes when the product is transferred to the vessel on which the coal will be shipped. Revenue is generally recognised on the bill of lading date.

Certain sales arrangements allow for an adjustment to the sales price based on a survey of the coal by the customer (an assay for calorific value and certain other criteria). Accordingly, sales revenue is initially recognised on a provisional basis using the most recently determined estimate of the product specifications and subsequently adjusted, if necessary, based on the results of the survey of the coal by the customer.

(ii) Non-coal revenue

Non-coal revenue comprises revenue from rendering coal handling services and other port services. When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are fulfilled:

- the amount of revenue can be measured reliably;

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(ii) Pendapatan non-batubara (lanjutan)

- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan yang berhubungan dengan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

(iii) Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan diakui dengan menggunakan metode bunga efektif. Ketika pinjaman piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkan, yakni arus kas masa depan yang diestimasi dengan menggunakan metode bunga efektif dan tetap mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan keuangan. Penghasilan keuangan dari pinjaman yang diturunkan nilainya diakui dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

y. Biaya pengupasan lapisan tanah

(i) Pemindahan *overburden* dan material lain pra-produksi

Dalam operasi pertambangan batubara terbuka, pemindahan *overburden* dan material lain diperlukan untuk dapat mengakses batubara yang mana sumber daya dapat diperoleh secara ekonomis. Proses penambangan *overburden* dan material lain disebut dengan aktivitas pengupasan tanah. Biaya pengupasan tanah yang dilakukan dalam pengembangan sebuah tambang sebelum produksi dimulai dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang. Biaya tersebut selanjutnya akan diamortisasi dengan metode garis lurus, selama periode yang lebih rendah antara umur tambang, jumlah cadangan, atau masa PKP2B atau IUP.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Revenue and expense recognition (continued)

(ii) *Non-coal revenue (continued)*

- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the expenses recognised that are recoverable.

(iii) *Finance income*

Finance income is recognised using the effective interest method. When a loan receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flow discounted at the original effective interest rate of the instrument and continues unwinding the discount as finance income. Finance income on impaired loans is recognised using the original effective interest rate.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

y. Stripping costs

(i) *Overburden and waste removal pre-production*

In coal open pit mining operations, it is necessary to remove overburden and other waste materials to access coal which can be extracted economically. The process of mining overburden and waste materials is referred to as stripping activity. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine. The capitalised costs are subsequently amortised using the straight line method over the lesser of the life of mine ("LoM"), the reserves, or the CCoW or IUP term.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Biaya pengupasan lapisan tanah (lanjutan)

- (ii) Pemindahan *overburden* dan material lain pada tahap produksi dari penambangan terbuka

Proses penambangan termasuk pemindahan *overburden* dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menanggung biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (*pit*).

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam aset aktivitas pengupasan tanah apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehannya, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidental tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah itu.

Perubahan atas estimasi teknikal dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari aset aktivitas pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diberlakukan prospektif dari tanggal perubahan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Stripping costs (continued)

- (ii) *Overburden* and waste removal during the production phase of surface mining

The mining process involves the removal of overburden and waste material and coal getting. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (pit).

Stripping costs in the production phase are capitalised as a stripping activity asset where all of the following criteria are met:

- *to the extent that it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the coal seam to which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, those costs directly incurred to perform stripping activities that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations should not be included in the cost of the stripping activity asset.

After initial recognition, the asset is depreciated or amortised on a systematic basis over the estimated useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon the capitalisation and subsequent amortisation of the stripping activity asset. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of the change.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Biaya pengupasan lapisan tanah (lanjutan)

- (ii) Pemindahan *overburden* dan material lain pada tahap produksi dari penambangan terbuka (lanjutan)

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan tanah yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan selama dalam tahap produksi sehingga semua biaya pengupasan tanah dalam tahap produksi telah dibebankan pada saat terjadinya.

z. Pembagian hasil produksi

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh GBP, PIK, TSA, WBM dan FKP dari proses produksi akhir. Sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan. Perusahaan-perusahaan tersebut mengakui bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dan liabilitas pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian beban pokok pendapatan.

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan/(rugi) komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam keadaan seperti ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan/(rugi) komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Stripping costs (continued)

- (ii) *Overburden and waste removal in the production phase of surface mining (continued)*

As at the date of these consolidated financial statements, the Group does not have stripping costs which qualify for deferral during the production phase and all stripping costs have been expensed as incurred.

z. Sharing of production

As stipulated in the CCoW, the Government is entitled to take 13.5% of the total coal produced from the final production processes established by GBP, PIK, TSA, WBM and FKP. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these companies pay the Government's share of production in cash, which represents 13.5% of sales after the deduction of selling expenses. These companies recognise the Government's share as part of revenue and the obligation to make payments to the Government on an accruals basis as a royalty expense within cost of revenue.

aa. Current and deferred income tax

The tax expense is comprised of current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income/(loss) or directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive income/(loss) or directly in equity, respectively.

The current income tax is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in the annual tax returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan mencukupi untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas yang sama.

ab. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat instrumen yang nantinya dapat menimbulkan adanya penerbitan saham biasa, sehingga nilai dari laba bersih per lembar saham yang terdilusi setara dengan laba bersih per lembar saham dasar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither the accounting nor the taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period end and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for a deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity.

ab. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing the net income attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

As at 31 December 2019 and 2018, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares, hence the diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional utama. Pengambil keputusan operasional utama, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, serta membuat keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut ini dimana pertimbangan, estimasi dan asumsi penting telah dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan secara material dapat mempengaruhi hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan di tahun-tahun mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari estimasi dan pertimbangan tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

(i) Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah batubara yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari area konsesi tambang Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")* dan hasil dari aktivitas survei internal Grup. Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio penguasaan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments and making strategic decisions is the Board of Directors.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following accounting policies under which critical significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the financial results or the financial position reported in future years.

Further details of the nature of these estimates and judgements may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements as follows:

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's mining concession areas. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC") and the Group's internal survey activities. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan data geologi tambahan yang dihasilkan selama aktivitas penambangan itu, estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah jika beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika umur ekonomis aset berubah;
- Beban pemindahan lapisan tanah yang dicatat pada laporan posisi keuangan atau dibebankan pada laba rugi dapat berubah karena adanya perubahan rasio pengupasan tanah;
- Provisi untuk penghentian, restorasi lokasi aset dan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam estimasi cadangan yang mempengaruhi harapan mengenai waktu atau biaya dari kegiatan-kegiatan ini; dan
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(ii) Penurunan nilai aset nonkeuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan kerugian penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

(i) Reserve estimates (continued)

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and that additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flow;*
- *Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the units of production basis, or where the useful economic lives of assets change;*
- *Overburden removal costs recorded in the statement of financial position or charged to profit or loss may change due to changes in stripping ratios;*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations regarding the timing or cost of these activities; and*
- *The carrying values of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

(ii) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there is any indication of impairment. If any indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of the fair value less costs to sell or value in use.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

(ii) Penurunan nilai aset nonkeuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laba rugi.

Sebagai alternatif, ditengah keterbatasan informasi mengenai nilai dari aset yang dimiliki pada pasar langsung yang dapat diobservasi, nilai yang dapat dipulihkan dapat diestimasi berdasarkan transaksi serupa terkini atau transaksi potensial yang melibatkan aset atau unit penghasil kas yang serupa.

(iii) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu selama estimasi perhitungan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** (continued)

(ii) Impairment of non-financial assets
(continued)

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amounts of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charges reduced with the impact recorded in profit or loss.

Alternatively, in the absence of directly observable market prices for our assets, the recoverable amount may be estimated based on recent comparable transactions or other potential transactions involving a comparable asset or cash generating unit.

(iii) Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the calculation for income taxes for each company within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred income tax provisions in the year in which such determination is made.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

(iii) Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas dan lain-lain; yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan keadaan yang dapat mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

(iv) Biaya pembongkaran dan restorasi

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2u, pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Dalam menentukan tingkat provisi yang tepat, pertimbangan akan meliputi perkiraan biaya yang akan terjadi di masa depan, waktu terjadinya biaya tersebut (sangat bergantung pada umur tambang) dan estimasi tingkat inflasi di masa depan.

Biaya utama atas pembongkaran dan restorasi adalah tidak pasti dan dapat bervariasi sebagai respon terhadap banyak faktor termasuk perubahan peraturan hukum terkait, munculnya teknik restorasi yang baru atau pengalaman di area pertambangan lain. Waktu perkiraan terjadinya pengeluaran juga dapat berubah, contohnya sebagai respon terhadap perubahan cadangan atau tingkat produksi.

Perubahan dalam estimasi dapat menghasilkan perubahan yang signifikan pada tingkat provisi yang diwajibkan, dimana dapat berdampak pada hasil keuangan di masa depan. Estimasi-estimasi ini dikaji ulang setiap tahun dan disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan data yang digunakan adalah yang paling kini.

(v) Nilai realisasi bersih dari persediaan

Grup menelaah nilai tercatat dari persediaan pada setiap tanggal pelaporan untuk memastikan bahwa biaya tidak melebihi nilai realisasi bersih. Estimasi dari nilai realisasi menggunakan beberapa asumsi, termasuk perkiraan harga komoditas dan estimasi biaya untuk menyelesaikan persediaan ke produk yang dapat dijual.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

(iii) Income taxes (continued)

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions regarding the generation of future taxable profits depend on estimates of production, sales volumes or sales of services, commodity prices, etc; which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

(iv) Decommissioning and restoration

As discussed in Note 2u, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred for the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to the cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. In determining an appropriate level of provision, consideration is given to the expected future costs to be incurred, the timing of these expected future costs (largely dependent on the life of the mine), and the estimated future level of inflation.

The ultimate cost of decommissioning and restoration is uncertain and costs can vary in response to many factors including changes to the relevant legal requirements, the emergence of new restoration techniques or experience at other mine sites. The expected timing of expenditure can also change, for example in response to changes in reserves or production rates.

Changes to any of the estimates could result in significant changes to the level of provisioning required, which would in turn impact future financial results. These estimates are reviewed annually and adjusted where necessary to ensure that the most up to date data is used.

(v) Net realisable value of inventory

The Group reviews the carrying value of its inventory at each reporting date to ensure that the cost does not exceed the net realisable value. Estimates of net realisable value include a number of assumptions, including commodity price expectations and the estimated costs to complete inventory into a saleable product.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	<u>1,023,709</u>	<u>1,284,342</u>	Rupiah
Kas dan setara kas di bank			Cash and cash equivalents in banks
Rupiah			Rupiah
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk. ("Maybank")	7,534,067	10,609,107	PT Bank Maybank Indonesia Tbk. ("Maybank")
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon")	2,787,446	3,286,256	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. ("Danamon")
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")	2,275,417	2,114,676	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri")
- PT Bank UOB Indonesia ("UOB")	1,816,790	1,157,191	PT Bank UOB Indonesia ("UOB")
- Bank lainnya (masing-masing di bawah AS\$500.000)	<u>644,448</u>	<u>488,851</u>	Other banks (each below US\$500,000)
Jumlah rekening Rupiah	<u>15,058,168</u>	<u>17,656,081</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
- PT Bank QNB Indonesia Tbk. ("QNB")	50,000,000	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk. ("QNB")
- UOB	48,945,938	57,339,752	UOB
- PT Bank Permata Tbk. ("Permata")	25,268,610	65,146,187	PT Bank Permata Tbk. ("Permata")
- Danamon	22,819,395	48,099,960	Danamon
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")	8,214,413	27,210,980	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI")
- Mandiri	2,529,898	9,715,953	Mandiri
- Maybank	531,954	2,257,852	Maybank
- PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")	-	371,610	PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")
- Bank lainnya (masing-masing di bawah AS\$300.000)	<u>91,446</u>	<u>78,969</u>	Other banks (each below US\$300,000)
Jumlah rekening Dolar AS	<u>158,401,654</u>	<u>210,221,263</u>	Total US Dollar accounts
Dolar Australia ("AU")			Australian ("AU") Dollars
- National Australia Bank Ltd.	<u>6,011</u>	<u>22,367</u>	National Australia Bank Ltd. -
Jumlah kas dan setara kas di bank	<u>173,465,833</u>	<u>227,899,711</u>	Total cash and cash equivalents in banks
Jumlah kas dan setara kas	<u>174,489,542</u>	<u>229,184,053</u>	Total cash and cash equivalents

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

- Kas di bank dapat ditarik setiap saat;
- Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas dan setara kas di bank adalah sebagai berikut:

Other information relating to cash and cash equivalents is as follows:

- Cash in banks can be withdrawn at anytime;
- Contractual interest rates on cash and cash equivalents in banks are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Dolar AS	0.10% - 2.40%	0.04% - 2.25%	US Dollars
Rupiah	1.25% - 7.25%	0.50% - 7.00%	Rupiah
Dolar AU	0.01% - 0.05%	0.10% - 1.50%	AU Dollars

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap jenis kas dan setara kas (kecuali kas) sebagaimana yang dijabarkan di atas.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents (except cash on hand) mentioned above.

**5. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

5. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah			Rupiah
- Mandiri	4,048,906	3,372,766	Mandiri -
- Bank Pembangunan Daerah ("BPD") Kaltim	238,110	219,187	Bank Pembangunan Daerah - ("BPD") Kaltim
- BNI	-	4,549,735	BNI -
	<u>4,287,016</u>	<u>8,141,688</u>	
Dolar AS			US Dollars
- Mandiri	2,920,545	10,733,100	Mandiri -
- Permata	-	13,772,002	Permata -
	<u>2,920,545</u>	<u>24,505,102</u>	
	<u>7,207,561</u>	<u>32,646,790</u>	
Bagian lancar	<u>(238,110)</u>	<u>(219,187)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>6,969,451</u>	<u>32,427,603</u>	Non-current portion

Bagian lancar

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo kas yang dibatasi penggunaannya pada BPD Kaltim sebesar AS\$238.110 (2018: AS\$219.187) merupakan deposito berjangka Grup yang digunakan sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang.

Current portion

As at 31 December 2019, restricted cash with BPD Kaltim of US\$238,110 (2018: US\$219,187) represents the Group's time deposits used to secure reclamation and mine closure guarantees.

Bagian tidak lancar

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo kas yang dibatasi penggunaannya pada Mandiri, Permata, dan BNI adalah sebesar AS\$6.969.451 (2018: AS\$32.427.603), merupakan deposito berjangka Grup yang digunakan sebagai jaminan pelaksana, reklamasi dan penutupan tambang.

Non-current portion

As at 31 December 2019, restricted cash with Mandiri, Permata, and BNI of US\$6,969,451 (2018: US\$32,427,603), represents the Group's time deposits used to secure performance, reclamation and mine closure guarantees.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA, NETO

6. TRADE RECEIVABLES, NET

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga	101,743,034	100,161,891	<i>Third parties</i>
Dikurangi: provisi penurunan nilai	<u>(901,179)</u>	<u>(901,179)</u>	<i>Less: provision for impairment</i>
Piutang usaha - pihak ketiga, neto	<u>100,841,855</u>	<u>99,260,712</u>	<i>Trade receivables - third parties, net</i>
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Korea Midland Power Co. Ltd. ("KOMIPO")	8,163,636	-	<i>Korea Midland Power Co. Ltd. ("KOMIPO")</i>
PT Sumber Suryadaya Prima	288,000	586,986	<i>PT Sumber Suryadaya Prima</i>
PT Nirmala Matranusa ("NMN")	145,126	-	<i>PT Nirmala Matranusa ("NMN")</i>
PT Kariangau Power ("KP")	-	6,098,326	<i>PT Kariangau Power ("KP")</i>
Dikurangi: provisi penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(4,122,511)</u>	<i>Less: provision for impairment</i>
Piutang usaha - pihak berelasi, neto	<u>8,596,762</u>	<u>2,562,801</u>	<i>Trade receivables - related parties, net</i>
Jumlah piutang usaha, neto	<u>109,438,617</u>	<u>101,823,513</u>	<i>Total trade receivables, net</i>
Persentase piutang usaha - pihak berelasi, neto terhadap jumlah aset	0.67%	0.22%	<i>Percentage of trade receivables - related parties, net to total assets</i>

Lihat Catatan 28 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 28 for details of related party transactions.

Analisis umur piutang usaha yang belum jatuh tempo atau lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Aging analysis of trade receivables not yet overdue or overdue but not impaired is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Lancar	108,101,432	97,498,696	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	326,680	1,538,688	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	18,587	12,734	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	130,537	-	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	<u>861,381</u>	<u>2,773,395</u>	<i>> 90 days</i>
	<u>109,438,617</u>	<u>101,823,513</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang usaha sebesar AS\$901.179 telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari (2018: AS\$5.023.690) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

As at 31 December 2019, trade receivables of US\$901,179 overdue for more than 90 days (2018: US\$5,023,690) were impaired and provided for.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's provision for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pada awal tahun	5,023,690	3,931,496	<i>At the beginning of the year</i>
Provisi tahun berjalan	-	1,092,194	<i>Provision during the year</i>
Pemulihan tahun berjalan	<u>(4,122,511)</u>	<u>-</u>	<i>Reversal during the year</i>
Pada akhir tahun	<u>901,179</u>	<u>5,023,690</u>	<i>At the end of the year</i>

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA, NETO (lanjutan)

Berdasarkan pengkajian atas keadaan setiap akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa provisi penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari piutang usaha tersebut.

6. TRADE RECEIVABLES, NET (continued)

Based on review of the status of the individual accounts receivable at the end of the year, the Group's management is of the opinion that the provision for impairment of trade receivables as at 31 December 2019 and 2018 is adequate to cover losses from these trade receivables.

7. PIUTANG NON-USAHA, NETO

7. NON-TRADE RECEIVABLES, NET

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga	12,251,341	13,131,512	<i>Third parties</i>
Dikurangi: provisi penurunan nilai	<u>(6,203,117)</u>	<u>(6,203,117)</u>	<i>Less: provision for impairment</i>
Piutang non-usaha - pihak ketiga, neto	<u>6,048,224</u>	<u>6,928,395</u>	Non-trade receivables - third parties, net
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
- NMN	25,496	74,377	NMN -
- Lain-lain	<u>28,316</u>	<u>33,256</u>	Others -
Piutang non-usaha - pihak berelasi, neto	<u>53,812</u>	<u>107,633</u>	Non-trade receivables - related parties, net
Bagian lancar	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>53,812</u>	<u>107,633</u>	<i>Non-current portion</i>
Persentase piutang non-usaha - pihak berelasi, neto terhadap jumlah aset	0.01%	0.01%	<i>Percentage of non-trade receivables - related parties, net to total assets</i>

Piutang non-usaha terutama terdiri atas penjualan aset tetap dan transaksi yang ditagih kembali (*back charges*).

Non-trade receivables mainly consist of sales of fixed assets and back charges.

Lihat Catatan 28 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 28 for details of related party transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang non-usaha sebesar AS\$6.203.117 telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari mengalami penurunan nilai dan telah diprovokasi.

As at 31 December 2019 and 2018, non-trade receivables of US\$6,203,117, overdue for more than 90 days were impaired and provided for.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang non-usaha Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's provision for impairment of non-trade receivables are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pada awal tahun	6,203,117	6,203,117	<i>At the beginning of the year</i>
Provisi tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Provision during the year</i>
Pada akhir tahun	<u>6,203,117</u>	<u>6,203,117</u>	<i>At the end of the year</i>

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN, NETO

8. INVENTORY, NET

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Batubara	181,937,719	98,840,397	Coal
Suku cadang dan material	29,106,286	23,424,387	Spare parts and materials
Bahan bakar	<u>1,569,336</u>	<u>1,276,952</u>	Fuel
	212,613,341	123,541,736	
Dikurangi: penyisihan persediaan usang	<u>(3,085,959)</u>	<u>(2,241,471)</u>	Less: allowance for obsolete inventory
	<u>209,527,382</u>	<u>121,300,265</u>	

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for obsolete inventory is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	2,241,471	2,069,761	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	849,032	171,710	Additions during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(4,544)</u>	<u>-</u>	Deductions during the year
Saldo akhir	<u>3,085,959</u>	<u>2,241,471</u>	Ending balance

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang telah mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari persediaan usang tersebut.

The Group's management believes that the allowance for obsolete inventory is adequate to cover losses from obsolete inventory.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup melakukan penilaian persediaan batubara berdasarkan nilai realisasi bersih dan membukukan selisih dari nilai realisasi bersih dan biaya perolehan pada "beban pokok pendapatan" sebesar AS\$8.203.780 (2018: AS\$nil).

As at 31 December 2019, the Group valued its coal inventory based on the net realisable value and recognised the difference between net realisable value and cost in "cost of revenue" amounting to US\$8,203,780 (2018: US\$nil).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan tidak diasuransikan, karena manajemen telah menilai risiko kerugian adalah minimal.

As at 31 December 2019 and 2018, the inventory was not covered by insurance, as management has assessed the risk of loss as minimal.

9. PERPAJAKAN

9. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan	<u>7,006,745</u>	<u>9,688,548</u>	Corporate Income Tax
Entitas anak			Subsidiaries
PPN	50,648,271	45,659,396	VAT
Pajak Penghasilan	<u>103,428,059</u>	<u>15,388,328</u>	Corporate income Tax
	<u>154,076,330</u>	<u>61,047,724</u>	
Jumlah	<u>161,083,075</u>	<u>70,736,272</u>	Total

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

a. Prepaid taxes (continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Bagian lancar			Current portion
PPN	2,754,676	14,854,851	VAT
Pajak Penghasilan	<u>2,129,818</u>	<u>-</u>	Corporate Income Tax
	<u>4,884,494</u>	<u>14,854,851</u>	
Bagian tidak lancar			Non-current portion
PPN	47,893,594	30,804,545	VAT
Pajak Penghasilan	<u>108,304,987</u>	<u>25,076,876</u>	Corporate Income Tax
	<u>156,198,581</u>	<u>55,881,421</u>	
Jumlah	<u>161,083,075</u>	<u>70,736,272</u>	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pajak penghasilan			Corporate income tax
Perusahaan	524,968	-	The Company
Entitas anak	<u>17,665,691</u>	<u>59,641,699</u>	Subsidiaries
	<u>18,190,659</u>	<u>59,641,699</u>	
Pajak lain-lain			Other taxes
Perusahaan	1,335,247	2,246,745	The Company
Entitas anak	<u>12,178,213</u>	<u>19,602,787</u>	Subsidiaries
	<u>13,513,460</u>	<u>21,849,532</u>	
Jumlah	<u>31,704,119</u>	<u>81,491,231</u>	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kini	(74,447,630)	(157,696,558)	Current
Tangguhan	<u>(2,966,463)</u>	<u>(14,726,441)</u>	Deferred
	<u>(77,414,093)</u>	<u>(172,422,999)</u>	

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah
sebagai berikut:

The calculation of the current corporate income
tax expense is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	311,625,370	696,732,272	Consolidated profit before income tax
(Dikurangi)/ditambah:			(Deduct)/add:
Eliminasi konsolidasian	(569,226,175)	(1,267,599,216)	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	<u>295,191,890</u>	<u>639,445,853</u>	Profit before income tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>37,591,085</u>	<u>68,578,909</u>	Profit before income tax - the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan	(2,074,383)	(2,908,105)	Depreciation
Penyisihan imbalan kerja karyawan	320,940	546,012	Provision for employee benefits
Beda tetap:			Permanent differences:
Denda pajak	462,476	198,086	Tax penalties
Penyesuaian tahun lalu	(77,558)	(393,677)	Prior year adjustments
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	<u>(870,745)</u>	<u>(844,839)</u>	Interest income subject to final tax
	<u>(2,239,270)</u>	<u>(3,402,523)</u>	
Taksiran laba fiskal - Perusahaan	<u>35,351,815</u>	<u>65,176,386</u>	Estimated fiscal profit - the Company
Akumulasi rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan pada awal tahun	(3,198,301)	(68,693,977)	Accumulated tax losses carried forward at the beginning of the year
Penyesuaian tahun lalu	3,198,301	319,290	Prior year adjustments
Laba fiskal/(akumulasi rugi fiskal yang dapat dibawa ke masa depan pada akhir tahun)	<u>35,351,815</u>	<u>(3,198,301)</u>	Taxable income/(accumulated tax losses carried forward at the end of the year)
Beban pajak penghasilan badan kini dihitung dengan tarif pajak 25% - Perusahaan	(8,837,954)	-	Current corporate income tax expense at 25% - the Company
Beban pajak penghasilan badan kini - entitas anak	<u>(65,609,676)</u>	<u>(157,696,558)</u>	Current corporate income tax expense - subsidiaries
Beban pajak penghasilan badan kini konsolidasian	<u>(74,447,630)</u>	<u>(157,696,558)</u>	Consolidated current corporate income tax expense

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan saat SPT tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	311,625,370	696,732,272
Dikurangi:		
Laba dari entitas anak yang dikenakan pajak final	<u>(5,195,850)</u>	<u>(5,832,559)</u>
	<u>306,429,520</u>	<u>690,899,713</u>
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 25%	76,607,380	172,724,928
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1,244,721)	(829,665)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	715,611	627,889
Penyesuaian tahun lalu atas hasil audit pajak	1,403,379	854,882
Penghapusan aset pajak tangguhan yang kadaluwarsa	(1,030,628)	(1,608,014)
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	-	(1,091)
Pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>963,072</u>	<u>654,070</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>77,414,093</u>	<u>172,422,999</u>

Pajak penghasilan yang telah (dibebankan)/dikreditkan sehubungan dengan pendapatan komprehensif lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	(7,642,120)	9,775,036
Cadangan imbalan kerja	<u>32,615</u>	<u>(193,147)</u>
	<u>(7,609,505)</u>	<u>9,581,889</u>

Grup telah mengakumulasi kerugian fiskal yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima sampai delapan tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B masing-masing perusahaan atau peraturan pajak yang berlaku.

9. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the Directorate General of Tax ("DGT").

The reconciliation between the income tax expense and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:

Consolidated profit before income tax
Less:
Profit from subsidiaries subject to final tax
Income tax at 25%
Interest income subject to final tax
Non-deductible expenses
Prior year adjustment due to tax audits
Write-off of expired deferred tax assets
Rental income subject to final tax
Unrecognised deferred tax
Consolidated corporate income tax expense

The income tax (charged)/credited in relation to other comprehensive income during the year is as follows:

Cash flow hedging reserve
Employee benefits reserve

The Group has accumulated corporate income tax losses which are available to be carried forward and offset against future taxable income for periods of five to eight years as specified in each company's CCoW or applicable tax regulations.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Tidak ada rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang.

There are no tax losses carried forward which can be offset against future taxable income.

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	799,575	Tax losses carried forward
Penyisihan imbalan kerja	1,683,414	1,387,411	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, reklamasi dan restorasi	127,190	127,190	Provision for decommissioning, demobilisation, reclamation and restoration
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	12,245,177	11,352,638	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Penyisihan persediaan usang	440,765	396,511	Provision for obsolete inventory
Properti pertambangan - pertambangan yang berproduksi	(1,055)	3,577	Mining properties - mines in production
Beban keuangan yang ditangguhkan	(79,833)	(79,833)	Deferred finance costs
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	1,030,716	8,672,836	Cash flow hedging reserve
Laba yang belum direalisasikan dari transaksi dalam Grup	<u>6,903,388</u>	<u>10,262,473</u>	Unrealised profit from transactions within the Group
Aset pajak tangguhan, neto	<u>22,349,762</u>	<u>32,922,378</u>	Deferred tax assets, net
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	32,922,378	37,630,902	Deferred tax assets at the beginning of the year
Dikreditkan/(dibebankan) pada:			Credited/(charged) to:
- Laba rugi	(2,949,217)	(14,385,341)	Profit or loss -
- Penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive income: -
- Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	(7,642,120)	9,775,036	Cash flow hedging reserve -
- Cadangan imbalan kerja	<u>18,721</u>	<u>(98,219)</u>	Employee benefits reserve -
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>22,349,762</u>	<u>32,922,378</u>	Deferred tax assets at the end of the year

Sebagian besar aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan setelah 12 bulan.

Most of the deferred tax assets are expected to be recovered after more than 12 months.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

e. Liabilitas pajak tangguhan

e. Deferred tax liabilities

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penyisihan imbalan kerja	636,441	528,248	<i>Provision for employee benefits</i>
Properti pertambangan - pertambangan yang berproduksi	(1,745,532)	(1,787,306)	<i>Mining properties - mines in production</i>
Penyisihan untuk, pembongkaran, pemindahan, reklamasi dan restorasi	294,981	294,981	<i>Provision for decommissioning, demobilisation, reclamation and restoration</i>
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(533,263)	(373,884)	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Penyisihan persediaan usang	42,628	36,568	<i>Provision for obsolete inventory</i>
Kewajiban yang timbul dari kombinasi bisnis	<u>(51,030,590)</u>	<u>(51,030,590)</u>	<i>Liabilities arising from business combinations</i>
Liabilitas pajak tangguhan, neto	<u>(52,335,335)</u>	<u>(52,331,983)</u>	<i>Deferred tax liabilities, net</i>
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(52,331,983)	(51,895,955)	<i>Deferred tax liabilities at the beginning of the year</i>
(Dibebankan)/dikreditkan pada:			<i>(Charged)/credited to:</i>
- Laba rugi	(17,246)	(341,100)	<i>Profit or loss -</i>
- Penghasilan komprehensif lain:			<i>Other comprehensive income: -</i>
- Cadangan imbalan kerja	<u>13,894</u>	<u>(94,928)</u>	<i>Employee benefits reserve -</i>
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>(52,335,335)</u>	<u>(52,331,983)</u>	<i>Deferred tax liabilities at the end of the year</i>

Sebagian besar liabilitas pajak tangguhan diperkirakan dapat dibalikkan setelah 12 bulan.

Most of the deferred tax liabilities are expected to be reversed after more than 12 months.

f. Audit pajak

f. Tax audits

Grup telah menerima sejumlah Surat Ketetapan Pajak dan Surat Keputusan Pajak untuk tahun pajak 2011 sampai dengan tahun 2019 yang menetapkan laba fiskal Grup adalah sebesar AS\$248.366.592 untuk Pajak Penghasilan ("PPH") Badan dan menetapkan kurang bayar pajak sebesar Rp352.920.395.130 (setara dengan AS\$25.388.130). Grup telah mengajukan keberatan dan banding atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Keputusan Pajak tersebut dan berkeyakinan bahwa jumlah laba fiskal yang seharusnya adalah sebesar AS\$227.756.777 untuk PPh Badan, dan kurang bayar pajak sebesar Rp94.304.745.426 (setara dengan AS\$6.784.026) untuk PPh Badan dan pajak lainnya.

The Group has received a number of tax assessments and tax decisions for fiscal years 2011 until 2019 which resulted in a total assessed taxable income of US\$248,366,592 for Corporate Income Tax and a tax underpayment of Rp352,920,395,130 (equivalent to US\$25,388,130). The Group has filed objections and appeals against these tax assessments and tax decisions and believes that the total assessed taxable income should be US\$227,756,777 for Corporate Income Tax and an underpayment of Corporate Income Tax and other taxes of Rp94,304,745,426 (equivalent to US\$6,784,026).

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit pajak (lanjutan)

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses keberatan, dan banding masih berlangsung. Grup berkeyakinan bahwa tidak akan ada dampak yang material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup dari keputusan akhir atas perkara-perkara tersebut.

DJP mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ("PK") kepada Mahkamah Agung ("MA") atas Putusan PP yang memenangkan Grup untuk PPh Badan, PPN dan pajak lainnya. Namun sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Grup belum menerima putusan PK dari MA. Grup berkeyakinan bahwa tidak akan ada dampak yang material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup mengingat keputusan terakhir memenangkan Grup.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan, IP, WBM, FKP, TSA, SAU, TJ, TA, OM, DE, CA, SA dan PIK sedang dalam proses audit oleh DJP atas PPh Badan, PPN dan pajak lainnya untuk tahun 2014 sampai dengan 2018. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, hasil audit tersebut belum diterima. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak akan memberikan dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas Grup secara material.

Selama tahun 2019, Grup telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp487.095.163.444 (setara dengan AS\$34.488.264) atas PPN dan pajak lainnya untuk tahun pajak 2010 sampai dengan 2018.

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak yang berada di dalam Grup menghitung dan menyetorkan besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

9. TAXATION (continued)

f. Tax audits (continued)

As at the date of these consolidated financial statements, the objection, and appeal processes are still ongoing. The Group believes there will be no material impact on the Group's financial position and cash flows from the ultimate resolution of these claims.

The DGT has applied for reconsideration of tax appeal decisions issued in favour of the Group to the Supreme Court, in which the DGT claims Corporate Income Tax, VAT and other taxes. However, as at the date of these financial statements, the Group has not received any decision from the Supreme Court. The Group believes there will be no material impact on the Group's financial position and cash flows, given the latest decisions were in favour of the Group.

As at the date of these consolidated financial statements, the Company, IP, WBM, FKP, TSA, SAU, TJ, TA, OM, DE, CA, SA and PIK are being audited by the DGT regarding Corporate Income Tax, VAT and other taxes for the fiscal years 2014 until 2018. As at the date of these consolidated financial statements, the audit results have not yet been received. Management is of the opinion that the audit results will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

During 2019, the Group has received tax refunds amounting to Rp487,095,163,444 (equivalent to US\$34,488,264) for VAT and other taxes for the fiscal years 2010 until 2018.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and the companies within the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Uang muka kepada pemasok	14,574,093	25,230,984	<i>Advances to suppliers</i>
Uang muka untuk pembelian tanah	6,890,062	5,622,170	<i>Advances for land purchases</i>
Uang muka lain-lain (masing-masing dibawah AS\$2.000.000)	2,528,594	2,243,928	<i>Other advances (each below US\$2,000,000)</i>
Biaya dibayar dimuka	<u>1,187,582</u>	<u>1,219,513</u>	<i>Prepaid expenses</i>
	<u>25,180,331</u>	<u>34,316,595</u>	
Bagian lancar	<u>(10,722,003)</u>	<u>(13,463,642)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>14,458,328</u>	<u>20,852,953</u>	<i>Non-current portion</i>
Termasuk dalam saldo uang muka adalah:			<i>Included in the balance of advances are:</i>
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak berelasi:			Related party:
- PT Aneka Samudera Lintas ("ASL")	-	1,282,922	<i>PT Aneka Samudera Lintas ("ASL") -</i>
- Bayan International Pte. Ltd. ("BI")	-	735,691	<i>Bayan International Pte. Ltd. ("BI") -</i>
	<u>-</u>	<u>2,018,613</u>	
Bagian lancar	<u>-</u>	<u>(2,018,613)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Non-current portion</i>
Persentase uang muka - pihak berelasi terhadap jumlah aset	-	0.18%	<i>Percentage of advances - related party to total assets</i>

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	<u>2019</u>			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Transfer/ Disposal/ Transfers</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Biaya perolehan				Acquisition cost
Tanah	8,093,775	-	-	8,093,775
Bangunan	276,129,044	2,322,520	(8,847,423)	269,604,141
Fasilitas pelabuhan	134,584,826	395,647	55,087,072	190,067,545
Alat pengangkutan	159,890,293	1,035,103	(1,242,229)	159,683,167
Peralatan dan perlengkapan kantor	11,454,267	1,013,865	(14,916)	12,453,216
Mesin dan peralatan	190,775,153	22,597,289	(5,118,004)	208,254,438
Peralatan lain	<u>6,262,861</u>	<u>834,253</u>	<u>36,707</u>	<u>7,133,821</u>
	<u>787,190,219</u>	<u>28,198,677</u>	<u>39,901,207</u>	<u>855,290,103</u>

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

		2019				
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Transfer/ Disposal/ Transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>		
<u>Aset dalam penyelesaian</u>						<u>Construction in progress</u>
Bangunan	29,217,777	32,289,390	(31,537,577)	29,969,590		Buildings
Fasilitas pelabuhan	4,969,716	22,493,010	(19,025,910)	8,436,816		Port facilities
	<u>34,187,493</u>	<u>54,782,400</u>	<u>(50,563,487)</u>	<u>38,406,406</u>		
	<u>821,377,712</u>	<u>82,981,077</u>	<u>(10,662,280)</u>	<u>893,696,509</u>		
						<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Bangunan	(196,051,036)	(13,766,201)	32,564,011	(177,253,226)		Buildings
Fasilitas pelabuhan	(48,030,294)	(11,329,988)	(32,564,011)	(91,924,293)		Port facilities
Alat pengangkutan	(119,682,111)	(8,294,500)	1,242,229	(126,734,382)		Transportation equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	(10,655,682)	(555,579)	14,916	(11,196,345)		Office furniture and equipment
Mesin dan peralatan	(145,636,580)	(15,841,316)	9,387,402	(152,090,494)		Machinery and equipment
Peralatan lain	(2,002,556)	(1,588,824)	-	(3,591,380)		Other equipment
	<u>(522,058,259)</u>	<u>(51,376,408)</u>	<u>10,644,547</u>	<u>(562,790,120)</u>		
Nilai buku bersih	<u>299,319,453</u>			<u>330,906,389</u>		Net book value
		2018				
	Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Transfer/ Disposal/ Transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>balance</i>		
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah	8,093,775	-	-	8,093,775		Land
Bangunan	263,795,773	248,029	12,085,242	276,129,044		Buildings
Fasilitas pelabuhan	120,136,902	-	14,447,924	134,584,826		Port facilities
Alat pengangkutan	174,767,501	2,325,855	(17,203,063)	159,890,293		Transportation equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	10,752,050	702,217	-	11,454,267		Office furniture and equipment
Mesin dan peralatan	165,265,002	20,007,811	5,502,340	190,775,153		Machinery and equipment
Peralatan lain	4,767,927	1,507,972	(13,038)	6,262,861		Other equipment
	<u>747,578,930</u>	<u>24,791,884</u>	<u>14,819,405</u>	<u>787,190,219</u>		
<u>Aset dalam penyelesaian</u>						<u>Construction in progress</u>
Bangunan	14,438,047	27,378,383	(12,598,653)	29,217,777		Buildings
Fasilitas pelabuhan	981,728	18,435,912	(14,447,924)	4,969,716		Port facilities
Lainnya	1,923,176	8,946,424	(10,869,600)	-		Others
	<u>17,342,951</u>	<u>54,760,719</u>	<u>(37,916,177)</u>	<u>34,187,493</u>		
	<u>764,921,881</u>	<u>79,552,603</u>	<u>(23,096,772)</u>	<u>821,377,712</u>		

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Transfer/ Disposal/ Transfers	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	(183,461,115)	(12,589,921)	-	(196,051,036)	Buildings
Fasilitas pelabuhan	(40,984,000)	(7,046,294)	-	(48,030,294)	Port facilities
Alat pengangkutan	(130,101,410)	(7,766,993)	18,186,292	(119,682,111)	Transportation equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	(10,267,986)	(387,696)	-	(10,655,682)	Office furniture and equipment
Mesin dan peralatan	(139,920,862)	(9,718,495)	4,002,777	(145,636,580)	Machinery and equipment
Peralatan lain	(718,069)	(1,294,616)	10,129	(2,002,556)	Other equipment
	<u>(505,453,442)</u>	<u>(38,804,015)</u>	<u>22,199,198</u>	<u>(522,058,259)</u>	
Nilai buku bersih	<u>259,468,439</u>			<u>299,319,453</u>	Net book value

Penyusutan dibebankan pada akun-akun berikut ini:

Depreciation expenses were charged to the following
accounts:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	50,997,751	38,548,937	Cost of revenue (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	378,657	255,078	General and administrative expenses (Note 25)
	<u>51,376,408</u>	<u>38,804,015</u>	

Pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Disposals of fixed assets for the years ended
31 December 2019 and 2018 were as follows:

	2019	2018	
Nilai jual atas aset tetap	244,000	4,097,363	Sales price of fixed assets
Nilai buku bersih aset tetap yang dilepas	(17,733)	(897,574)	Net book value of disposed fixed assets
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>226,267</u>	<u>3,199,789</u>	Gain on sale of fixed assets

Grup memiliki 21 bidang tanah dengan status "Hak Guna Bangunan" ("HGU") dan "Hak Pakai". Sisa masa manfaat hak atas tanah antara 5 sampai 20 tahun, dimana hak atas tanah akan berakhir paling cepat di 2025.

The Group owns 21 plots of land with "Hak Guna Bangunan" ("HGU") and "Hak Pakai" titles. The remaining useful lives of land rights are between 5 and 20 years, with the earliest land rights expiring in 2025.

Manajemen Grup yakin bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

The Group's management believes that there will be no difficulty extending the land rights as the land was acquired legally and is supported by appropriate evidence of ownership.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap tertentu milik Grup (kecuali aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kehilangan dan kerusakan termasuk risiko yang terjadi karena gempa bumi dan kemungkinan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$411.547.463 (2018: AS\$367.042.476) yang menurut manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Aset tetap lainnya tidak diasuransikan karena manajemen menilai risikonya minimal.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan atas nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar AS\$77.476.128 (2018: AS\$71.328.800).

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2019, certain fixed assets of the Group (except construction in progress) have been insured against physical loss and damage including risks arising from earthquakes and other possible risks for a sum of US\$411,547,463 (2018: US\$367,042,476) which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. The other fixed assets were not insured as management assessed the risk level as minimal.

As at 31 December 2019 and 2018, management believes that there was no impairment in the value of fixed assets.

As at 31 December 2019, the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets which continue to be used in operations totalled US\$77,476,128 (2018: US\$71,328,800).

Construction in progress

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the consolidated statements of financial position as follows:

2019			
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian/ <i>Construction in progress that has not been completed at the consolidated statement of financial position date</i>	Estimasi persentase penyelesaian/ <i>Estimated percentage of completion</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated costs</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated completion</i>
Perluasan dermaga impor/ <i>Import jetty extension</i>	84%	15,759,371	2020
Fasilitas pemindahan batubara KM 32-36/ <i>Coal transshipment facility KM 32-36</i>	15%	3,589,029	2020
Fasilitas jalan bongkar muat batubara Senyuir IP - pembangunan jalan batubara II/ <i>Coal haul road facility Senyuir IP - construction coal haul road II</i>	32%	3,233,423	2021
Fasilitas penyimpanan dan bongkar muat batu bara Muara Pahu/ <i>Muara Pahu stockpiling and barge loading facilities</i>	4%	1,848,614	2022
Pembangunan jalan batubara 100KM/ <i>100KM construction coal haul road</i>	1%	1,137,020	2022
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)/ <i>Others (each below 10% of construction in progress)</i>	Bervariasi/ <i>Various</i>	12,838,949	Bervariasi/ <i>Various</i>
		38,406,406	

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

Construction in progress (continued)

2018			
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian/ <i>Construction in progress that has not been completed at the consolidated statement of financial position date</i>	Estimasi persentase penyelesaian/ <i>Estimated percentage of completion</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated costs</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated completion</i>
Fasilitas jalan bongkar muat batubara Senyuir IP - pembangunan jalan batubara/ <i>Coal haul road facility Senyuir IP - construction coal haul road</i>	87%	18,195,943	2020
Kantor dan fasilitas mess/ <i>Office and mess facilities</i>	95%	4,336,978	2019
Pembangunan SD-4/ <i>Site Dump Hopper</i>	70%	3,621,290	2019
Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)/ <i>Others (each below 10% of construction in progress)</i>	Bervariasi/ <i>Various</i>	8,033,282	Bervariasi/ <i>Various</i>
		<u>34,187,493</u>	

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak mengkapitalisasi beban bunga atas aset kualifikasian.

During the years ended 31 December 2019 and 2018, the Group has not capitalised any interest expense on qualifying assets.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent the completion of the construction in progress.

12. ASET EKSPLOKASI DAN EVALUASI

12. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	2019 dan/and 2018			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Area yang belum ditemukan sumber daya terukur dan terindikasi				Areas which do not yet have measured and indicated resources
KM AUS	3,549,381	-	3,549,381	KM AUS
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	1,217,257	-	1,217,257	Others (each below US\$100,000)
	<u>4,766,638</u>	-	<u>4,766,638</u>	
Provisi penurunan nilai				Provision for impairment loss
KM AUS	(3,549,381)	-	(3,549,381)	KM AUS
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	(1,217,257)	-	(1,217,257)	Others (each below US\$100,000)
	<u>(4,766,638)</u>	-	<u>(4,766,638)</u>	
Nilai buku bersih	<u>-</u>		<u>-</u>	Net book value

Sejak 31 Desember 2014, manajemen telah mencatat provisi penurunan nilai penuh atas aset eksplorasi dan evaluasi.

Since 31 December 2014, management has recognised a full provision for impairment losses against exploration and evaluation assets.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

13. PROPERTI PERTAMBANGAN

13. MINING PROPERTIES

	2019			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan				Acquisition costs
Properti pertambangan dari akuisisi	501,087,500	-	501,087,500	Mining properties from acquisition
Pertambangan yang sedang dikembangkan	6,641,079	4,040,707	10,681,786	Mines under development
Pertambangan yang berproduksi	41,194,136	-	41,194,136	Mines in production
	<u>548,922,715</u>	<u>4,040,707</u>	<u>552,963,422</u>	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Properti pertambangan dari akuisisi	(1,239,688)	-	(1,239,688)	Mining properties from acquisition
Pertambangan yang berproduksi	(33,568,842)	(1,193,954)	(34,762,796)	Mines in production
	<u>(34,808,530)</u>	<u>(1,193,954)</u>	<u>(36,002,484)</u>	
Penyisihan penurunan nilai				Provision for impairment
Properti pertambangan dari akuisisi	(295,797,812)	-	(295,797,812)	Mining properties from acquisition
Pertambangan yang berproduksi	(1,431,991)	-	(1,431,991)	Mines in production
	<u>(297,229,803)</u>	<u>-</u>	<u>(297,229,803)</u>	
Nilai buku bersih	<u>216,884,382</u>		<u>219,731,135</u>	Net book value
	2018			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan				Acquisition costs
Properti pertambangan dari akuisisi	501,087,500	-	501,087,500	Mining properties from acquisition
Pertambangan yang sedang dikembangkan	2,000,000	4,641,079	6,641,079	Mines under development
Pertambangan yang berproduksi	41,194,136	-	41,194,136	Mines in production
	<u>544,281,636</u>	<u>4,641,079</u>	<u>548,922,715</u>	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Properti pertambangan dari akuisisi	(1,239,688)	-	(1,239,688)	Mining properties from acquisition
Pertambangan yang berproduksi	(32,850,718)	(718,124)	(33,568,842)	Mines in production
	<u>(34,090,406)</u>	<u>(718,124)</u>	<u>(34,808,530)</u>	
Penyisihan penurunan nilai				Provision for impairment
Properti pertambangan dari akuisisi	(295,797,812)	-	(295,797,812)	Mining properties from acquisition
Pertambangan yang berproduksi	(1,431,991)	-	(1,431,991)	Mines in production
	<u>(297,229,803)</u>	<u>-</u>	<u>(297,229,803)</u>	
Nilai buku bersih	<u>212,961,427</u>		<u>216,884,382</u>	Net book value

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

13. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Biaya amortisasi dibebankan pada beban pokok pendapatan (Catatan 23).

Dalam saldo properti pertambangan termasuk di dalamnya nilai properti yang timbul dari akuisisi KRL pada tanggal 14 Desember 2011 yang memiliki konsesi *Pakar North, Pakar South, MCM, Graha Panca Karsa ("GPK")* dan Mamahak lainnya. Saldo tersebut timbul dari penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi dan diamortisasi selama umur properti sejak tanggal dimulainya operasi komersial dengan mempertimbangkan ketentuan dalam IUP.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai properti pertambangan cukup memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

13. MINING PROPERTIES (continued)

Amortisation expense has been charged to cost of revenue (Note 23).

*Mining properties include those that resulted from the acquisition of KRL on 14 December 2011 which holds mining interests in *Pakar North, Pakar South, MCM, Graha Panca Karsa ("GPK")* and other Mamahak concessions. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition and are amortised over the life of the property after the commencement of commercial production and giving regard to the term of the IUPs.*

Management is of the opinion that the provision for impairment in the value of mining properties is adequate to cover any losses from the impairment of mining properties as at 31 December 2019 and 2018.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga	95,315,167	84,028,288	Third parties
Pihak berelasi:			Related parties:
- NMN	12,185,654	1,559,905	NMN -
- PT Kalimantan Citra Bara ("KCB")	4,477,516	2,519,732	PT Kalimantan Citra Bara ("KCB") -
- PT Muji Inti Utama ("MIU")	29,523	28,341	PT Muji Inti Utama ("MIU") -
- ASL	868	291,024	ASL -
- PT Lian Beng Energy ("LBE")	-	131,033	PT Lian Beng Energy ("LBE") -
	<u>16,693,561</u>	<u>4,530,035</u>	
	<u>112,008,728</u>	<u>88,558,323</u>	
Komposisi utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			Trade payables composition based on currency is as follows:
- Rupiah	94,787,184	72,866,115	Rupiah -
- Dolar AS	16,256,883	14,953,096	US Dollars -
- Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	964,661	739,112	Others (each below US\$500,000) -
	<u>112,008,728</u>	<u>88,558,323</u>	

Jumlah utang usaha kepada pihak berelasi adalah 2,53% dan 0,96% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Total trade payables to related parties represented 2.53% and 0.96% of total liabilities as at 31 December 2019 and 2018, respectively.

Utang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa.

The trade payables arose from the purchase of goods and services.

Lihat Catatan 28 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 28 for details of related party transactions.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

15. AKRUAL

15. ACCRUALS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pengupasan tanah dan pengangkutan batubara	35,482,882	38,310,256	Overburden removal and coal hauling
Royalti/iuran eksploitasi	9,822,254	5,067,668	Royalty/exploitation fees
Pembelian aset tetap	2,481,695	1,258,874	Acquisition of fixed assets
Biaya pengangkutan dan sewa kapal	6,320	10,692,438	Barging and vessel rental
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$1.000.000)	<u>10,037,780</u>	<u>8,099,507</u>	Others (each below US\$1,000,000)
	<u><u>57,830,931</u></u>	<u><u>63,428,743</u></u>	

Lihat Catatan 28 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 28 for details of related party transactions.

16. PINJAMAN

16. LOANS

a. Pinjaman jangka panjang

a. Long-term loans

New Club Deal

New Club Deal

Pada tanggal 10 April 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *New Club Deal* sebesar AS\$750 juta, yang telah dilunasi selama tahun 2017.

On 10 April 2012, the Company obtained a *New Club Deal* loan facility amounting to US\$750 million, which has been fully repaid during 2017.

New Club Deal ini dijamin dengan piutang atas perjanjian jual beli batubara tertentu, jaminan korporasi dari entitas anak tertentu, saham Perusahaan pada entitas anak tertentu dan aset tetap tertentu DPP dan ML. Pada tanggal 8 November 2018, melalui dokumen pelepasan yang diterima dari ANZ, sebagai Agen, menginstruksikan pelepasan seluruh jaminan pinjaman tersebut. Pelepasan sesungguhnya dari seluruh jaminan tersebut dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019.

The *New Club Deal* was secured by the receivables under certain coal sale and purchase agreements, corporate guarantees from certain subsidiaries, shares of the Company in certain subsidiaries, and certain fixed assets of DPP and ML. On 8 November 2018, based on the release document received from ANZ, the Agent, instructed the release of all collateral held. The actual release of all collateral occurred on 18 February 2019.

b. Pinjaman bank jangka pendek

b. Short-term bank loans

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga			Third parties
- Permata	155,000,000	75,000,000	Permata -
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC")	100,000,000	55,000,000	Sumitomo Mitsui Banking - Corporation ("SMBC")
- Mandiri	60,000,000	-	Mandiri -
- QNB	50,000,000	-	QNB -
- Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(1,388,426)</u>	<u>(903,853)</u>	Unamortised - debt issuance cost
	<u><u>363,611,574</u></u>	<u><u>129,096,147</u></u>	

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

16. PINJAMAN (lanjutan)

b. Pinjaman bank jangka pendek (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Beban keuangan		
Beban bunga	8,515,030	3,470,182
Amortisasi biaya pinjaman dan biaya pinjaman tahun berjalan	<u>1,039,498</u>	<u>823,698</u>
	<u>9,554,528</u>	<u>4,293,880</u>

Permata

Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas perbankan untuk tiga tahun dengan Permata, yang terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* ("RL") sebesar AS\$100 juta, termasuk didalamnya sejumlah AS\$30 juta untuk jaminan bank ("BG") dan AS\$3 juta untuk transaksi kurs mata uang asing ("FX Line"). Tingkat suku bunga untuk fasilitas tersebut adalah *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah margin tertentu. Fasilitas tersebut bertujuan untuk mendukung aktivitas modal kerja Perusahaan, menerbitkan jaminan bank dan transaksi kurs mata uang asing bagi Grup.

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Permata yang menambah pagu fasilitas sampai dengan AS\$130 juta dan merubah sublimit RL menjadi AS\$100 juta dan BG sebesar AS\$80 juta.

Pada tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian fasilitas perbankan yang telah ada dengan Permata, yang terdiri dari tambahan fasilitas *Revolving Loan* ("RL-2") sebesar AS\$50 juta, termasuk didalamnya perubahan atas fasilitas FX Line, dimana limitnya ditingkatkan menjadi sebesar AS\$7.5 juta. Fasilitas RL-2 memiliki tanggal pembayaran akhir pada 2 Januari 2020.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan menandatangani perubahan fasilitas pinjaman yang telah ada dengan Permata, berupa fasilitas RL-3 sebesar AS\$60 juta. Fasilitas RL-3 memiliki tanggal pembayaran akhir pada 1 September 2020.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan mematuhi pembatasan tertentu. Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

16. LOANS (continued)

b. Short-term bank loans (continued)

Finance expenses
Interest expenses

*Amortisation of debt issuance and
current year costs*

Permata

On 20 December 2017, the Company signed a three-year facility agreement with Permata, which consists of a US\$100 million Revolving Loan facility ("RL"), including a sublimit of US\$30 million for bank guarantees ("BG") and US\$3 million for foreign exchange transactions ("FX Line"). The interest rate for the facility was London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus certain margin. The purpose of the facility is to support the working capital activities of the Company, issue bank guarantees and enter into foreign exchange transactions for the Group.

On 28 February 2019, the Company signed an amendment to the Permata loan facility agreement which increased the overall limit to US\$130 million and changed the sublimits for RL to US\$100 million and for BG to US\$80 million.

On 28 June 2019, the Company signed another amendment to the existing facility agreement with Permata, which consists of an additional US\$50 million Revolving Loan facility ("RL-2"), including changes on FX Line Facility, in which the limit will be increased to become US\$7.5 million. The RL-2 facility has a final repayment date of 2 January 2020.

On 12 December 2019, the Company signed an amendment to the existing facility agreement with Permata, for the RL-3 facility totalling US\$60 million. The RL-3 facility has a final repayment date of 1 September 2020.

Under the loan agreement, the Company is required to maintain certain financial ratios and to comply with certain restrictive covenants. The Company is in compliance with the related terms and conditions.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

16. PINJAMAN (lanjutan)

b. Pinjaman bank jangka pendek (lanjutan)

Permata (lanjutan)

Fasilitas perbankan ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari BT.

Selama 2019, Perusahaan telah mencairkan sejumlah pinjaman dan telah melunasi sebagian pinjaman tersebut.

Lihat Catatan 37 untuk peristiwa setelah periode pelaporan untuk rincian pelunasan fasilitas modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah menggunakan sebesar AS\$65.262.037 untuk penerbitan jaminan instrumen.

SMBC

Pada tanggal 19 Maret 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas RL untuk tiga tahun sebesar AS\$75 juta dengan SMBC yang digunakan untuk membiayai keperluan korporasi umum dan kebutuhan modal kerja Grup.

Pada tanggal 25 Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas jaminan instrumen dengan pagu sebesar AS\$30 juta.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian fasilitas pinjaman RL dengan menambah fasilitas sampai dengan AS\$100 juta.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan mematuhi pembatasan tertentu. Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Fasilitas perbankan ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari BT.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah menggunakan sebesar AS\$3.718.520 untuk penerbitan jaminan instrumen.

Lihat Catatan 37 untuk peristiwa setelah periode pelaporan untuk rincian pelunasan fasilitas modal kerja.

Selama 2019, Perusahaan telah mencairkan sejumlah pinjaman dan telah melunasi sebagian pinjaman tersebut.

16. LOANS (continued)

b. Short-term bank loans (continued)

Permata (continued)

The loan facility is secured by a corporate guarantee from BT.

During 2019, the Company has made numerous drawdowns and partial repayments under the facility.

Refer to Note 37 for events after the reporting period for details of the repayment of this working capital facility.

As at 31 December 2019, the Company has used US\$65,262,037 for the issuance of surety instruments.

SMBC

On 19 March 2018, the Company signed a three year US\$75 million RL agreement with SMBC to be used to fund general corporate purposes and working capital requirements of the Group.

On 25 March 2019, the Company entered into a surety instrument facility agreement with a sublimit of US\$30 million.

On 19 December 2019, the Company signed an amendment of RL facility agreement with sublimit up to US\$100 million.

Under the facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and to comply with certain restrictive covenants. The Company is in compliance with the related terms and conditions.

The loan facility is secured by a corporate guarantee from BT.

As at 31 December 2019, the Company has used US\$3,718,520 for the issuance of surety instruments.

Refer to Note 37 for events after the reporting period for details of the repayment of this working capital facility.

During 2019, the Company has made numerous drawdowns and partial repayments under the facility.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

16. PINJAMAN (lanjutan)

b. Pinjaman bank jangka pendek (lanjutan)

Mandiri

Pada tanggal 24 Oktober 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas perbankan untuk tiga tahun dengan Mandiri, yang terdiri dari fasilitas RL sebesar AS\$75 juta, termasuk didalamnya sejumlah AS\$20 juta untuk jaminan bank. Fasilitas perbankan ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari BT.

Pada November 2019, Perusahaan melakukan penarikan AS\$60 juta dari fasilitas tersebut.

Lihat Catatan 37 untuk peristiwa setelah periode pelaporan untuk rincian pelunasan fasilitas modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah menggunakan sebesar AS\$24.349.164 untuk penerbitan jaminan instrumen.

QNB

Pada tanggal 20 Desember 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas perbankan untuk dua tahun dengan QNB, yang terdiri dari fasilitas *Demand Loan* ("DL") sebesar AS\$50 juta, termasuk didalamnya sejumlah Rp500 miliar untuk jaminan bank dan AS\$17,5 juta untuk transaksi kurs mata uang asing ("FX Line"). Fasilitas perbankan ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari BT. Pada bulan Desember 2019, Perusahaan menarik sebesar AS\$50 juta dari fasilitas tersebut.

Lihat Catatan 37 untuk peristiwa setelah periode pelaporan untuk rincian pelunasan fasilitas modal kerja.

16. LOANS (continued)

b. Short-term bank loans (continued)

Mandiri

On 24 October 2019, the Company signed a three-year facility agreement with Mandiri, which consists of a US\$75 million RL facility, including a sublimit of US\$20 million for bank guarantees. The facility is secured by a corporate guarantee from BT.

In November 2019, the Company drewdown US\$60 million under the facility.

Refer to Note 37 for events after the reporting period for details of the repayment of this working capital facility.

As at 31 December 2019, the Company has used US\$24,349,164 for the issuance of surety instruments.

QNB

On 20 December 2019, the Company signed a two-year facility agreement with QNB, which consists of a US\$50 million Demand Loan ("DL") facility, including a sublimit of Rp500 billion for bank guarantees and US\$17.5 million for foreign exchange transactions ("FX Line"). The facility is secured by a corporate guarantee from BT. In December 2019, the Company drewdown US\$50 million under the facility.

Refer to Note 37 for events after the reporting period for details of the repayment of this working capital facility.

17. INSTRUMEN DERIVATIF

Rincian piutang derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

17. DERIVATIVE INSTRUMENTS

Details of derivative receivables as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang derivatif - Transaksi lindung nilai bahan bakar minyak	<u>288,040</u>	<u>-</u>	<i>Derivative receivables - Gas oil hedging transaction</i>
Bagian jangka pendek	<u>288,040</u>	<u>-</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Non-current portion</i>

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

17. INSTRUMEN DERIVATIF

Rincian utang derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Utang derivatif - Transaksi lindung nilai batubara	4,822,662	34,718,594
Bagian jangka pendek	4,822,662	29,754,993
Bagian jangka panjang	-	4,963,601
Mutasi cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas adalah sebagai berikut:		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	(34,691,344)	4,408,800
Dikreditkan/(dibebankan) pada penghasilan komprehensif lain:		
- Perubahan nilai wajar	30,568,481	(39,100,144)
Saldo akhir	(4,122,863)	(34,691,344)
Beban pajak penghasilan terkait	1,030,716	8,672,836
Cadangan lindung nilai arus kas, setelah pajak	(3,092,147)	(26,018,508)

Transaksi lindung nilai bahan bakar minyak dan batubara

Pada tahun 2018, Perusahaan mengadakan ikatan kontrak lindung nilai dengan Engie Global Markets dan SCB untuk melindungi nilai harga bahan bakar minyak di masa mendatang dengan jumlah notional sebesar 1,64 juta bbls untuk tahun 2019 dan 2020. Harga pokok yang digunakan adalah harga pasar berdasarkan indeks bahan bakar minyak *Singapore Gasoil 0,05% Sulfur Platts*. Pada tanggal 21 Juni 2019, kontrak Perusahaan dengan Engie ini dialihkan ke BT.

Pada tanggal 22 Januari 2019, Perusahaan mengakhiri kontrak lindung nilai *Singapore Gasoil 0,05% Sulfur* dengan SCB (47.000 bbls/bulan pada 2019) dan pada saat yang sama mengadakan kontrak baru dengan harga patokan yang lebih rendah sejumlah 90.000 bbls *Singapore Gasoil 0,01% Sulfur derivative* per bulan untuk 2019 dan memberikan sebuah opsi kepada SCB untuk memperpanjang kontrak dengan Perusahaan dimana menggunakan volume harga swap tetap pada 2020.

Pada tanggal 8 Oktober 2019, Perusahaan mengadakan ikatan kontrak lindung nilai dengan Engie Global Markets untuk melindungi nilai harga batubara di masa mendatang dengan jumlah notional sebesar 50,000 MT untuk Desember 2019.

Seluruh perikatan kontrak lindung nilai tersebut merupakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak dan batubara yang efektif.

17. DERIVATIVE INSTRUMENTS

Details of derivative payables as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Utang derivatif - Transaksi lindung nilai batubara	4,822,662	34,718,594
Bagian jangka pendek	4,822,662	29,754,993
Bagian jangka panjang	-	4,963,601
Movements in the cash flow hedging reserve are as follows:		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	(34,691,344)	4,408,800
Dikreditkan/(dibebankan) pada penghasilan komprehensif lain:		
- Perubahan nilai wajar	30,568,481	(39,100,144)
Saldo akhir	(4,122,863)	(34,691,344)
Beban pajak penghasilan terkait	1,030,716	8,672,836
Cadangan lindung nilai arus kas, setelah pajak	(3,092,147)	(26,018,508)

Gas oil and coal hedging transactions

In 2018, the Company entered into gas oil hedging contracts with Engie Global Markets and SCB to hedge fuel prices for a notional amount of 1.64 million bbls for 2019 and 2020. The underlying pricing is the market price specified by the Singapore Gasoil 0.05% Sulfur Platts Oil Indices. On 21 June 2019, the Company's contract with Engie was novated to BT.

On 22 January 2019, the Company terminated its existing Singapore Gasoil 0.05% Sulfur hedging contracts with SCB (47,000 bbls/month in 2019) and at the same time entered into a new contract at a lower strike price for 90,000 bbls of Singapore Gasoil 0.01% Sulfur derivative per month for 2019 and gave SCB the one time option to extend the contract with the Company into a same volume fixed price swap for 2020.

On 8 October 2019, the Company entered into a coal hedging contract with Engie Global Markets to hedge coal prices for a notional amount of 50,000 MT for December 2019.

All hedging contracts entered into were designated as effective gas oil and coal hedging contracts.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja hanya berasal dari kewajiban imbalan pasti. Provisi imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung oleh PT Quattro Asia Consulting, aktuaris independen, dan provisi pada tanggal 31 Desember 2019 didasarkan pada proyeksi yang terdapat dalam laporan tersebut.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini kewajiban	<u>10,324,945</u>	<u>8,919,015</u>	Present value of obligations

Jumlah yang diakui dalam "beban umum dan administrasi" pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya jasa kini	1,034,509	1,036,344	Current service cost
Biaya bunga	<u>767,070</u>	<u>609,978</u>	Interest cost
	<u>1,801,579</u>	<u>1,646,322</u>	

Jumlah yang diakui dalam "penghasilan/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan" adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	78,017	1,055,369	Remeasurements of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	<u>32,615</u>	<u>(193,147)</u>	Related income tax
	<u>110,632</u>	<u>862,222</u>	

Mutasi nilai kini kewajiban selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pada awal tahun	8,919,015	8,985,479	At the beginning of the year
Biaya jasa kini	1,034,509	1,036,344	Current service cost
Biaya bunga	767,070	609,978	Interest cost
Pembayaran manfaat	(711,998)	(240,105)	Benefits paid
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	332,442	(1,055,369)	Actuarial loss/(gain) from change in financial assumptions
(Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	(410,459)	201,721	(Gain)/loss on experience adjustment
Kewajiban kini peserta yang dimutasi penyesuaian atas pengalaman	18,574	-	Present value of obligation of transferred employee
Efek selisih kurs karena perbedaan mata uang penyajian	<u>375,792</u>	<u>(619,033)</u>	Foreign exchange effect from difference of presentation currency
	<u>10,324,945</u>	<u>8,919,015</u>	

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefits liabilities only represent defined benefit obligations. The provision for employee benefits as at 31 December 2019 was calculated by PT Quattro Asia Consulting, independent actuaries, and the provision as of 31 December 2019 was based on projections in their report.

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

The amounts recognised in "general and administrative expenses" in profit or loss are as follows:

The amounts recognised in "other comprehensive income/(loss) for the year" are as follows:

The movement in the present value of the obligation over the year is as follows:

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan aktuaris independen yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat diskonto	8.05%	8.40%
Kenaikan gaji di masa depan	10.00%	10.00%
Tabel mortalitas	TMI-III/2011	TMI-III/2011
Umur pensiun	55	55

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkat diskonto: Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- 2) Tingkat kenaikan gaji: Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 17 tahun.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(969,545)	902,850	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	834,517	(929,389)	Salary growth rate

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	Antara 1 sampai 2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2 sampai 5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	764,813	579,917	2,864,971	164,575,195	168,784,896	Pension benefits

The principal assumptions used by the independent actuaries were as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	8.05%	8.40%	Discount rate
Kenaikan gaji di masa depan	10.00%	10.00%	Future salary increases
Tabel mortalitas	TMI-III/2011	TMI-III/2011	Mortality table
Umur pensiun	55	55	Retirement age

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of significant risks which are detailed below:

- 1) Changes in discount rate: A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- 2) Salary growth rate: The Group's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2019 is 17 years.

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefits are as follows:

19. PROVISI UNTUK PEMBONGKARAN, PEMINDAHAN, REKLAMASI DAN RESTORASI

	2019	2018
Saldo awal	9,355,896	9,688,462
Penambahan dan akresi	6,818,865	676,996
Realisasi	(812,164)	(1,009,562)
Saldo akhir	15,362,597	9,355,896

19. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, DEMOBILISATION, RECLAMATION AND RESTORATION

Beginning balance
Addition and accretion
Realisation
Ending balance

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

a. Modal saham

Pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan catatan yang dibuat PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

a. Share capital

The Company's shareholders as at 31 December 2019 and 2018 based on the record maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), the share administrator, are as follows:

2019			
Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital			
Pemegang Saham/Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai/Value	%
Low Tuck Kwong	1,795,448,900	19,221,613	53.86%
PT Sumber Suryadaya Prima	333,338,000	3,568,631	10.00%
Engki Wibowo	198,707,500	2,127,311	5.96%
Korea East-West Power Co., Ltd. *)	133,333,340	1,427,432	4.00%
KOMIPO *)	133,333,340	1,427,432	4.00%
Korea South-East Power Co., Ltd. *)	133,333,340	1,427,432	4.00%
Korea Southern Power Co., Ltd. *)	133,333,340	1,427,432	4.00%
Korea Western Power Co., Ltd *)	133,333,340	1,427,432	4.00%
Jenny Quantero	99,497,500	1,065,195	2.99%
Lim Chai Hock	88,868,000	951,398	2.67%
Low Yi Ngo	5,710,100	61,131	0.17%
Michael Sumarijanto	646,100	6,917	0.02%
Russell John Neil	300,000	3,212	0.01%
Alastair McLeod	300,000	3,212	0.01%
Masyarakat/Public	143,850,700	1,540,029	4.31%
	3,333,333,500	35,685,809	100.00%
2018			
Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital			
Pemegang Saham/Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai/Value	%
Low Tuck Kwong	1,725,215,700	18,469,714	51.76%
PT Sumber Suryadaya Prima	333,338,000	3,568,631	10.00%
Engki Wibowo	198,707,500	2,127,311	5.96%
Korea East-West Power Co., Ltd. *)	133,333,340	1,427,432	4.00%
KOMIPO *)	133,333,340	1,427,432	4.00%
Korea South-East Power Co., Ltd. *)	133,333,340	1,427,432	4.00%
Korea Southern Power Co., Ltd. *)	133,333,340	1,427,432	4.00%
Korea Western Power Co., Ltd *)	133,333,340	1,427,432	4.00%
Jenny Quantero	99,497,500	1,065,195	2.99%
Chin Wai Fong dan/and Empire Management Corporation	90,459,000	968,431	2.71%
Lim Chai Hock	88,868,000	951,398	2.67%
Low Yi Ngo	5,710,100	61,131	0.17%
Michael Sumarijanto	724,900	7,761	0.02%
Russell John Neil	300,000	3,212	0.01%
Alastair McLeod	300,000	3,212	0.01%
Masyarakat/Public	123,546,100	1,322,653	3.70%
	3,333,333,500	35,685,809	100.00%

*) Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Korea Electric Power Corporation ("KEPCO") memiliki 20,00% saham Perusahaan melalui lima entitas anaknya.

*) As at 31 December 2019 and 2018, Korea Electric Power Corporation ("KEPCO") owned 20.00% of the Company's shares through five of its subsidiaries.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Pada tanggal 17 September 2008, salah satu pemegang saham Perusahaan telah menjaminkan 1.250.000.000 lembar saham kepada bank. Jaminan saham ini telah berubah beberapa kali dengan perubahan terakhir jumlah saham yang dijaminkan sebanyak 1.733.333.400 lembar saham sejak tanggal 31 Mei 2019.

b. Tambahan modal disetor, neto

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Jumlah agio saham	208,379,135	208,379,135
Biaya penerbitan saham	(12,499,062)	(12,499,062)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	<u>4,322,116</u>	<u>4,322,116</u>
	<u>200,202,189</u>	<u>200,202,189</u>

Biaya penerbitan saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat IPO Perusahaan pada bulan Agustus 2008.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali merupakan selisih antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih yang diperoleh dari transaksi antar entitas sependangali yang terjadi selama tahun 2005 hingga tahun 2008.

20. SHARE CAPITAL (continued)

a. Share capital (continued)

On 17 September 2008, a shareholder of the Company had pledged 1,250,000,000 shares to a bank. The number of shares pledged has varied a number of times with the latest change occurring on 31 May 2019 pledging a total of 1,733,333,400 shares.

b. Additional paid in capital, net

Details of additional paid in capital are as follows:

Excess of proceeds over par value
Share issuance costs
Difference in value from restructuring transactions of entities under common control

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the IPO of the Company's shares in August 2008.

Difference in value from restructuring transactions of entities under common control represents differences between purchase consideration and net book value of net assets acquired from transactions of entities under common control that occurred during 2005 through 2008.

21. SALDO LABA

Cadangan wajib

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan wajib dari laba bersih sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 22 April 2008 dan kemudian pada tanggal 7 Juni 2011, pemegang saham memutuskan pembentukan cadangan umum dari laba ditahan sebesar Rp66.700.000.000 (AS\$8.176.536).

21. RETAINED EARNINGS

Statutory reserve

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 issued in August 2007, requires the establishment of a statutory reserve from net profits amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on 22 April 2008 and then on 7 June 2011, the shareholders decided the establishment of a general reserve from retained earnings amounting to Rp66,700,000,000 (US\$8,176,536).

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

21. SALDO LABA (lanjutan)

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Juni 2019, Perusahaan mendeklarasikan dividen final tahun 2019 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2018 sebesar AS\$300.000.015. Perusahaan telah membayarkan dividen kepada pemilik entitas induk pada tanggal 17 Juli 2019.

21. RETAINED EARNINGS (continued)

Dividend

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on 19 June 2019, the Company declared a final dividend in 2019 relating to the 2018 net income amounting to US\$300,000,015. The Company paid this dividend on 17 July 2019 to the owners of the parent entity.

22. PENDAPATAN

22. REVENUE

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Batubara			<i>Coal</i>
- Pihak ketiga	1,328,401,423	1,543,222,315	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	<u>50,609,491</u>	<u>112,733,319</u>	<i>Related parties -</i>
	<u>1,379,010,914</u>	<u>1,655,955,634</u>	
Non-batubara			<i>Non-coal</i>
- Pihak ketiga	11,264,331	19,071,704	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	<u>1,314,589</u>	<u>1,689,954</u>	<i>Related parties -</i>
	<u>12,578,920</u>	<u>20,761,658</u>	
	<u>1,391,589,834</u>	<u>1,676,717,292</u>	

Rincian pelanggan dengan pendapatan lebih besar dari 10% nilai pendapatan berasal dari:

Details of customers from whom more than 10% of revenue was derived:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Batubara			<i>Coal</i>
Ekspor - pihak ketiga			<i>Export - third parties</i>
- TNB Fuel Service Sdn. Bhd.	266,916,298	285,915,286	<i>TNB Fuel Service Sdn. Bhd. -</i>
- Lain-lain (masing-masing di bawah 10% dari jumlah pendapatan)	958,706,422	1,066,155,441	<i>Others (each below 10% of total revenue)</i>
Ekspor – pihak berelasi	<u>46,544,680</u>	<u>103,901,086</u>	<i>Export – related parties</i>
	<u>1,272,167,400</u>	<u>1,455,971,813</u>	
Domestik			<i>Domestic</i>
- Pihak ketiga	102,778,703	191,151,588	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	<u>4,064,811</u>	<u>8,832,233</u>	<i>Related parties -</i>
	<u>106,843,514</u>	<u>199,983,821</u>	
	<u>1,379,010,914</u>	<u>1,655,955,634</u>	
Non-batubara (masing-masing di bawah 10% dari jumlah pendapatan)			<i>Non-coal (each below 10% of total revenue)</i>
Pihak ketiga	11,264,331	19,071,704	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>1,314,589</u>	<u>1,689,954</u>	<i>Related parties</i>
	<u>12,578,920</u>	<u>20,761,658</u>	
	<u>1,391,589,834</u>	<u>1,676,717,292</u>	

Lihat Catatan 28 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 28 for details of related party transactions.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

23. COST OF REVENUE

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya produksi:			Production costs:
Pengupasan tanah	441,705,485	357,428,564	<i>Overburden removal</i>
Pertambangan dan pengangkutan batubara	176,133,288	167,880,176	<i>Coal mining and hauling</i>
Penyusutan (Catatan 11)	50,997,751	38,548,937	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Beban karyawan	39,126,244	33,302,350	<i>Employee costs</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	25,160,908	22,785,731	<i>Repairs and maintenance</i>
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 13)	1,193,954	718,124	<i>Amortisation of mining properties (Note 13)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$5.000.000)	<u>56,877,297</u>	<u>40,819,832</u>	<i>Others (each below US\$5,000,000)</i>
	<u>791,194,927</u>	<u>661,483,714</u>	
Royalti/iuran eksploitasi	97,644,321	116,347,184	<i>Royalty/exploitation fees</i>
Persediaan batubara			<i>Coal inventory</i>
- Awal tahun	98,840,397	65,977,623	<i>At the beginning of the year -</i>
- Pembelian batubara	96,486,369	84,821,834	<i>Coal purchases -</i>
- Akhir tahun	<u>(181,937,719)</u>	<u>(98,840,397)</u>	<i>At the end of the year -</i>
Beban pokok pendapatan	<u>902,228,295</u>	<u>829,789,958</u>	<i>Cost of revenue</i>
Rincian pemasok/kontraktor dengan transaksi melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan:			<i>Details of suppliers/contractors with transactions representing more than 10% of total cost of revenue:</i>
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
PT Thiess Contractors Indonesia ("Thiess")	227,923,986	204,043,403	<i>PT Thiess Contractors Indonesia ("Thiess")</i>
PT Petrosea Tbk. ("Petrosea")	<u>100,610,399</u>	<u>102,662,937</u>	<i>PT Petrosea Tbk. ("Petrosea")</i>
	<u>328,534,385</u>	<u>306,706,340</u>	
Lihat Catatan 28 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.			<i>Refer to Note 28 for details of related party transactions.</i>

24. BEBAN PENJUALAN

24. SELLING EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya pengangkutan	120,391,119	116,087,351	<i>Barging</i>
Pembelian kuota			<i>Purchase of Domestic Market</i>
<i>Domestic Market Obligation ("DMO")</i>	13,094,577	1,765,452	<i>Obligation ("DMO") quota</i>
Analisis batubara	5,174,664	4,572,046	<i>Coal analysis</i>
Komisi keagenan	4,198,304	2,901,992	<i>Agency fees</i>
Waktu berlabuh	1,690,655	623,643	<i>Demurrage/(despatch)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$1.000.000)	<u>1,778,197</u>	<u>42,236</u>	<i>Others (each below US\$1,000,000)</i>
	<u>146,327,516</u>	<u>125,992,720</u>	

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Beban karyawan	17,911,302	16,433,331	<i>Employee costs</i>
Biaya kantor	3,466,478	3,481,361	<i>Office expenses</i>
Jasa profesional	2,717,446	4,015,505	<i>Professional fees</i>
Perizinan dan retribusi	749,057	633,679	<i>Permits and retribution</i>
Penyusutan (Catatan 11)	378,657	255,078	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	<u>1,269,142</u>	<u>1,296,960</u>	<i>Others (each below US\$100,000)</i>
	<u>26,492,082</u>	<u>26,115,914</u>	

Lihat Catatan 28 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 28 for details of related party transactions.

26. (BEBAN)/PENDAPATAN LAIN-LAIN, NETO

26. OTHER (EXPENSE)/INCOME, NET

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
(Rugi)/laba selisih kurs, neto	(565,014)	996,246	<i>(Loss)/gain on foreign exchange, net</i>
Lain-lain, neto	<u>224,086</u>	<u>1,892,546</u>	<i>Others, net</i>
	<u>(340,928)</u>	<u>2,888,792</u>	

27. LABA BERSIH PER LEMBAR SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

27. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada 31 Desember 2019 dan 2018.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent entity by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the respective year. The Group does not have any dilutive ordinary shares as at 31 December 2019 and 2018.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>223,394,384</u>	<u>500,436,553</u>	<i>Net income attributable to owners of the parent entity</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	<u>3,333,333,500</u>	<u>3,333,333,500</u>	<i>Weighted average number of outstanding ordinary shares</i>
Laba bersih per lembar saham dasar dan dilusian	<u>0.07</u>	<u>0.15</u>	<i>Basic and diluted earnings per share</i>

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

28. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Sifat dari hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with the related parties is as follows:

<u>Entitas/Entities</u>	<u>Hubungan/Relationships</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
- NMN	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Piutang usaha, piutang non-usaha, utang usaha, aset tetap, penambahan aset tetap, penambahan aset dalam penyelesaian, pendapatan sewa peralatan, beban sewa kendaraan, dan beban sewa kantor/ <i>Trade receivables, non-trade receivables, trade payables, addition of fixed assets, addition of construction in progress, equipment rental revenue, vehicle rental expense and office rental expense</i>
- KP	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Piutang usaha, jaminan, pendapatan batubara dan beban listrik/ <i>Trade receivables, security deposit, coal revenue and electricity expense</i>
- ASL	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Uang muka, utang usaha, akrual biaya pengangkutan dan sewa kapal, dan biaya pengangkutan/ <i>Advances, trade payables, accrued barging and vessel rental expenses and barging expense</i>
- MIU	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Utang usaha, penambahan properti pertambangan dan biaya sewa peralatan/ <i>Trade payables, addition of mining properties and equipment rental expense</i>
- KCB	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Utang usaha, akrual biaya pemeliharaan jalan, pendapatan sewa peralatan dan beban jasa pemeliharaan jalan pengangkutan batubara/ <i>Trade payables, accrued road maintenance expense, equipment rental revenue and coal haul road maintenance expense</i>
- LBE	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i>
- BI	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Uang muka/ <i>Advances</i>
- KEPCO	Entitas pengendali Perusahaan/ <i>Controlling entity of the Company</i>	Akrual biaya komisi keagenan dan biaya komisi keagenan/ <i>Accrued agency fee and agency fee</i>
- KOMIPO	Anak perusahaan dari pemegang saham yang memiliki pengaruh signifikan/ <i>Subsidiary of a shareholder which has significant influence</i>	Piutang usaha, pendapatan batubara, biaya komisi keagenan dan akrual biaya komisi keagenan/ <i>Trade receivables, coal revenue, accrued agency fee and agency fee</i>
- Korea Southern Power Co. Ltd. ("KOSPO")	Anak perusahaan dari pemegang saham yang memiliki pengaruh signifikan/ <i>Subsidiary of a shareholder which has significant influence</i>	Pendapatan batubara dan biaya komisi keagenan/ <i>Coal revenue and agency fee</i>
- PT Sumber Suryadaya Prima	Pemegang saham Perusahaan/ <i>Shareholder of the Company</i>	Piutang usaha dan pendapatan batubara/ <i>Trade receivable and coal revenue</i>

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

28. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related party balances are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Jaminan:			Security deposit:
- KP	<u>500,000</u>	<u>500,000</u>	KP -
Persentase dari jumlah aset	0.04%	0.04%	<i>As a percentage of total assets</i>
Akrual biaya pengangkutan dan sewa kapal:			Accrued barging and vessel rental expense:
- ASL	<u>-</u>	<u>9,032</u>	ASL -
Persentase dari jumlah akrual	-	0.01%	<i>As a percentage of total accruals</i>
Akrual biaya komisi keagenan:			Accrued agency fee expense:
- KOMIPO	111,322	121,926	KOMIPO -
- KEPCO	<u>26,254</u>	<u>110,971</u>	KEPCO -
	<u>137,576</u>	<u>232,897</u>	
Persentase dari jumlah akrual	0.24%	0.37%	<i>As a percentage of total accruals</i>

Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related party transactions are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pendapatan batubara:			Coal revenue:
- KOMIPO	40,755,360	62,332,631	KOMIPO -
- KOSPO	5,789,320	41,568,455	KOSPO -
- PT Sumber Suryadaya Prima	4,064,811	6,456,636	PT Sumber Suryadaya Prima -
- KP	<u>-</u>	<u>2,375,597</u>	KP -
	<u>50,609,491</u>	<u>112,733,319</u>	
Persentase dari jumlah pendapatan batubara	3.67%	6.81%	<i>As a percentage of total coal revenue</i>
Penambahan aset dalam penyelesaian:			Addition of construction in progress:
- NMN	<u>5,477,622</u>	<u>7,546,582</u>	NMN -
Persentase dari jumlah penambahan aset dalam penyelesaian	10.00%	13.78%	<i>As a percentage of total addition of construction in progress</i>
Penambahan aset tetap:			Addition of fixed assets:
- NMN	<u>1,020,029</u>	<u>-</u>	NMN -
Persentase dari jumlah penambahan aset tetap	3.62%	-	<i>As a percentage of total addition of fixed assets</i>

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

28. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Related party transactions are as follows: (continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Penambahan properti pertambangan:			Addition of mining properties:
- MIU	-	1,727,195	MIU -
Persentase dari jumlah penambahan properti pertambangan	-	37.22%	As a percentage of total addition of mining properties
Beban sewa kendaraan:			Vehicle rental expense:
- NMN	-	184,771	NMN -
Persentase dari jumlah beban sewa dan mobilisasi	-	4.89%	As a percentage of total rental and mobilisation expenses
Beban sewa kantor:			Office rental expense:
- NMN	2,393,497	2,395,502	NMN -
Persentase dari jumlah biaya kantor	69.05%	68.81%	As a percentage of total office expenses
Beban listrik:			Electricity expense:
- KP	3,688,283	3,718,827	KP -
Persentase dari jumlah beban listrik	92.74%	97.21%	As a percentage of total electricity expenses
Biaya pengangkutan:			Barging expense:
- ASL	-	7,377,509	ASL -
Persentase dari jumlah biaya pengangkutan	-	6.36%	As a percentage of total barging expense
Biaya sewa peralatan:			Equipment rental expense:
- MIU	321,634	321,836	MIU -
Persentase dari jumlah sewa peralatan	14.10%	8.51%	As a percentage of total equipment rental
Beban jasa pemeliharaan jalan:			Road maintenance expense:
- KCB	14,438,016	18,333,521	KCB -
Persentase dari jumlah beban jasa pemeliharaan jalan	93.92%	95.16%	As a percentage of total road maintenance expense
Komisi keagenan:			Agency fees:
- KOMIPO	432,294	537,609	KOMIPO -
- KEPCO	-	110,971	KEPCO -
	432,294	648,580	
Persentase dari jumlah beban penjualan	0.30%	0.51%	As a percentage of total selling expense
Pendapatan sewa peralatan:			Equipment rental revenue:
- NMN	169,958	-	NMN -
- KCB	1,144,631	1,689,954	KCB -
	1,314,589	1,689,954	
Persentase dari total pendapatan non-batubara	10.45%	8.14%	As a percentage of total non-coal revenue

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Penjualan batubara ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional dan domestik sebagai bahan acuan yang disesuaikan dengan spesifikasi batubara dan lokasi pengiriman. Transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak antara pihak-pihak tersebut.

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, kompensasi terdiri dari gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya untuk manajemen kunci yang tercatat di laporan keuangan konsolidasian.

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2019			
	Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
	%*	US\$	%*	US\$
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	12%	6,835,768	2%	1,033,724
	2018			
	Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
	%*	US\$	%*	US\$
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	12%	6,116,622	2%	1,066,125

* % terhadap jumlah beban karyawan

Selain yang disebutkan diatas, tidak ada imbalan lainnya yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pihak-pihak yang didefinisikan sebagai pihak berelasi seperti yang diuraikan diatas dapat berbeda dengan definisi menurut undang-undang pajak penghasilan No. 36 tahun 2008, pasal 18 ayat 4.

28. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Sales of coal to related parties are set based on sales contracts which generally use international and domestic indices as benchmarks which are adjusted for coal specifications and location of deliveries. Other transactions with related parties are carried out based on contracts between the parties.

Key management compensation

Key management includes the Boards of Commissioners and Directors. For the years ended 31 December 2019 and 2018, compensation consists of salaries and other short-term employee benefits for key management recorded in the consolidated financial statements.

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

Salaries and other short-term employee benefits

Salaries and other short-term employee benefits

* % of total employee costs

Except as disclosed above, no other benefits were provided to members of the Boards of Commissioners and Directors.

The entities defined as related parties as detailed above may be different with those defined under the income tax law No. 36 year 2008, chapter 18 article 4.

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Kontrak jasa pertambangan

Beberapa entitas anak mengadakan perjanjian jasa pertambangan dengan beberapa kontraktor untuk mendukung kegiatan operasi pertambangan. Para kontraktor akan menyediakan peralatan, tenaga kerja dan peralatan lainnya untuk mendukung jasa mereka. Setiap perjanjian mengatur antara lain mengenai harga per unit, penyesuaian harga bahan bakar, manajemen peledakan, perhitungan *rise and fall*, perhitungan *overhaul*, insentif untuk kontraktor, penalti atas *shortfall*, pengangkutan batubara dan syarat lainnya. Nilai kontrak tergantung dari jumlah volume pengupasan tanah ataupun batubara yang diangkut sesuai dengan perjanjian terkait.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Mining services contracts

The Company's subsidiaries entered into various mining service contracts to support their mining operations. The contractors will provide all equipment, manpower and other supplies necessary for them to perform the mining services. Each agreement governs, among others, the unit rate, fuel price adjustment, explosive management, rise and fall calculation, overhaul calculation, incentives for the contractors, shortfall penalties, coal hauling and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and/or hauled and equipment rented, as per the relevant agreement.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Kontrak jasa pertambangan (lanjutan)

Kontrak signifikan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Kontraktor/ Contractors	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
IP	Petrosea	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan dan sewa peralatan/Overburden, coal haulage and equipment rental	27 Juni/June 2014	31 Desember/ December 2021
IP	KAI	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan dan sewa peralatan/Overburden, coal haulage and equipment rental	24 September/ September 2018	30 September/ September 2021
IP	PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan dan sewa peralatan/Overburden, coal haulage and equipment rental	3 Mei/ May 2018	31 Desember/ December 2026
IP	PT Mandiri Herindo Adiperkasa	Jasa pengangkutan/ Coal haulage	11 Juli/July 2018	31 Desember/ December 2025
BT	KCB	Jasa perawatan jalan pengangkutan batubara/Coal haul road maintenance	1 Agustus/ August 2017	31 Juli/July 2020
PIK	KWN	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan dan sewa peralatan/Overburden, coal haulage and equipment rental	15 April/April 2016	14 Mei/May 2021
WBM	Thiess	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan dan sewa peralatan/Overburden, coal haulage and equipment rental	10 Juli/ July 2018	1 Mei/May 2021
TSA	Thiess	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan dan sewa peralatan/Overburden, coal haulage and equipment rental	22 November/ November 2016	30 April/ April 2023
FKP	Thiess	Jasa pengupasan lapisan tanah, jasa pengangkutan dan sewa peralatan/Overburden, coal haulage and equipment rental	22 November/ November 2016	30 April/ April 2023

b. Perjanjian kerjasama

DPP

Pada tanggal 16 Februari 2001, DPP mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) yang antara lain berisi mengenai pembagian pendapatan atas jasa dermaga yang dikenakan bagi kapal-kapal yang berlabuh di Balikpapan Coal Terminal ("BCT") oleh PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 19 Desember 2026.

c. Kontrak jasa bongkar muat batubara

PIK

Pada tanggal 21 Januari 2014, PIK mengadakan perjanjian bongkar muat batubara dengan PT Darur Rahim Pratama yang berlaku sampai dengan tanggal 18 Februari 2018. Kontrak ini telah diperpanjang sampai dengan 18 Februari 2020.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Mining services contracts (continued)

Significant contracts in place at 31 December 2019 are as follows:

b. Cooperation agreement

DPP

On 16 February 2001, DPP entered into a cooperation agreement with PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) that provided for, among others, the sharing of revenue from port charges levied on ships anchored at the Balikpapan Coal Terminal ("BCT") by PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero). This agreement is valid until 19 December 2026.

c. Coal handling services contracts

PIK

On 21 January 2014, PIK entered into a stevedoring agreement with PT Darur Rahim Pratama which is valid until 18 February 2018. This agreement has been extended until 18 February 2020.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

**29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

d. Jaminan reklamasi

Jaminan berikut ini dapat diklaim oleh Pemerintah ataupun pihak yang berwenang jika masing-masing perusahaan di bawah ini tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah untuk periode tersebut.

Jaminan reklamasi yang telah disediakan oleh Grup melalui bank garansi pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

<u>Entitas/Entities</u>	<u>Tahun/Year</u>	<u>Bank</u>	<u>Jumlah/Amount (Rp)</u>	<u>Setara/Equivalent (US\$)</u>
FSP	2012-2019	Mandiri	Rp 53,446,184,120	US\$ 3,844,773
BT	2009-2019	Mandiri	Rp 37,824,100,384	US\$ 2,720,962
FKP	2010-2019	Mandiri	Rp 13,223,501,199	US\$ 951,262
GBP II	2013-2019	Mandiri	Rp 12,577,552,428	US\$ 904,795
TSA	2010-2019	Mandiri	Rp 11,059,213,548	US\$ 795,570
WBM	2011-2019	Mandiri	Rp 7,599,301,284	US\$ 546,673
CA	2015-2019	Mandiri	Rp 3,349,945,330	US\$ 240,986
PIK	2012-2019	Mandiri	Rp 2,850,145,600	US\$ 205,032
MCM	2009-2012	BPD Kaltim	Rp 1,922,069,355	US\$ 138,268
DE	2019	Mandiri	Rp 275,222,200	US\$ 19,799
OM	2019	Mandiri	Rp 246,440,100	US\$ 17,728
TJ	2019	Mandiri	Rp 96,148,100	US\$ 6,917
SA	2019	Mandiri	Rp 94,578,075	US\$ 6,804
GBP I	2018-2019	Mandiri	Rp 48,248,678	US\$ 3,471
TA	2017-2018	Mandiri	Rp 18,374,317	US\$ 1,322
MBE	-	BPD Kaltim	Rp 7,442,824	US\$ 535
MEL	-	BPD Kaltim	Rp 7,279,608	US\$ 524
BKL	-	BPD Kaltim	Rp 7,279,608	US\$ 524

e. Komitmen sewa operasi

Pada tanggal 1 November 2012, Grup mengadakan perjanjian sewa kantor dengan NMN yang berlaku selama 10 tahun sejak tanggal 1 Maret 2013.

Pada tanggal 1 Januari 2018, 1 November 2018, dan 1 Januari 2019, SK, FSP, dan BT masing-masing mengadakan perjanjian sewa kantor baru dengan NMN yang berlaku selama 10 tahun.

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Tidak lebih dari 1 tahun	1,685,766	2,035,630
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	5,494,288	6,997,362
Lebih dari 5 tahun	<u>1,838,363</u>	<u>1,069,337</u>
	<u>9,018,417</u>	<u>10,102,329</u>

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

d. Reclamation guarantees

The following guarantees may be claimed by the Government or relevant regency if each of the following individual companies does not carry out the reclamation policies as agreed by the Government for those periods.

Reclamation guarantees which have been provided through bank guarantees by the Group as of 31 December 2019 are as follows:

e. Operating lease commitments

On 1 November 2012, the Group has entered into office rental agreement with NMN which is valid for 10 years from 1 March 2013.

On 1 January 2018, 1 November 2018 and 1 January 2019, SK, FSP and BT, respectively, has entered into a new office rental agreement with NMN which is valid for 10 years.

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

No later than 1 year
Later than 1 year and
no later than 5 years
Later than 5 years

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

f. Perjanjian penjualan batubara

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki komitmen untuk menjual 278,3 juta metrik ton batubara kepada beberapa pembeli, dimana sebagian dari kontrak tersebut masih tergantung kesepakatan harga. Di dalam kontrak ini juga termasuk opsi bagi pelanggan untuk tambahan atas pasokan batubara sebesar 142,1 juta metrik ton. Penjualan batubara ini akan dilakukan selama periode mulai 1 Januari 2020 sampai dengan tahun 2046.

g. Komisi keagenan

Perusahaan, BT, WBM, FSP, PIK dan FKP

Perusahaan, BT, WBM, FSP, PIK dan FKP memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

h. Tuntutan hukum

Perusahaan

Perusahaan terlibat litigasi dengan Binderless Coal Briquetting Company Pty Limited ("BCBC"), BCBC Singapore Pte. Ltd. ("BCBCS") dan White Energy Company Limited ("WEC") sebagai akibat dari gugatan BCBCS dan BCBC di Pengadilan Komersial Internasional Singapura yang menuduh Perusahaan melanggar kewajiban pembiayaan dan pasokan batubaranya sehubungan dengan ventura bersama PT Kaltim Supacoal ("KSC"). Kasus ini merupakan lanjutan kasus yang sebelumnya diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian 2017. Perusahaan telah menyanggah tuduhan tersebut dan mengajukan gugatan balik terhadap BCBCS, BCBC dan WEC atas pelanggaran syarat-syarat perjanjian ventura bersama. BCBCS juga mengajukan dan memperoleh perintah pembekuan *ex parte* di Australia Barat atas saham KRL yang dimiliki Perusahaan.

Setelah mendengar kesaksian dari saksi dan dengan mempertimbangkan bukti-bukti yang ada di bulan November 2015 (Tahap Pertama), *Singapore International Commercial Court* ("SICC") pada tanggal 12 Mei 2016 mengeluarkan beberapa putusan diantaranya: (i) bahwa Perusahaan tidak berkewajiban melanjutkan pendanaan ventura bersama tersebut, (ii) bahwa SICC tidak menemukan cukup bukti untuk memutuskan apakah Perusahaan memiliki kewajiban memasok atau membantu pengadaan batubara yang akan dipasok ke KSC, dan (iii) bahwa BCBCS hanya bertugas memberikan bantuan teknis dalam pengembangan proses briket *binderless* kepada KSC.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

f. Coal sales agreements

As at 31 December 2019, the Group has various commitments to sell 278.3 million metric tonnes of coal to various buyers, a portion of which is subject to price agreement. These agreements also include options for the customers to request additional supply of coal up to an aggregate 142.1 million metric tonnes. The coal will be delivered during the period between 1 January 2020 to 2046.

g. Agency fees

The Company, BT, WBM, FSP, PIK and FKP

The Company, BT, WBM, FSP, PIK and FKP have various agency agreements with third party agents to market their coal for certain customers. The agents will receive commissions based on a percentage of sales to those customers.

h. Litigation

The Company

The Company is engaged in litigation with Binderless Coal Briquetting Company Pty Limited ("BCBC"), BCBC Singapore Pte. Ltd. ("BCBCS") and White Energy Company Limited ("WEC") as a result of a claim filed by BCBCS and BCBC at the Singapore High Court alleging a breach by the Company of its funding and coal supply obligations in relation to the PT Kaltim Supacoal ("KSC") joint venture. This is a continuation of the case previously disclosed in the 2017 consolidated financial statements. The Company has refuted these allegations and filed its counterclaim against BCBCS, BCBC and WEC for their breach of the terms of the joint venture agreements. BCBCS also filed for and obtained an *ex parte* freezing order in Western Australia for the shares of KRL held by the Company.

After hearing witness testimony and considering the evidence presented in November 2015 (First Tranche), the *Singapore International Commercial Court* ("SICC") on 12 May 2016 issued its judgement on a number of issues, among them: (i) that the Company was not under any obligation to continue funding the joint venture, (ii) that the SICC found insufficient evidence to decide whether or not the Company had an obligation to supply or assist with the procurement of coal to be supplied to KSC, and (iii) that BCBCS was only under an obligation to provide technical assistance to KSC with the development of the *binderless* briquetting process.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

h. Tuntutan hukum (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

SICC kemudian mendatangkan saksi di Januari 2017 mengenai permasalahan pasokan batubara dan apakah para pihak telah menghentikan perjanjian ventura bersama. Pada tanggal 25 Juli 2017, SICC memutuskan bahwa Perusahaan berkewajiban memastikan batubara dipasok kepada perusahaan ventura bersama dan bahwa Perusahaan telah melanggar kewajibannya tersebut. SICC selanjutnya mengkonfirmasi bahwa kedua pihak telah menghentikan perjanjian ventura bersama sejak 2012 (Tahap Kedua). Pengadilan memerintahkan akan adanya sidang lanjutan mengenai perkara keterjadian dan kerugian yang terjadi (Tahap Ketiga).

Perusahaan mengajukan banding terhadap putusan SICC di Tahap Kedua ke Pengadilan Banding Singapura ("SCA"), dan pada tanggal 29 Agustus 2018, SCA menolak banding Perusahaan, namun mendapati bahwa SICC telah mengambil keputusan yang tidak tepat mengenai penangguhan keputusan tentang kemampuan BCBCS untuk mendanai sendiri KSC, yang relevan dengan masalah sebab-akibat, dan telah mengembalikan persoalan tersebut kepada SICC untuk diputuskan. SICC kemudian menjatuhkan keputusan yang memihak BCBCS dan Perusahaan telah mengajukan banding lebih lanjut terhadap keputusan ini di bulan Januari 2019.

Pada 10 Juli 2019 SCA telah mendengar dan menolak pengajuan banding Perusahaan. Kasus pengadilan akan dilanjutkan ke pengadilan Tahap Ketiga.

Pada bulan Januari 2020, WEC mengumumkan bahwa BCBCS telah mengubah klaimnya terhadap Perusahaan. Perusahaan menentang klaim tersebut.

Meskipun tidak dapat dipastikan, manajemen Perusahaan masih meyakini bahwa tidak ada kewajiban material yang mungkin timbul tanpa mengesampingkan keputusan SICC di Tahap Kedua.

DE, OM, SA, CA dan BS

Pada tanggal 10 Agustus 2016, PT Senyuir Sukses Pratama ("SSP") mengajukan gugatan terhadap Badan Perijinan dan Penanaman Modal ("BPPMD") Provinsi Kalimantan Timur di Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Samarinda, yang bermaksud membatalkan keputusan BPPMD yang mengurangi area konsesi batubara SSP yang secara tidak sah melintasi wilayah Kutai Kartanegara dari wilayah Kutai Timur dan bertumpang-tindih dengan area konsesi batubara DE, OM, SA, CA dan BS ("Konsesi Pakar") berdasarkan Surat Gubernur Kaltim Nomor 136/9187/BPPWK-C/X/2012 tertanggal 31 Oktober 2012 mengenai Penegasan Batas Wilayah Kutai Kartanegara dan Kutai Timur. OM telah mengintervensi kasus ini dengan mengajukan pembelaan bersama-sama BPPMD melawan gugatan dari SSP tersebut.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

h. Litigation (continued)

The Company (continued)

The SICC continued to hear from witnesses in January 2017 on issues related to the coal supply and whether the parties had repudiated the joint venture agreements. On 25 July 2017, the SICC issued its judgement noting that the Company was under an obligation to ensure coal was supplied to the joint venture entity and that the Company had breached its coal supply obligations. The SICC further confirmed that both parties have repudiated the joint venture agreement since 2012 (Second Tranche). The court has directed that there will be a further hearing on the issues of causation and damages (Third Tranche).

The Company appealed against the SICC's decision in the Second Tranche to the Singapore Court of Appeal ("SCA") and on 29 August 2018, the SCA dismissed the Company's appeal but found that the SICC had incorrectly decided on the issue of deferring the decision on BCBCS's ability to fund KSC unilaterally, which is relevant to the issue of causation and have remitted the issue back to the SICC for a decision. The SICC subsequently decided in favour of BCBCS and the Company has filed a further appeal against this decision in January 2019.

The SCA heard the matter on 10 July 2019 and have dismissed the Company's appeal. The matter will now proceed for further hearing of the Third Tranche issues.

In January 2020, WEC announced that BCBCS had amended its claim against the Company. The Company is challenging the claims.

Although there can be no assurance, management of the Company continues to hold the belief that the no material liability is likely to arise notwithstanding the judgement of the SICC in the Second Tranche.

DE, OM, SA, CA and BS

On 10 August 2016, PT Senyuir Sukses Pratama ("SSP") filed a suit against the Licensing and Investment Agency (Badan Perijinan dan Penanaman Modal ("BPPMD")) of East Kalimantan province at the Administrative Court (Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN")) Samarinda seeking to cancel a BPPMD directive reducing the size of SSP's coal concession which unlawfully extends into the Kutai Kartanegara region from Kutai Timur region and overlaps the coal concession areas held by DE, OM, SA, CA and BS ("Pakar Concessions") based on the Letter of the Governor of East Kalimantan Number 136/9187/BPPWK-C/X/2012 dated 31 October 2012 regarding Affirmation of Territorial Boundary between Kutai Kartanegara region and Kutai Timur region. OM has intervened in this case by jointly defending with BPPMD against the suit filed by SSP.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

h. Tuntutan hukum (lanjutan)

DE, OM, SA, CA dan BS (lanjutan)

Pada tanggal 10 April 2017, OM menerima keputusan PTUN Samarinda sehubungan dengan perkara antara SSP ("Penggugat") dengan BPPMD ("Tergugat") dan OM ("Tergugat II Intervensi"), dimana Majelis Hakim telah memutuskan, antara lain (*inter alia*), mengabulkan gugatan Penggugat, menyatakan keputusan Tergugat batal demi hukum dan memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan yang menjadi obyek sengketa tersebut. Atas putusan PTUN Samarinda tersebut, BPPMD dan OM telah menyatakan banding.

Pada tanggal 21 Agustus 2017, OM melalui kuasa hukumnya menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Banding dari PTUN Samarinda sehubungan dengan perkara banding yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta ("PTTUN Jakarta") yang menyebutkan bahwa PTTUN Jakarta dalam perkara tersebut di atas telah memutuskan antara lain: (i) menerima permohonan banding dari Tergugat/Pembanding dan Tergugat II Intervensi/Pembanding, (ii) membatalkan putusan PTUN Samarinda No. 26/G/2016/PTUN.SMD yang dimohonkan banding; (iii) menyatakan gugatan Penggugat ditolak.

Pada tanggal 4 September 2017, OM melalui kuasa hukumnya menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Kasasi terhadap putusan PTTUN Jakarta dan OM telah menunjuk kuasa hukum untuk melakukan upaya hukum selanjutnya sehubungan dengan adanya permohonan kasasi tersebut.

Pada tanggal 15 Februari 2018, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan yang menolak seluruh gugatan SSP. Putusan Mahkamah Agung tersebut telah memiliki kekuatan hukum tetap dan mengikat. Pada tanggal 3 Oktober 2018, SSP mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui PTUN Samarinda sehubungan dengan putusan dari Mahkamah Agung yang menolak seluruh gugatan SSP.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

h. *Litigation* (continued)

DE, OM, SA, CA and BS (continued)

On 10 April 2017, OM received the decision of the PTUN Samarinda in relation to the case between SSP (the "Plaintiff") with BPPMD (the "Defendant") and OM (the "Defendant II in Intervention"), in which the Panel of Judges has decided, *inter alia*, to grant the petition of the Plaintiff, to declare null and void the Decision of the Defendant, and order the Defendant to revoke the Decision which constitutes the object of the dispute. BPPMD and OM have filed an appeal against the decision of the PTUN Samarinda.

On 21 August 2017, OM received through its attorney-at-law the Notification of Appeal Decisions from PTUN Samarinda in relation to appeal case registered with the Registrar's Office of the High State Administrative Court of Jakarta ("PTTUN Jakarta") which mentioned that PTTUN Jakarta in the above case has decided, among others: (i) to accept the application for appeal filed by Defendant/Appellant and Defendant II in Intervention/Appellant, (ii) to annul the decision of PTUN Samarinda No. 26/G/2016/PTUN.SMD which is subjected to appeal; and (iii) to declare Plaintiff claim rejected.

On 4 September 2017, through its attorney-at-law, OM received the Letter of Notification of Cassation Request against the decision of PTTUN Jakarta and OM also has appointed its attorney-at-law with to conduct the legal action with respect to such cassation request.

On 15 February 2018, the Supreme Court issued a decision to reject all claims by SSP. The Supreme Court decision is final and binding. On 3 October 2018, SSP filed a Memory of Judicial Review to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through PTUN Samarinda in relation to the Decision of the Supreme Court rejecting the entire SSP claim.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

**29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

h. Tuntutan hukum (lanjutan)

DE, OM, SA, CA dan BS (lanjutan)

Pada tanggal 15 April 2019, OM melalui kuasa hukumnya menerima surat pemberitahuan isi putusan Peninjauan Kembali dari Panitera PTUN Samarinda. Dalam putusan Peninjauan Kembali yang diterbitkan oleh Mahkamah Agung pada tanggal 21 Februari 2019, Mahkamah Agung secara tidak terduga mengabulkan permohonan SSP dan membatalkan keputusan kasasinya. OM akan terus bekerja sama dengan penasihat hukum eksternal untuk mengupayakan penyelesaian damai atas kasus tumpang tindih dengan pemerintah provinsi Kalimantan Timur, namun mengantisipasi diperlukannya tindakan hukum lebih lanjut sebelum masalah tersebut akhirnya dapat diselesaikan.

FSP

Pada tanggal 7 Februari 2018, FSP melalui kuasa hukumnya mengajukan gugatan terhadap Bupati Kutai Kartanegara pada PTUN Samarinda sehubungan dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati Kutai Kartanegara tentang Pemberian Ijin Lokasi untuk Keperluan Inti dan Plasma Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tabang kepada PT Sasana Yudha Bhakti ("PT SYB") pada tahun 2009 dan Keputusan Bupati Kutai Kartanegara tentang Ijin Usaha Budidaya Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit PT SYB pada tahun 2007.

Pada tanggal 6 Juni 2018, majelis hakim PTUN Samarinda memutuskan untuk mengabulkan gugatan FSP selaku Penggugat dan memerintahkan kepada Bupati Kutai Kartanegara selaku Tergugat untuk mencabut Keputusan Bupati Kutai Kartanegara tentang perpanjangan ijin lokasi untuk Keperluan Inti dan Plasma Perkebunan yang diberikan kepada PT SYB pada tahun 2009 dan Keputusan Bupati Kutai Kartanegara tentang Ijin Usaha Budidaya Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit yang diberikan Perkebunan yang diberikan kepada PT SYB pada tahun 2007. Dengan berakhirnya batas waktu pengajuan banding sesuai ketentuan undang-undang, yakni 14 hari kalender sejak tanggal putusan pengadilan diberitahukan kepada para pihak dan tidak adanya upaya banding dari para pihak, maka manajemen berpendapat bahwa putusan PTUN tersebut telah memiliki kekuatan hukum tetap dan mengikat.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

h. Litigation (continued)

DE, OM, SA, CA and BS (continued)

On 15 April 2019, OM through their legal representative received a letter notifying the Decision of Review from the Registrar of the Samarinda State Administrative Court. In the Decision of Review issued by the Supreme Court on 21 February 2019, the Supreme Court unexpectedly allowed SSP's application and reversed its cassation decision, in which previously the Supreme Court decided to reject SSP's lawsuit. OM will continue to work with its external legal counsel to pursue an amicable outcome for the overlap case with the East Kalimantan provincial government, but anticipates further court action may be required before the matter can be finally resolved.

FSP

On 7 February 2018, FSP, filed a lawsuit through its attorney-at-law to the PTUN Samarinda against Kutai Kartanegara Regent in relation to Kutai Kartanegara Regent Decision on the Issuance of Location Permit for Core and Plasma Plantation Requirements of Palm Oil Plantation in Tabang Regency to PT Sasana Yudha Bhakti ("PT SYB") in 2009 and Kutai Kartanegara Regent Decision on Palm Oil Commodity Plantation Cultivation Business Permit of PT SYB in 2007.

On 6 June 2018, the panel of judges of the Samarinda PTUN decided to grant the claim from FSP as Plaintiff and order Kutai Kartanegara Regent as Defendant to revoke the Kutai Kartanegara decisions regarding the extension of Location Permit for Core and Plasma Plantation Requirements of Palm Oil granted to PT SYB in 2009 and regarding Palm Oil Commodity Plantation Cultivation Business Permit granted to PT SYB in 2007. Following the lapse of the deadline for the filing of request of appeal as determined by the laws, namely 14 calendar days as of the date of notification of court decision to the parties, no request for appeal were made by the parties and therefore management believe such administrative court decision become legally in force and binding.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

**29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

h. Tuntutan hukum (lanjutan)

BAS

Gugatan terhadap Bupati Kutai Kartanegara

Pada tanggal 3 Mei 2018, BAS, melalui kuasa hukumnya mengajukan gugatan terhadap Bupati Kutai Kartanegara pada PTUN Samarinda sehubungan dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati Kutai Kartanegara tentang Pemberian Ijin Usaha Budidaya Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tabang kepada PT SYB pada tahun 2007 dan kepada PT Enggang Alam Sawita ("PT EAS") pada tahun 2008.

Pada tanggal 5 Oktober 2018, PTUN Samarinda memutuskan antara lain: (i) mengabulkan gugatan BAS selaku Penggugat, (ii) menyatakan batal Keputusan Bupati Kutai Kartanegara tentang Ijin Usaha Budidaya Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit yang diberikan kepada PT SYB tahun 2007 dan kepada PT EAS tahun 2008 dan (iii) memerintahkan kepada Bupati Kutai Kartanegara selaku Tergugat untuk mencabut Ijin Usaha Budidaya Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit yang diberikan kepada PT SYB dan PT EAS tersebut.

Pada tanggal 17 Oktober 2018, PT SYB selaku Tergugat II Intervensi menyatakan banding terhadap Putusan PTUN Samarinda tersebut.

Pada tanggal 16 Januari 2019, majelis hakim PTTUN Jakarta memutuskan untuk menguatkan putusan PTUN Samarinda. PT SYB selaku Tergugat II Intervensi pada tanggal 20 Februari 2019 telah menyatakan kasasi terhadap putusan PTTUN Jakarta tersebut.

Pada tanggal 5 September 2019, BAS menerima salinan resmi putusan Mahkamah Agung dari kuasa hukumnya, yang menolak permohonan kasasi dari PT SYB dan menyatakan permohonan kasasi dari Bupati Kutai Kartanegara tidak dapat diterima.

Pada tanggal 20 Desember 2019, BAS menerima pemberitahuan dari kuasa hukumnya bahwa PT SYB mengajukan upaya hukum peninjauan kembali terkait dengan putusan kasasi tersebut.

**Gugatan terhadap Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten Kutai Kartanegara**

BAS pada tanggal 8 November 2018 mengajukan gugatan terhadap Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara pada PTUN Samarinda sehubungan dengan telah dikeluarkannya: (i) Sertifikat Hak Guna Usaha kepada PT EAS pada tahun 2010 dan (ii) Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") kepada PT SYB pada tahun 2009-2010.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

h. Litigation (continued)

BAS

Lawsuit against Kutai Kartanegara Regent

On 3 May 2018, BAS, filed a lawsuit against Kutai Kartanegara Regent through its attorney-at-law to the PTUN Samarinda in relation to Kutai Kartanegara Regent Decision on the Issuance of Palm Oil Commodity Plantation Cultivation Business Permit in Tabang Regency to PT SYB in 2007 and PT Enggang Alam Sawita ("PT EAS") in 2008.

On 5 October 2018, PTUN Samarinda decided to, among others: (i) grant the claim of BAS as Plaintiff, (ii) declare void the Kutai Kartanegara Regent Decision on Palm Oil Commodity Plantation Cultivation Business Permits granted to PT SYB in 2007 and to PT EAS in 2008, and (iii) order to Kutai Kartanegara Regent as Defendant to revoke such Palm Oil Commodity Plantation Cultivation Business Permits granted to PT SYB and to PT EAS.

On 17 October 2018, PT SYB as Defendant II in Intervention declared its appeal against such Samarinda PTUN Decision.

On 16 January 2019, the panel of judges at PTTUN Jakarta decided to reaffirm the decision of PTUN Samarinda. PT SYB as Defendant II in intervention has declared cassation against the decision of PTTUN Jakarta on 20 February 2019.

On 5 September 2019, BAS received the decision of the Supreme Court from its attorney-at-law, which rejected the cassation application from PT SYB and declared that the cassation application of Kutai Kartanegara Regent is unacceptable.

On 20 December 2019, BAS received the notification through its attorney-at-law that PT SYB has filed for a judicial review of Supreme Court decision.

**Lawsuit against the Head of Kutai
Kartanegara Regency Land Agency**

BAS on 8 November 2018 filed a claim against the Head of Land Office of Kutai Kartanegara Regency with the PTUN Samarinda in relation to the issuance of: (i) Right of Cultivation Certificate for PT EAS in 2010 and (ii) Right of Cultivation Certificate for PT SYB in 2009-2010.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

**29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

h. Tuntutan hukum (lanjutan)

BAS (lanjutan)

Terkait dengan HGU PT EAS

Pada tanggal 16 Mei 2019, BAS menerima salinan resmi putusan PTUN Samarinda dari kuasa hukumnya terkait dengan gugatan ditujukan oleh BAS kepada Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara selaku Tergugat dan PT EAS selaku Tergugat II Intervensi, sehubungan dengan telah dikeluarkannya Sertifikat HGU oleh Tergugat kepada PT EAS pada tahun 2010 ("Sertifikat HGU PT EAS Tahun 2010").

Putusan dari PTUN Samarinda menyebutkan antara lain bahwa majelis hakim PTUN Samarinda telah memutuskan untuk: (i) mengabulkan gugatan BAS selaku Penggugat, (ii) menyatakan batal keputusan tata usaha negara yang diterbitkan oleh Tergugat berupa Sertifikat HGU PT EAS Tahun 2010 dan (iii) memerintahkan kepada Tergugat untuk mencabut surat keputusan tata usaha negara yang diterbitkan oleh Tergugat berupa Sertifikat HGU PT EAS Tahun 2010 dan menerbitkan keputusan tata usaha negara yang baru berupa sertifikat HGU atas nama PT EAS yang luas tanahnya tidak bertumpang tindih dengan peta lokasi titik bor dan singkapan pada area konsesi BAS.

Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara selaku Tergugat dan PT EAS selaku Tergugat II Intervensi telah menyatakan banding terhadap Putusan PTUN Samarinda tersebut.

Pada tanggal 23 September 2019, BAS menerima salinan resmi putusan "PTTUN Jakarta" dari kuasa hukumnya, yang menguatkan putusan PTUN Jakarta. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara selaku Pihak Tergugat dan PT EAS selaku Tergugat II Intervensi telah menyatakan kasasi atas putusan PTTUN Jakarta tersebut.

Terkait dengan HGU PT SYB

Pada tanggal 22 Mei 2019 BAS menerima salinan resmi putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Samarinda dari kuasa hukumnya terkait dengan gugatan BAS kepada Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara selaku Tergugat dan PT SYB selaku Tergugat II Intervensi, sehubungan dengan telah dikeluarkannya Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") oleh Tergugat kepada PT SYB pada tahun 2009 dan pada tahun 2010.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

h. Litigation (continued)

BAS (continued)

With regards to HGU of PT EAS

On 16 May 2019, BAS received the Decision of PTUN Samarinda from its attorney-at-law in relation to the suit filed against the Head of Land Office of Kutai Kartanegara Regency as Defendant and PT EAS as Defendant II in intervention with respect to the issuance of Right of Cultivation Certificate for PT EAS in 2010 ("Right of Cultivation Certificate of PT EAS Year 2010").

The decision of PTUN Samarinda has mentioned *inter alia* that the panel of judges of PTUN Samarinda has decided: (i) to grant the claim of BAS as Plaintiff, (ii) to declare void the decision of state administration issued by the Defendant i.e. the Right of Cultivation Certificate of PT EAS Year 2010 and (iii) to order the Defendant to revoke the decision of state administration issued by the Defendant i.e. the Right of Cultivation Certificate of PT EAS Year 2010 and issue the new decision of state administration in the form of right of cultivation certificate under the name of PT EAS with area of which does not overlap with drilling point location and outcrop in BAS concession area.

Head of Kutai Kartanegara Regency Land Agency as the Defendant and PT EAS as Defendant II in Intervention have declared appeal against the above Decision of Samarinda State Administrative Court.

On 23 September 2019, BAS received the Decision of "PTTUN Jakarta" from its attorney-at-law which reaffirm the decision of PTUN Samarinda. Kutai Kartanegara Regency Land Agency as the Defendant and PT EAS as Defendant II in Intervention has declared cassation against the decision of PTTUN Jakarta.

With regards to HGU of PT SYB

On 22 May 2019, BAS received official copy of the Decision of Samarinda State Administrative Court from their legal representatives in relation to the lawsuit filed by BAS against the Head of Kutai Kartanegara Regency Land Agency as Defendant and PT SYB as Defendant II in Intervention with regards to the issuance of Cultivation Right ("HGU") Certificate by Defendant for PT SYB in 2009 and 2010.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

h. Tuntutan hukum (lanjutan)

BAS (lanjutan)

Terkait dengan HGU PT SYB (lanjutan)

Putusan dari Pengadilan Tata Usaha Negara Samarinda ("Putusan PTUN Samarinda") menyebutkan antara lain, majelis hakim Pengadilan Tata Usaha Negara Samarinda telah memutuskan untuk : (i) mengabulkan sebagian gugatan BAS selaku Penggugat, (ii) menyatakan batal Keputusan Tata Usaha Negara yang diterbitkan oleh Tergugat berupa Sertifikat HGU PT SYB Tahun 2009 dan (iii) memerintahkan kepada Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan Tata Usaha Negara yang diterbitkan oleh Tergugat berupa Sertifikat HGU PT SYB Tahun 2009 dan menerbitkan Keputusan Tata Usaha Negara yang baru berupa sertifikat HGU atas nama PT SYB yang luas tanahnya tidak bertumpang tindih dengan peta lokasi titik bor dan singkapan pada area konsesi BAS.

Dikarenakan PTUN Samarinda hanya mengabulkan sebagian dari gugatan Penggugat sehingga BAS selaku Penggugat menyatakan banding terhadap Putusan PTUN Samarinda tersebut dengan alasan permohonan atas pembatalan obyek sengketa berupa Sertifikat HGU PT SYB Tahun 2010 tidak dikabulkan.

Pihak Tergugat juga telah menyatakan banding atas putusan PTUN Samarinda tersebut dan menjadi Pembanding I. Begitu juga pihak PT SYB selaku Tergugat II Intervensi juga menyatakan banding terhadap Putusan PTUN Samarinda tersebut dan menjadi Pembanding II.

Pada tanggal 23 September 2019, BAS menerima salinan resmi putusan PTTUN Jakarta dari kuasa hukumnya yang menguatkan putusan PTUN Jakarta. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara selaku Pihak Tergugat dan PT SYB selaku Tergugat II Intervensi telah menyatakan kasasi atas putusan PTTUN Jakarta tersebut.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

h. *Litigation* (continued)

BAS (continued)

With regards to HGU of PT SYB (continued)

Decision of the Samarinda State Administrative Court (Samarinda PTUN Decision) cites, among others, that the panel of judges of Samarinda State Administrative Court has decided to: (i) partially grant the claim of BAS as Plaintiff, (ii) declare void the State Administrative Court Decision issued by Defendant in the form of PT SYB HGU Certificate in 2009, and (iii) order the Defendant to revoke the State Administrative Court Decision issued by Defendant in the form of HGU Certificate of PT SYB Year 2009 and issue new State Administrative Court Decision in the form of HGU Certificate in the name of PT SYB, the area of which does not overlap with the mapped drilling point and outcrop locations in BAS' concession area.

Since Samarinda PTUN only granted part of the lawsuit of the Plaintiff, BAS as Plaintiff declared appeal against such Samarinda PTUN Decision with the ground that the petition for revocation of dispute object constituting PT SYB's HGU Certificate Year 2010 has not been granted.

Defendant has also declared appeal against the above Samarinda PTUN Decision and become Appellant I. Similarly, PT SYB as Defendant II in Intervention also declared appeal against such Samarinda PTUN Decision and become Appellant II.

On 23 September 2019, BAS received the Decision of PTTUN Jakarta from its attorney-at-law which reaffirm the decision of PTUN Samarinda. Kutai Kartanegara Regency Land Agency as the Defendant and PT SYB as Defendant II in Intervention has declared cassation against the decision of PTTUN Jakarta.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/87 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

h. Tuntutan hukum (lanjutan)

BAS (lanjutan)

Gugatan PT SYB di Pengadilan Negeri

BAS telah menerima panggilan sidang dari Pengadilan Negeri Samarinda atas gugatan yang diajukan oleh PT SYB selaku Penggugat terhadap BAS selaku Tergugat I, Gubernur Kalimantan Timur selaku Tergugat II dan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur selaku Tergugat III. Gugatan yang diajukan oleh PT SYB ini sebagian disebabkan karena Penggugat merasa dirugikan baik secara materiil dan immaterial, dimana dengan diterbitkannya Ijin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) yang diberikan oleh Tergugat III kepada Tergugat I pada tahun 2018, menyebabkan terjadinya tumpang tindih terhadap wilayah ijin usaha perkebunan Penggugat.

Penggugat dalam gugatannya tersebut, antara lain menuntut: (i) Ijin Usaha Perkebunan yang dikeluarkan oleh Bupati Kutai Kartanegara kepada Penggugat dinyatakan sah dan memiliki kekuatan hukum mengikat; (ii) menyatakan Tergugat I, Tergugat II dan Tergugat III melakukan perbuatan melawan hukum, (iii) menyatakan IUP OP Tergugat I tidak memiliki kekuatan hukum mengikat; (iv) menghukum Tergugat I, Tergugat II dan Tergugat III secara tanggung renteng dengan membayar kerugian materiil sebesar kurang lebih Rp5 Miliar dan Rp100 Miliar.

BAS telah menunjuk kuasa hukumnya terkait dengan gugatan yang diajukan oleh PT SYB tersebut.

Pada tanggal 28 Februari 2020, BAS, melalui kuasa hukumnya, menerima Penetapan No. 133/Pdt.G/2019/PN.Smr dari Pengadilan Negeri Samarinda yang menyatakan antara lain menghentikan pemeriksaan perkara perdata tersebut dan memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Negeri Samarinda untuk mencatat pencabutan perkara tersebut dalam register perkara perdata.

TA

Gugatan terhadap Bupati Kutai Kartanegara

Pada tanggal 25 Juli 2018, TA, melalui kuasa hukumnya mengajukan gugatan terhadap Bupati Kutai Kartanegara pada PTUN Samarinda sehubungan dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati Kutai Kartanegara tentang Pemberian Ijin Usaha Budidaya Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tabang kepada PT SYB pada tahun 2007 dan kepada PT Persada Bangun Jaya ("PT PBJ") pada tahun 2015.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

h. Litigation (continued)

BAS (continued)

Lawsuit filed by PT SYB in the District Court

BAS has received a court summon from the Samarinda District Court over the lawsuit filed by PT SYB as Plaintiff in a case against BAS as Defendant I, Governor of East Kalimantan as Defendant II, and Head of Capital Investment and One-Stop Integrated Service Office of East Kalimantan Province as Defendant III. The lawsuit filed by PT SYB was partly due to Plaintiff feeling materially and immaterially injured by the issuance of Production Operation Mining Business Permit (IUP OP) granted by Defendant III to Defendant I in 2018, which caused land overlap in plantation business permit area of the Plaintiff.

In such lawsuit, Plaintiff demanded among others for: (i) Plantation Business Permit issued by Kutai Kartanegara Regent to Plaintiff to be declared valid and legally binding; (ii) declaration of Defendant I, Defendant II and Defendant III as having violated the law, (iii) declaration that Defendant I's IUP OP does not have binding legal power; (iv) sentencing of Defendant I, Defendant II and Defendant III to jointly pay material damages of approximately Rp5 billion and Rp100 billion.

BAS has appointed its attorney regarding the lawsuit filed by PT SYB.

On 28 February 2020, BAS, through its attorney at law, received the Decision No. 133/Pdt.G/2019/PN.Smr from Samarinda District Court which stated the stoppage of such lawsuit examination and ordered the registrar at Samarinda District Court to register the revocation of such lawsuit.

TA

Lawsuit against Kutai Kartanegara Regent

On 25 July 2018, TA, filed a lawsuit against Kutai Kartanegara Regent through its attorney-at-law to the PTUN Samarinda in relation to Kutai Kartanegara Regent Decision on the Issuance of Palm Oil Commodity Plantation Cultivation Business Permit in Tabang Regency to PT SYB in 2007 and PT Persada Bangun Jaya ("PT PBJ") in 2015.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

**29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

h. Tuntutan hukum (lanjutan)

TA (lanjutan)

**Gugatan terhadap Bupati Kutai Kartanegara
(lanjutan)**

PTUN Samarinda pada tanggal 20 Desember 2018 memutuskan antara lain (i) mengabulkan gugatan TA selaku Penggugat, (ii) membatalkan Keputusan Bupati Kutai Kartanegara tentang Ijin Usaha Budidaya Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit PT SYB tahun 2007 dan Ijin Usaha Perkebunan PT PBJ tahun 2015 dan (iii) memerintahkan kepada Bupati Kutai Kartanegara selaku Tergugat untuk mencabut Keputusan Bupati Kutai Kartanegara tentang Ijin Usaha Budidaya Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit PT SYB tahun 2007 dan Ijin Usaha Perkebunan PT PBJ tahun 2015 tersebut, serta menerbitkan kembali Keputusan Tata Usaha Negara yang baru mengenai ijin usaha budidaya perkebunan komoditi kelapa sawit PT SYB dan ijin usaha perkebunan PT PBJ yang luas areal wilayahnya tidak bertumpang tindih dengan areal wilayah Ijin Usaha Pertambangan "IUP" Operasi Produksi TA.

Pada tanggal 27 Desember 2018, PT SYB dan PT PBJ menyatakan banding atas putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Samarinda tersebut.

Pada tanggal 23 Mei 2019, TA menerima salinan resmi putusan dari PTTUN Jakarta dari kuasa hukumnya, yang mana dalam putusannya tersebut antara lain disebutkan bahwa majelis hakim PTTUN Jakarta telah memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Samarinda.

Berkaitan dengan putusan PTTUN Jakarta, pihak PT SYB dan PT PBJ selaku Tergugat II Intervensi 1 dan 2 kembali melakukan upaya hukum dengan telah menyatakan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung RI melalui PTUN Samarinda terhadap Putusan PTTUN Jakarta tersebut.

**Gugatan terhadap Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten Kutai Kartanegara**

Pada tanggal 24 Juni 2019, TA menerima pemberitahuan dari kuasa hukumnya bahwa TA, telah mengajukan gugatan terhadap Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara pada Pengadilan Tata Usaha Negara Samarinda sehubungan dengan telah diterbitkannya Sertifikat HGU No. 145 dan No. 146 pada tahun 2010 oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara kepada PT SYB.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

h. Litigation (continued)

TA (continued)

**Lawsuit against Kutai Kartanegara Regent
(continued)**

PTUN Samarinda on 20 December 2018 decided to, among others (i) grant the claim of TA as Plaintiff, (ii) declare void the Decision of Kutai Kartanegara Regent on Palm Oil Plantation Cultivation Business Permit of PT SYB in 2007 and Plantation Business Permit of PT PBJ in 2015, and (iii) order Kutai Kartanegara Regent as Defendant to revoke the Decision of Kutai Kartanegara Regent on Palm Oil Plantation Cultivation Business Permit of PT SYB in 2007 and Plantation Business Permit of PT PBJ in 2015, and issue new State Administrative Court Decision on palm oil commodity plantation cultivation business permit of PT SYB and plantation business permit of PT PBJ which do not overlap with TA Production Operation IUP areas.

On 27 December 2018, PT SYB and PT PBJ declared to appeal against the above Samarinda State Administrative Court Decision.

On 23 May 2019, TA received official copy of the Decision of PTTUN Jakarta from its legal representatives, which among others cites that the panel of judges of PTTUN Jakarta has decided to reaffirm the decision of Samarinda State Administrative Court.

Whereas on the Decision of PTTUN Jakarta, PT SYB and PT PBJ as Defendant II in Intervention 1 and 2 again resort to remedies by filing appeal of cassation to the Indonesian Supreme Court through Samarinda PTUN against the above PTTUN Jakarta decision.

**Lawsuit against Head of Kutai Kartanegara
Regency Land Agency**

On 24 June 2019, TA received notification from their legal representatives that TA has filed a lawsuit against the Head of Kutai Kartanegara Land Agency with the Samarinda State Administrative Court in relation to the issuance of HGU Certificates No. 145 and 146 in 2010 by the Head of Kutai Kartanegara Regency Land Agency to PT SYB.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

h. Tuntutan hukum (lanjutan)

TA (lanjutan)

**Gugatan terhadap Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten Kutai Kartanegara (lanjutan)**

TA sebelumnya telah mendapatkan ijin pertambangannya pada tahun 2006 dari Bupati Kutai Kartanegara untuk lahan seluas ±5.000 hektar yang berlokasi di Desa Ritan Baru, Desa Buluqsen dan Desa Gunung Sari Kecamatan Tabang, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, namun pada tahun 2010 di atas area konsesi izin usaha pertambangan TA tersebut telah diterbitkan Sertifikat HGU No. 145 dan No. 146 atas nama PT SYB oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara, sehingga terjadi tumpang tindih peruntukan usaha atas area wilayah konsesi ijin usaha pertambangan yang dimiliki TA di desa Buluqsen, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur dengan area HGU No. 145 dan No. 146 atas nama PT SYB seluas ± 1.687,40 Hektar.

Pada tanggal 26 November 2019, TA melalui kuasa hukumnya menerima salinan resmi putusan dari PTUN Samarinda, yang menyatakan gugatan TA selaku Penggugat tidak dapat diterima. TA melalui kuasa hukumnya telah mengajukan banding terhadap putusan PTUN Samarinda tersebut.

Pada tanggal 28 Februari 2020, TA, melalui kuasa hukumnya, menerima salinan resmi putusan dari PTTUN Jakarta yang membatalkan putusan PTUN Samarinda tersebut dan mengabulkan gugatan dari TA.

**Gugatan dari PT SYB terkait IUP Operasi
Produksi TA**

TA, pada tanggal 22 Agustus 2019 menerima informasi melalui kuasa hukumnya bahwa TA telah mengajukan permohonan intervensi kepada PTUN Samarinda sehubungan dengan gugatan yang diajukan oleh PT SYB selaku Penggugat kepada Gubernur Kalimantan Timur selaku Tergugat, dengan obyek sengketa berupa Keputusan Dinas Penanaman Modal ("BPPMD") dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur atas nama Gubernur Kalimantan Timur tentang Peningkatan IUP Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT TA ("Obyek Sengketa").

Bahwa dikarenakan yang menjadi Objek Sengketa dalam perkara tersebut di atas merupakan IUP Operasi Produksi atas nama TA, maka TA merasa berkepentingan akan gugatan tersebut, sehingga TA melalui kuasa hukumnya mengajukan permohonan ke PTUN Samarinda agar dapat bergabung dalam perkara tersebut. Permohonan intervensi tersebut telah diterima oleh majelis hakim PTUN Samarinda dan TA resmi menjadi pihak dalam perkara tersebut sebagai Tergugat II Intervensi.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

h. *Litigation (continued)*

TA (continued)

***Lawsuit against Head of Kutai Kartanegara
Regency Land Agency (continued)***

TA previously has obtained mining permit in 2006 from Kutai Kartanegara Regent for a total area of ±5,000 hectares located at Ritan Baru, Buluqsen, and Gunung Sari Villages in Tabang District, Kutai Kartanegara, East Kalimantan. However in 2010, HGU Certificates No. 145 and 146 in the name of PT SYB have been issued on those mining business permit concession areas by the Head of Kutai Kartanegara Regency Land Agency, therefore causing business allocation overlap between such mining business permit concession areas owned by TA in Buluqsen village, Tabang District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province, and No. 145 and No. 146 HGU areas in the name of PT SYB with total area of ± 1,687.40 hectares.

On 26 November 2019, TA through its attorney-at-law received the official decision from PTUN Samarinda in which PTUN Samarinda reject the claim from TA as Plaintiff. TA has filed an appeal against that decision through its attorney-at-law.

On 28 February 2020, TA, through its attorney at law, received the official decision from PT TUN Jakarta which annulled the decision of PTUN Samarinda and accepted the claim from TA.

***Lawsuit from PT SYB in relation to IUP
Operation Production of TA***

TA, on 22 August 2019 received the information from its attorney-at-law that TA has filed an intervention to PTUN Samarinda in relation to the claim by PT SYB as Plaintiff against the Governor of East Kalimantan as Defendant, with the Decision of the Licensing and Investment Agency (Badan Perijinan dan Penanaman Modal ("BPPMD")) of East Kalimantan on behalf of Governor of East Kalimantan regarding the approval of IUP Exploration to become IUP Operation Production of TA as the object of the lawsuit ("Object of Lawsuit").

Considering the Object of the Lawsuit is the IUP Operation Production of TA, therefore to defend its interest TA filed an intervention to PTUN Samarinda through its attorney-at-law to become a party to the lawsuit. PTUN Samarinda has accepted the intervention filed by TA and TA has officially become the party to the lawsuit as Defendant II in Intervention.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/90 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

h. Tuntutan hukum (lanjutan)

TA (lanjutan)

**Gugatan dari PT SYB terkait IUP Operasi
Produksi TA (lanjutan)**

PT SYB mengajukan gugatan kepada PTUN Samarinda untuk membatalkan Obyek Sengketa karena adanya Obyek Sengketa tersebut menyebabkan tumpang tindih dengan wilayah Ijin Usaha Perkebunan dan HGU PT SYB.

Pada tanggal 30 Januari 2020, PT TA melalui kuasa hukumnya telah menerima salinan resmi putusan dari PTUN Samarinda yang menyatakan gugatan PT SYB ditolak seluruhnya. PT SYB telah mengajukan banding terhadap putusan PTUN Samarinda tersebut.

i. Perjanjian pengiriman dan pengangkutan
batubara

Perusahaan dan beberapa entitas anak mengadakan perjanjian untuk pengangkutan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan pengangkutan batubara dari berbagai area pertambangan ke berbagai pelabuhan tujuan. Tergantung dari masing-masing kontrak, kontraktor akan menyediakan peralatan, tenaga kerja dan jasa lainnya dalam melaksanakan jasanya. Perjanjian ini mengatur mengenai antara lain harga per unit, penyesuaian harga solar dan juga syarat dan ketentuan lain yang berlaku.

j. Komitmen modal

BT

Pada tanggal 7 Maret 2017, BT membuat perjanjian dengan PT Kaliraya Sari untuk peningkatan jalan pengangkutan batubara di Senyur sebesar AS\$6.000.025. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah nilai sisa kontrak adalah sebesar AS\$785.146.

BR

Pada tanggal 28 Desember 2018, BR membuat perjanjian dengan PT Cipta Total Solusindo untuk pembuatan kelistrikan sebesar AS\$1.664.145. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah nilai sisa kontrak adalah sebesar AS\$525.719.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

h. *Litigation (continued)*

TA (continued)

***Lawsuit from PT SYB in relation to IUP
Operation Production of TA (continued)***

PT SYB filed this lawsuit to annul the Object of Lawsuit because the existence of Object of Lawsuit cause an overlapping with its palm oil concession area and HGU.

On 30 January 2020, PT TA, through its attorney-at-law has received the official decision from PTUN Samarinda which rejected the whole claim from PT SYB. PT SYB has filed an appeal against this PTUN Samarinda's decision.

i. *Coal shipping and barging contracts*

The Company and its subsidiaries have entered into various coal barging, agreements with contractors to provide coal transportation from various mine sites to various port destinations. Depending on the individual contract, the contractor will provide all equipment, labor and other services required for them to perform the services. These agreements govern, amongst others, the unit rate, fuel price adjustment and other terms and conditions.

j. *Capital commitments*

BT

On 7 March 2017, BT entered into an agreement with PT Kaliraya Sari for upgrading of coal haul road at Senyur, with a total contract value amounting to US\$6,000,025. As at 31 December 2019, the total remaining contract value was amounting to US\$785,146.

BR

On 28 December 2018, BR entered into an agreement with PT Cipta Total Solusindo for electrical works, with a total contract value amounting to US\$1,664,145. As at 31 December 2019, the total remaining contract value was amounting to US\$525,719.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

j. **Komitmen modal** (lanjutan)

DPP

Pada tanggal 12 November 2018, DPP membuat perjanjian dengan PT Liebherr-MCCtec Rostock GmbH, pihak ketiga, untuk pembelian 2 unit crane sebesar AS\$4.402.735. Pada tanggal 27 Agustus 2019, nilai kontrak diubah menjadi AS\$4.359.109. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah nilai sisa kontrak adalah sebesar AS\$435.911.

Pada tanggal 2 Mei 2019, DPP membuat perjanjian dengan PT Nirmala Matranusa untuk pengerjaan mekanik & struktur baja atas perluasan dermaga impor sebesar AS\$5.710.832. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah nilai sisa kontrak adalah sebesar AS\$913.733.

TSA

Pada tanggal 7 Januari 2019, TSA membuat perjanjian dengan PT Karunia Wahananusa, pihak ketiga, untuk relokasi jalan pengangkutan batubara sebesar AS\$1.544.459. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah nilai sisa kontrak adalah sebesar AS\$157.488.

k. **Fasilitas bank**

Pada tanggal 1 Maret 2019, WBM memberikan jaminan dalam bank garansi sebesar AS\$400.000 sesuai perjanjian jual beli batubara dengan Therma Luzon.

Pada tanggal 23 Desember 2019, FKP-WBM dan TSA-WBM memberikan jaminan dalam bentuk *standby letter of credit* sebesar masing-masing Rp161.423.835.147 (setara dengan AS\$11.612.390) dan Rp137.042.974.542 (setara dengan AS\$9.858.498) sebagai jaminan pelaksana dengan Thiess.

Jaminan *letter of credit* di atas adalah bagian dari jaminan instrumen yang diterbitkan melalui fasilitas Permata (lihat Catatan 16b).

Pada tanggal 8 Juli 2019, BT memberikan jaminan dalam bank garansi sebesar AS\$200.000 sesuai perjanjian jual beli batubara dengan Therma Luzon.

Pada tanggal 27 September 2019, BT memberikan jaminan dalam bentuk bank garansi sebesar SG\$142.610 (setara dengan AS\$105.880) dalam rangka mengikuti tender penjualan batubara dengan TP Utilities Pte. Ltd.

Pada tanggal 26 Desember 2019, Perusahaan memberikan jaminan dalam bentuk bank garansi sebesar AS\$2.012.640 sesuai dengan perjanjian jual beli batubara dengan TP Utilities Pte. Ltd.

29. **SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES** (continued)

j. **Capital commitments** (continued)

DPP

On 12 November 2018, DPP entered into an agreement with PT Liebherr-MCCtec Rostock GmbH, a third party, for purchasing 2 unit crane, with a total contract value amounting to US\$4,402,735. On 27 August 2019, contract value was changed to become US\$4,359,109. As at 31 December 2019, the total remaining contract value was amounting to US\$435,911.

On 2 May 2019, DPP entered into an agreement with PT Nirmala Matranusa for steel structural & mechanical works in the construction of import jetty extension with a total contract value amounting to US\$5,710,832. As at 31 December 2019, the total remaining contract value was amounting to US\$913,733.

TSA

On 7 January 2019, TSA entered into an agreement with PT Karunia Wahananusa, a third party, for relocation coal hauling road, with a total contract value amounting to US\$1,544,459. As at 31 December 2019, the total remaining contract value was amounting to US\$157,488.

k. **Bank facilities**

On 1 March 2019, WBM provided security in the form of a bank guarantee amounting to US\$400,000 under its coal sale and purchase agreement with Therma Luzon.

On 23 December 2019, FKP-WBM and TSA-WBM provided security in the form of a *standby letter of credit* amounting to Rp161,423,835,147 (equivalent to US\$11,612,390) and Rp137,042,974,542 (equivalent to US\$9,858,498) respectively as operational security with Thiess.

The above letter of credit security is part of surety instruments issued under the Permata facility (refer to Note 16b).

On 8 July 2019, BT provided security in the form of a performance bond with a limit of US\$200,000 under its coal supply agreement with Therma Luzon.

On 27 September 2019, BT provided security in the form of a bank guarantee amounting to SG\$142,610 (equivalent to US\$105,880) in order to participate in a coal sales tender with TP Utilities Pte. Ltd.

On 26 December 2019, the Company provided security in the form of a bank guarantee amounting to US\$2,012,640 under its coal sale and purchase agreement with TP Utilities Pte. Ltd.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

k. Fasilitas bank (lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2019, FKP memberikan jaminan dalam dua bank garansi masing-masing sebesar AS\$700.000 sesuai perjanjian-perjanjian jual beli batubara dengan TNB Fuel Services Sdn Bhd.

Jaminan di atas adalah bagian dari jaminan instrumen yang diterbitkan melalui fasilitas SMBC (lihat Catatan 16b).

l. Perjanjian penggunaan haul road

WBM

Pada tanggal 24 Agustus 2007, WBM mengadakan perjanjian dengan PT Arutmin Indonesia ("Arutmin"), yang membolehkan WBM menggunakan jalan pengangkutan batubara di daerah PKP2B Arutmin sehingga WBM memperoleh akses tanpa gangguan dalam mengangkut batubara di sepanjang jalan tersebut. Perjanjian ini berlaku hingga berakhirnya PKP2B WBM atau Arutmin, yang mana yang lebih dulu.

m. Perjanjian pertambangan batubara di daerah perbatasan bersama

Pada tanggal 24 Agustus 2007, WBM dan Arutmin mengadakan perjanjian pengelolaan pertambangan batubara di perbatasan daerah pertambangan mereka. Perjanjian ini bertujuan untuk memaksimalkan pengambilan cadangan batubara di dekat daerah perbatasan. Perjanjian tersebut mengatur biaya dan kewajiban atas aktivitas penambangan tersebut.

n. Iuran kehutanan

WBM, BT dan BS

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan sebesar Rp1.750.000 sampai Rp4.000.000 per hektar per tahun. WBM, BT dan BS mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

o. Kewajiban atas IUP Eksplorasi

Berdasarkan IUP eksplorasi, DE, TA, TJ, OM, SK, SA, MBE, MEL dan BKL diwajibkan untuk membayar iuran tetap sesuai ketentuan yang berlaku.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

k. Bank facilities (continued)

On 30 December 2019, FKP provided security in the form of two bank guarantees each amounting to US\$700,000 under its coal sale and purchase agreements with TNB Fuel Services Sdn Bhd.

The above securities are part of surety instruments issued under the SMBC facility (refer to Note 16b).

l. Agreement for the use of haul road

WBM

On 24 August 2007, WBM entered into an agreement with PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") to allow WBM to use a haul road within the Arutmin CCoW area, to provide WBM unimpeded access for transporting coal along the haul road. This agreement is valid until the end of the CCoW of WBM or Arutmin, whichever is earlier.

m. Agreement for the mining of coal on the common boundary

On 24 August 2007, WBM and Arutmin entered into an agreement for the mining of coal on the common boundary of their mining areas. The purpose of the agreement is to maximise the exploitation of coal reserves near the boundary area. The agreement governs the costs and liabilities which may arise from the mining activities.

n. Forestry fee

WBM, BT and BS

Based on Government Regulations, all companies which have activities in production and protected forest areas which are not related to forestry activities will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp1,750,000 to Rp4,000,000 per hectare annually. WBM, BT and BS have recognised this fee on an accrual basis.

o. Exploration IUP obligations

Pursuant to their Exploration IUPs, DE, TA, TJ, OM, SK, SA, MBE, MEL and BKL shall pay dead rent based on the prevailing regulation.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

**29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

p. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa entitas anak Grup beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor.

Undang-undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya, dengan ketentuan kontraknya harus disesuaikan dengan ketentuan di Undang-Undang dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. PKP2B yang dimiliki GBP telah diamandemen di tahun 2016, dan kemudian PKP2B yang dimiliki TSA, FKP, WBM dan PIK telah diamandemen di 17 Januari 2018 untuk penyesuaian sebagaimana dimaksud di atas. PKP2B ini bisa diperpanjang dalam bentuk IUPK paling banyak dua kali sepuluh tahun setelah PKP2B tersebut berakhir.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang tersebut. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan melalui sistem IUP yang baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pemerintah Indonesia selanjutnya mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No. 24/2012") dan kemudian mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017"), dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018") yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan IUP, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mangacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

p. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCoW system under which several of the Group's subsidiaries operate will no longer be available to investors.

The Law notes that existing CCoWs will be honoured until their expiration, with the proviso that the contracts must be adjusted to the requirement of the Law within a period of 1 (one) year. The CCoW held by GBP has been amended in 2016 and subsequently, the CCoWs held by TSA, FKP, WBM and PIK have been amended on 17 January 2018 in line with the intended adjustments. These CCoWs can be extended under IUPK licence for a maximum of two times ten years after the end of the CCoW term.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for the Law, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new IUP system. GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CCoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CCoWs will be through the issuance of an IUP.

The Government further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on 21 February 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated 11 January 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated 14 October 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated 11 January 2017 ("GR No. 1/2017"), and Government Regulation No. 8/2018 dated 7 March 2018 ("GR No. 8/2018") which regulate the mechanism for extension of IUPs, the requirement for any coal sale (export and local) to refer to the coal benchmark price, transfers of IUPs, divestments and mining areas.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

**29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

q. Peraturan Menteri No. 48/2017

Pada tanggal 3 Agustus 2017, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("MESDM") mengeluarkan Peraturan Menteri No. 48/2017 tentang Pengawasan Pengusahaan di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral ("Permen No. 48/2017"). Peraturan ini mengatur mengenai persyaratan pengalihan saham dan perubahan Direksi dan/atau Komisaris. Setiap pengalihan saham maupun perubahan Direksi dan/atau Komisaris tergantung pada persetujuan terlebih dahulu dari MESDM.

r. Peraturan Menteri No. 11/2018

Pada tanggal 19 Februari 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018").

Permen No. 11/2018 ini diantaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan ("WP"), tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak dan kewajiban pemegang Izin, dan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya ("RKAB") Tahunan dan ketentuan pelaporan.

Pada tanggal 5 Desember 2018, MESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 51/2018 mengenai amandemen kedua dari Permen No. 11/2018 mengenai Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, yang merubah dan menambahkan ketentuan terkait penentuan WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian wilayah WIUP dan WIUPK, hak, kewajiban dan larangan untuk pemegang IUP dan IUPK, dan kelanjutan dari operasi PKP2B.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

q. Ministerial Regulation No. 48/2017

On 3 August 2017, Minister of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") issued Ministerial Regulation No. 48/2017 regarding the Control of Enterprises in the Energy and Mineral Resources Sector ("MR No. 48/2017"). This regulation governs the transfer of shares and changes in the Directors and/or Commissioners. Any transfer of shares or changes in Directors and/or Commissioners is subject to the prior approval of the MoEMR.

r. Ministerial Regulation No. 11/2018

On 19 February 2018, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 11/2018 concerning on Procedures for the Granting of Area, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("MR No. 11/2018").

MR No. 11/2018 regulates the preparation and determination of Mining Permit Area ("WIUP") and Special Mining Permit Area ("WIUPK"), Information System of Mining Areas ("WP"), procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights and obligations of Permit holder, and Annual Work Plan and Budget ("RKAB") and reporting requirement.

On 5 December 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 51/2018 regarding the Second Amendment to MR No. 11/2018 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting in Mineral and Coal Mining Activities, which amends and adds some provisions regarding preparation and determination of WIUP or WIUPK, the procedures for granting of WIUP and WIUPK, and the rights, obligations and prohibitions for IUP and IUPK holders, and the continuation of CCoW operations.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

**29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

s. Peraturan Menteri No. 25/2018

Pada tanggal 30 April 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai perusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen No. 25/2018").

Permen No. 25/2018, sebagaimana diubah terakhir dengan Permen No. 50/2018, mengatur usaha pertambangan mineral dan batubara, pelaksanaan kegiatan IUP eksplorasi atau IUPK eksplorasi, pelaksanaan kegiatan IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi, keuangan, penerimaan negara bukan pajak, pengelolaan data mineral dan batubara, divestasi saham, pengadaan tenaga kerja, tata cara pembelian barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lain, pengendalian produksi dan penjualan, harga mineral dan batubara, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, dan pengakhiran kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

**t. Peraturan reklamasi dan aktivitas pasca
tambang**

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang diikuti oleh Peraturan Menteri ESDM No. 7/2014 tertanggal 28 Februari 2014 ("Permen No. 7/2014"), yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Permen No. 7/2014 ini telah dicabut oleh Peraturan MESDM No. 26/2018 pada tanggal 3 Mei 2018.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

s. Ministerial Regulation No. 25/2018

On 30 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("MR No. 25/2018").

MR No. 25/2018, which was recently amended by MR 50/2018, regulates the mineral and coal mining business, activities of IUP exploration or IUPK exploration, activities of IUP Operation Production and IUPK Operation Production, financial, non-tax state revenue, mineral and coal data processing, share divestment, manpower recruitment and capital goods procurement, equipment, raw and other supporting material, control of production and sales, mineral and coal price, community development and empowerment, and termination of mineral and coal mining business activity.

On 5 September 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

Management believes the Group have complied with the requirements of the regulations mentioned above.

**t. Regulation on reclamation and post-mining
activities**

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") which was followed on 28 February 2014, by Ministerial Regulation of ESDM No. 7/2014 ("MR No. 7/2014"), that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This MR No. 7/2014 has been revoked by Ministerial Regulation of ESDM No. 26/2018 on 3 May 2018.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

t. Peraturan reklamasi dan aktivitas pasca
tambang (lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan liabilitas pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Ketentuan peralihan didalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, GBP, FSP, BT, FKP, TSA, PIK, WBM, DE, OM, SA, TJ, TA, MBE, MEL, BKL dan MCM telah membuat jaminan reklamasi untuk periode tertentu (lihat Catatan 29d). Grup telah memasukkan rencana penutupan tambang ke MESDM dan melanjutkan untuk berdiskusi atas rencana tersebut.

u. Domestic Market Obligation ("DMO")

Pada bulan Desember 2009, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik. Peraturan Menteri No. 34/2009 ini telah dicabut dengan Peraturan Menteri No. 25 tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara, yang mengatur antara lain bahwa MESDM melakukan pengendalian penjualan batubara dengan menetapkan jumlah dan jenis kebutuhan batubara untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan jumlah dan jenis batubara yang dapat dijual ke luar negeri.

Berdasarkan Keputusan MESDM No. 78K/30/MEM/2019 tanggal 6 Mei 2019, kebutuhan DMO untuk tahun 2019 adalah 25% dari rencana jumlah produksi batubara Indonesia tahun 2019. Grup terus memonitor perkembangan dari pemenuhan kebutuhan DMO.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

t. Regulation on reclamation and post-mining
activities (continued)

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCoW holders are also required to comply with this regulation.

As at the date of these consolidated financial statements, GBP, FSP, BT, FKP, TSA, PIK, WBM, DE, OM, SA, TJ, TA, MBE, MEL, BKL dan MCM have placed reclamation guarantees for certain periods (refer to Note 29d). The Group has submitted its mine closure plans to the MoEMR and continues to discuss these plans.

u. Domestic Market Obligation ("DMO")

In December 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers. This Ministerial Regulation No. 34/2009 is revoked by Ministerial Regulation No. 25 year 2018 regarding the Mineral and Coal Mining Business Operations, which governed inter alia that MoEMR shall control the sales of the coal by determining the quantity and type of coal for domestic market obligation and the quantity and type of coal which can be sold to overseas.

Based on MoEMR Decision No. 78K/30/MEM/2019 dated 6 May 2019, the DMO requirement for 2019 is set at 25% from the planned total Indonesian coal production for 2019. The Group is closely monitoring the fulfilment of the DMO requirement.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

**29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

v. Peraturan harga patokan batubara

Pada tanggal 9 Maret 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri ("Kepmen") No. 1395K/30/MEM/2018 (selanjutnya diubah dengan Kepmen No. 1410K/30/MEM/2018 tertanggal 12 Maret 2018) mengenai harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum. Kepmen No. 1410 mengatur harga penjualan batubara yang lebih rendah untuk penjualan ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), BUMN listrik, untuk periode yang dimulai sejak tanggal tanggal Kepmen No. 1410 hingga 31 Desember 2019.

Pada tanggal 7 Agustus 2018, MESDM menerbitkan Kepmen No. 1925K/30/MEM/2018 yang mengubah Kepmen No. 1395K/30/MEM/2018 yang mengatur bahwa pemegang IUP Operasi Produksi atau PKP2B yang telah memenuhi persentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri dan ketentuan harga jual batubara dapat diberikan kenaikan jumlah produksi secara bersama sampai dengan jumlah produksi nasional bertambah sebesar 100 juta ton sepanjang memenuhi kaidah teknik pertambangan yang baik dan memenuhi kewajiban di bidang lingkungan.

Grup yakin telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut, sebagaimana dimaksud di atas.

w. Peraturan iuran eksploitasi

Pada tanggal 6 Januari 2012, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai penerimaan negara bukan pajak No. 9/2012 yang menggantikan peraturan No. 45/2003. Peraturan ini memberikan penjelasan mengenai iuran eksploitasi dari bisnis logam mineral dan komoditas batubara yang sebelumnya tidak diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 45/2003. Sebagai tambahan, peraturan ini juga memberikan arahan untuk imbalan tetap lainnya terkait dengan aktivitas logam mineral dan komoditas batubara dan imbalan lainnya yang tidak terkait dengan komoditas seperti kompensasi untuk informasi terkait dengan IUP dan IUPK area eksplorasi, biaya penggantian untuk penambangan batubara tertutup.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

v. Regulation on benchmark coal price

On 9 March 2018, the MoEMR released Ministerial Decision No. 1395K/30/MEM/2018 (subsequently revised by Ministerial Decision No. 1410K/30/MEM/2018 on 12 March 2018) on the coal selling price for public electricity power supply. Ministerial Decision No. 1410 stipulates a lower coal sales price for sales to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), the state power utility, for the period from the date of Ministerial Decision No. 1410 to 31 December 2019.

On 7 August 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1925K/30/MEM/2018, which amends the Ministerial Decree No. 1395K/30/MEM/2018 to regulate that IUP-Production Operation holders and Contract of Work holders who have fulfilled the minimum percentage of coal sales for domestic consumption and the requirement of coal sales price will be given the increase of total national production amounted to 100 million tonnes as long as the company can fulfil the requirements of the technical good mining practices and the environmental obligations.

The Group believes it has complied with the requirements of the regulations, as mentioned above.

w. Regulation on exploitation fees

On 6 January 2012, the Government of Indonesia released a regulation for non-tax state revenue GR No. 9/2012 which replaced the previous regulation GR No. 45/2003. This regulation provides clarification for exploitation fees on metal mineral and coal commodities business which previously has not been set in GR No. 45/2003. In addition, it provides guidelines on other fixed fees related to metal mineral and coal mines activities and other fees which are not related to commodities such as compensation for information related to IUP and IUPK exploration areas, replacement costs for closed coal mines.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

**29. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

w. Peraturan iuran eksploitasi (lanjutan)

Tidak ada perubahan dari tarif iuran eksploitasi yang akan dikenakan kepada FSP, BT dan MCM sebagai pemegang IUP sebagai dampak dari penerapan regulasi ini (masih sebesar 3% sampai 7% berdasarkan kualitas batubara terjual). Pemegang Kontrak Karya diperkirakan akan melanjutkan penggunaan tarif sesuai kontrak karya.

x. Komitmen akuisisi KRL

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perusahaan dan BE menandatangani Perjanjian Jual Beli ("PJB") dengan PT Ilthabi Bara Utama dan Prime Mine Resources Limited untuk membeli 100% kepemilikan dari 4 perusahaan baru dan 99% kepemilikan dari 5 perusahaan baru pemegang KP dan IUP dan berbagai aset yang berlokasi di area tersebut (transaksi IBU/PMR). Atas persyaratan-persyaratan yang telah dipenuhi oleh Perusahaan, sejak 14 Desember 2011 Perusahaan mulai mengkonsolidasi KRL dengan 56,05% kepemilikan saham.

Selama tahun 2011, Perusahaan telah mengalihkan DE, TJ, SK, SA dan OM kepada KRL. Sebagai tambahan, Perusahaan telah memenuhi kewajibannya dalam perjanjian untuk mengalihkan berbagai aset yang berlokasi di berbagai area yang memiliki izin kepada KRL melalui pengalihan kepemilikan ekuitas SAU. Perusahaan masih memiliki kewajiban kepada KRL untuk menyerahkan TA, AU, BS dan CA. Namun, secara substansi transaksi, Perusahaan telah mengakui penyelesaian transaksi tersebut dan mengkonsolidasi 56,05% saham kepemilikannya.

Pada tanggal 11 Desember 2018, Perusahaan telah mengakuisisi sisa kepentingan nonpengendali pada KRL, sehingga sekarang Perusahaan telah mengonsolidasi KRL dengan kepemilikan 100% (Catatan 35).

30. BEBAN KARYAWAN

	2019
Beban karyawan	57,037,546

Beban karyawan terdiri dari gaji, upah dan cadangan imbalan pascakerja.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki 2.748 karyawan (2018: 2.578 karyawan) (tidak diaudit).

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

w. Regulation on exploitation fees (continued)

There is no change in the exploitation fee rate for FSP, BT and MCM as IUP holders based on the regulation (ranging from 3% to 7% depending on coal quality sold). The CCoW holders are expected to continue using the rate specified in the contract of work.

x. Acquisition commitment of KRL

On 28 December 2010, the Company and BE entered into Sales and Purchase Agreements ("SPA") with PT Ilthabi Bara Utama and Prime Mine Resources Limited to purchase 100% of the equity of 4 new companies and 99% of the equity of 5 new companies holding KPs and IUPs and various assets located in these licence areas (the IBU/PMR transaction). Based on the requirements fulfilled by the Company, since 14 December 2011 the Company started to consolidate KRL with 56.05% share ownership.

During 2011, the Company transferred DE, TJ, SK, SA, and OM into KRL. In addition, the Company fulfilled its obligations under the agreement to transfer various assets located in the licence areas to KRL through the transfer of the equity of SAU. The Company continues to have an obligation to KRL to transfer TA, AU, BS and CA. However, based on the substance of the transaction, the Company has already recognised the completion of the transactions and consolidated its 56.05% shareholding.

On 11 December 2018, the Company has acquired the remaining non-controlling interest at KRL, hence the Company has now consolidated KRL with 100% share ownership (Note 35).

30. EMPLOYEE EXPENSES

	2019	2018
Beban karyawan	57,037,546	49,735,681

Employee expenses represent salaries, wages and provision for employee benefits.

On 31 December 2019, the Group has 2,748 employees (2018: 2,578 employees) (unaudited).

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh Direksi sebagai pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Grup berdasarkan aktivitas per entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Direksi telah menentukan segmen operasi berdasarkan penjualan batubara dan non-batubara karena keputusan strategik yang diambil oleh Direksi didasarkan atas segmen tersebut.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by the Board of Directors as the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on each entity's activities. All transactions between segments have been eliminated.

The Board of Directors has determined the operating segments based on coal and non-coal sales considering that strategic decisions that are taken by the Board of Directors are based on those segments.

Segment information of the Company and its subsidiaries is as follows:

	2019				
	Batubara/ Coal	Non-batubara/ Non-coal	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan:					
Pendapatan di luar segmen	1,379,010,914	12,578,920	-	1,391,589,834	Revenue: External segment revenue
Pendapatan antar segmen	<u>302,838,943</u>	<u>475,623,131</u>	<u>(778,462,074)</u>	<u>-</u>	Inter-segment revenue
Pendapatan	1,681,849,857	488,202,051	(778,462,074)	1,391,589,834	Revenue
Laba kotor	511,998,012	149,278,642	(171,915,115)	489,361,539	Gross profit
Beban penjualan	(275,829,810)	(57,909,569)	187,411,863	(146,327,516)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(19,736,922)	(6,755,160)	-	(26,492,082)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	12,858,202	275,015	(8,154,332)	4,978,885	Finance income
Beban keuangan (Beban)/pendapatan lain-lain, neto	(14,373,766)	(3,351,362)	8,170,600	(9,554,528)	Finance expenses
	<u>(463,245)</u>	<u>2,110,116</u>	<u>(1,987,799)</u>	<u>(340,928)</u>	Other (expense)/ income, net
Laba sebelum pajak	214,452,471	83,647,682	13,525,217	311,625,370	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	<u>(54,418,121)</u>	<u>(19,636,887)</u>	<u>(3,359,085)</u>	<u>(77,414,093)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	<u>160,034,350</u>	<u>64,010,795</u>	<u>10,166,132</u>	<u>234,211,277</u>	Profit for the year
Aset segmen	2,250,952,467	413,533,539	(1,386,445,883)	1,278,040,123	Segment assets
Liabilitas segmen	834,459,793	174,807,757	(350,307,590)	658,959,960	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	41,577,922	42,446,548	(1,043,393)	82,981,077	Acquisition of fixed assets
Penyusutan	28,949,907	23,366,199	(939,698)	51,376,408	Depreciation
Amortisasi properti pertambangan - pertambangan yang berproduksi	1,193,954	-	-	1,193,954	Amortisation of mining properties - mines in production

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Segment information of the Company and its subsidiaries is as follows: (continued)

	2018				
	Batubara/ Coal	Non-batubara/ Non-coal	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan:					Revenue:
Pendapatan di luar segmen	1,655,955,634	20,761,658	-	1,676,717,292	External segment revenue
Pendapatan antar segmen	<u>311,166,739</u>	<u>450,296,544</u>	<u>(761,463,283)</u>	<u>-</u>	Inter-segment revenue
Pendapatan	1,967,122,373	471,058,202	(761,463,283)	1,676,717,292	Revenue
Laba kotor	838,659,235	195,089,781	(186,821,682)	846,927,334	Gross profit
Beban penjualan	(255,199,205)	(52,011,712)	181,218,197	(125,992,720)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(20,089,712)	(6,026,202)	-	(26,115,914)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	13,600,110	218,382	(10,499,832)	3,318,660	Finance income
Beban keuangan	(11,359,095)	(3,699,107)	10,764,322	(4,293,880)	Finance expenses
Pendapatan/(beban) lain-lain, neto	<u>11,015,502</u>	<u>(2,189,459)</u>	<u>(5,937,251)</u>	<u>2,888,792</u>	Other income/(expense), net
Laba sebelum pajak	576,626,835	131,381,683	(11,276,246)	696,732,272	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	<u>(143,652,877)</u>	<u>(31,358,937)</u>	<u>2,588,815</u>	<u>(172,422,999)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	<u>432,973,958</u>	<u>100,022,746</u>	<u>(8,687,431)</u>	<u>524,309,273</u>	Profit for the year
Aset segmen	2,271,613,631	445,070,370	(1,565,820,110)	1,150,863,891	Segment assets
Liabilitas segmen	697,801,199	178,708,138	(403,715,780)	472,793,557	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	33,436,042	46,891,438	(774,877)	79,552,603	Acquisition of fixed assets
Penyusutan	24,125,788	15,986,207	(1,307,980)	38,804,015	Depreciation
Amortisasi properti pertambangan - pertambangan yang berproduksi	718,124	-	-	718,124	Amortisation of mining properties - mines in production

Perusahaan berdomisili di Indonesia. Mayoritas aset tidak lancar Grup berada di Indonesia. Pendapatan yang diperoleh dari pelanggan luar negeri disajikan sebagai berikut:

The Company is domiciled in Indonesia. The majority of the Group's non-current assets are located in Indonesia. Revenue from external customers generated from other countries are presented as follows:

	2019	2018	Sales area
Area penjualan			
- Asia Timur (Cina, Jepang, Korea, Hong Kong dan Taiwan)	364,225,714	507,633,185	East Asia (China, Japan, Korea, - Hong Kong and Taiwan)
- Asia Tenggara (Malaysia, Thailand dan Filipina), tidak termasuk Indonesia	595,269,881	638,605,360	South East Asia (Malaysia, - Thailand and Philippines), excluding Indonesia
- Eropa, Amerika, dan Amerika Selatan	6,125,190	21,180,295	Europe, United States - and South America
- Asia Selatan (India, Pakistan dan Sri Lanka)	306,546,615	288,552,973	South Asia (India, Pakistan - and Sri Lanka)
- Domestik	<u>119,422,434</u>	<u>220,745,479</u>	Domestic -
	<u>1,391,589,834</u>	<u>1,676,717,292</u>	

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2019 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 = Rp13.901 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at 31 December 2019, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 = Rp13,901 based on the Bank Indonesia middle rate.

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2019				
	Rupiah	AU Dollars	Lain-lain ^{*)} / Others ^{*)}	Setara dolar AS/ US Dollars equivalents	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	223,554,172,177	8,580	-	16,087,887	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	59,593,809,416	-	-	4,287,016	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	218,815,128,671	-	-	15,740,963	Trade receivables, net
Piutang non-usaha, neto	49,199,000,973	-	-	3,539,242	Non-trade receivables, net
Pajak dibayar dimuka	2,239,215,825,575	-	-	161,083,075	Prepaid taxes
Aset tidak lancar lainnya	3,142,738,080	-	-	226,080	Other non-current assets
	<u>2,793,520,674,892</u>	<u>8,580</u>	<u>-</u>	<u>200,964,263</u>	
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha	1,317,636,644,784	113,693	884,902	95,751,845	Trade payables
Akrual	307,305,222,799	-	533,409	22,640,108	Accruals
Utang pajak	440,718,958,219	-	-	31,704,119	Taxes payable
Utang lain-lain	24,613,393,919	-	-	1,770,620	Other payables
	<u>2,090,274,219,721</u>	<u>113,693</u>	<u>1,418,311</u>	<u>151,866,692</u>	

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan Dolar AS dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

*) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US Dollars equivalents using the exchange rate prevailing at end of the reporting period.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/102 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows: (continued)

	2018			Setara dolar AS/ US Dollars equivalents	
	Rupiah	AU Dollars	Lain-lain ^{*)} / Others ^{*)}		
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	274,276,265,463	31,720	-	18,962,790	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	117,899,783,928	-	-	8,141,688	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	181,428,389,187	-	-	12,528,720	Trade receivables, net
					Non-trade
Piutang non-usaha, neto	44,832,884,977	-	-	3,095,980	receivables, net
Pajak dibayar dimuka	1,024,331,954,832	-	-	70,736,272	Prepaid taxes
Aset tidak lancar lainnya	1,907,287,861	-	-	131,710	Other non-current assets
	<u>1,644,676,566,248</u>	<u>31,720</u>	<u>-</u>	<u>113,597,160</u>	
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang usaha	1,055,174,211,315	490,139	393,490	73,605,227	Trade payables
Akrual	486,913,126,275	-	-	33,624,275	Accruals
Utang pajak	1,180,074,516,111	-	-	81,491,231	Taxes payable
Utang lain-lain	13,438,385,210	-	-	928,001	Other payables
	<u>2,735,600,238,911</u>	<u>490,139</u>	<u>393,490</u>	<u>189,648,734</u>	

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan Dolar AS dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

*) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US Dollars equivalents using the exchange rate prevailing at end of the reporting period.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 Maret 2020, maka aset bersih dalam mata uang asing Grup akan turun sebesar AS\$7.223.569.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2019 are translated using the exchange rate as at 30 March 2020, the total net foreign currency assets of the Group will decrease by approximately US\$7,223,569.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Grup:

The information given below relates to the Group's financial assets and liabilities by category:

	Jumlah/ Total	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Derivatif/ Derivatives	Aset dan liabilitas keuangan lainnya/ Other financial assets and liabilities
31 Desember/December 2019				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas di bank/Cash and cash equivalents in banks	173,465,833	173,465,833	-	-
Piutang usaha, neto/Trade receivables, net	109,438,617	109,438,617	-	-
Piutang non-usaha, neto/Non-trade receivables, net	6,102,036	6,102,036	-	-
Piutang derivatif/Derivative receivables	288,040	-	288,040	-
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash and cash equivalents	<u>7,207,561</u>	<u>7,207,561</u>	-	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	<u>296,502,087</u>	<u>296,214,047</u>	<u>288,040</u>	<u>-</u>
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	112,008,728	-	-	112,008,728
Akrual/Accruals	57,830,931	-	-	57,830,931
Utang lain-lain/Other payables	3,182,448	-	-	3,182,448
Utang derivatif/Derivative payables	4,822,662	-	4,822,662	-
Pinjaman bank jangka pendek/Short-term bank loans	<u>363,611,574</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>363,611,574</u>
Jumlah liabilitas keuangan/Total financial liabilities	<u>541,456,343</u>	<u>-</u>	<u>4,822,662</u>	<u>536,633,681</u>
31 Desember/December 2018				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas di bank/Cash and cash equivalents in banks	227,899,711	227,899,711	-	-
Piutang usaha, neto/Trade receivables, net	101,823,513	101,823,513	-	-
Piutang non-usaha, neto/Non-trade receivables, net	7,036,028	7,036,028	-	-
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash and cash equivalents	<u>32,646,790</u>	<u>32,646,790</u>	-	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	<u>369,406,042</u>	<u>369,406,042</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	88,558,323	-	-	88,558,323
Akrual/Accruals	63,428,743	-	-	63,428,743
Utang lain-lain/Other payables	3,129,123	-	-	3,129,123
Utang derivatif/Derivative payables	34,718,594	-	34,718,594	-
Pinjaman bank jangka pendek/Short-term bank loans	<u>129,096,147</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>129,096,147</u>
Jumlah liabilitas keuangan/Total financial liabilities	<u>318,930,930</u>	<u>-</u>	<u>34,718,594</u>	<u>284,212,336</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2019 DAN 2018**(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2019 AND 2018**(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN****a. Faktor risiko keuangan**

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai mata uang, risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai atas eksposur risiko tertentu.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko ("Komite MRK"). Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan Manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan nonderivatif dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit dan analisis beta untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

Sementara itu, Komite MRK bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

i. Risiko pasar**(i) Risiko nilai tukar mata uang asing**

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Grup dilakukan dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pajak dibayar dimuka dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah.

Secara kas, mayoritas transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Dolar AS sehingga mengurangi dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Oleh karena itu, Grup menilai bahwa risiko nilai tukar mata uang asing adalah minimal.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**a. Financial risk factors**

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. The Group uses derivative financial instruments to hedge certain risk exposures.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the Risk Management Committee (the "RM Committee"). The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative and non-derivative financial instruments and the liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk and beta analysis in respect of investment portfolios to determine market risk.

Meanwhile, the RM Committee has a responsibility to assist the Board of Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

i. Market risk**(i) Foreign exchange risk**

The Group's revenue, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from outstanding prepaid taxes and other operating expenses which are denominated in Rupiah.

On a cash basis, the majority of the Group's transactions are denominated in US Dollars which reduces the impact of fluctuations in foreign exchange rates. Therefore, the Group assesses the foreign exchange risk as minimal.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/105 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

i. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 2% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan menjadi lebih rendah atau lebih tinggi (2018: lebih tinggi atau lebih rendah) sebesar AS\$916.307 (2018: AS\$1.624.169), terutama diakibatkan keuntungan/kerugian transaksi kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan non-usaha, pajak dibayar di muka, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, akrual, utang pajak dan utang lain-lain yang berdenominasi mata uang Rupiah.

(ii) Risiko harga

Grup terekspos terhadap perubahan harga batubara dan harga bahan bakar, namun demikian hal ini diatasi dengan melakukan kontrak harga tetap tahunan terhadap sebagian penjualan batubara serta biaya bahan bakar minyak Grup. Operasi dan kinerja keuangan Grup dapat terpengaruh oleh harga batubara, yang juga tergantung pada permintaan dan penawaran batubara di dunia, harga minyak dan faktor-faktor lainnya. Grup secara aktif mengatur risiko-risiko ini dan menyesuaikan jadwal produksi dan aktivitas penambangan yang diperlukan untuk mengatasi dampak volatilitas tersebut.

Jika harga rata-rata batubara meningkat atau menurun sebesar 5% dan semua variabel lain tetap, pendapatan akan naik atau turun sebesar AS\$68.958.663 (31 Desember 2018: AS\$82.797.781).

(iii) Risiko suku bunga

Eksposur Grup terhadap suku bunga dimonitor untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Grup. Pinjaman yang dikeluarkan pada tingkat suku bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

i. Market risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

As at 31 December 2019 and 2018, if Rupiah had weakened/strengthened by 2% against the US Dollars with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been lower or higher (2018: higher or lower) by US\$916,307 (2018: US\$1,624,169), mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of Rupiah - denominated cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, trade and non-trade receivables, prepaid taxes, other non-current assets, trade payables, accruals, taxes payable and other payables.

(ii) Price risk

The Group is exposed to fluctuations in coal and fuel prices, however this is mitigated by the annual fixed price contracts entered into for part of the Group's coal sales and fuel costs. The Group's operations and financial performance may be adversely affected by the price of coal, which in turn will be determined by worldwide coal supply and demand, oil price and other factors. The Group actively manages these risks and adjusts production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

If the average coal price had increased or decreased by 5% and all other variables remained constant, the revenue would have increased or decreased by US\$68,958,663 (31 December 2018: US\$82,797,781).

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Group. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/106 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

i. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga mengambang adalah kas dan setara kas di bank, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan pinjaman bank jangka pendek. Risiko pengaruh suku bunga mengambang pada kas dan setara kas di bank dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya tidak signifikan.

Pada 31 Desember 2019, apabila tingkat suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar AS meningkat/menurun sebesar 20 basis poin dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar AS\$268.271 (31 Desember 2018: AS\$247.703), sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang.

ii. Risiko kredit

Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara, kas di bank, deposito berjangka dan transaksi lindung nilai bahan bakar minyak dan batubara.

Manajemen berkeyakinan bahwa mereka akan dapat mengendalikan dan menjaga risiko kredit minimal, dikarenakan Grup memiliki kebijakan yang jelas saat menerima pelanggan baru, mempunyai kontrak yang mengikat secara hukum dan memiliki sejarah piutang tidak tertagih pada level yang rendah.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan struktur pendelegasian wewenang yang ditetapkan oleh Grup.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

i. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

As at 31 December 2019, the Group's financial assets and financial liabilities which are impacted by floating interest rates are cash and cash equivalents in banks, restricted cash and cash equivalents and short-term bank loans. Floating interest rate risk in cash and cash equivalents in banks and restricted cash and cash equivalents are not significant.

As at 31 December 2019, if interest rates on US Dollar denominated borrowings at that date had been 20 basis points higher/lower and all other variables remain constant, post-tax profit for the period would have been US\$268,271 (31 December 2018: US\$247,703) lower/higher, mainly due to higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

ii. Credit risk

Credit risk arises primarily from sales of coal, cash in banks, time deposits and gas oil and coal hedging transactions.

Management is confident that they will be able to control and maintain minimal credit risk, since the Group has clear policies on accepting new customers, has legally binding contracts and historical low levels of bad debts.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Selecting customers with strong financial condition and good reputation.
- Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority structure.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/107 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

ii. Risiko kredit (lanjutan)

Pelanggan baru umumnya diminta untuk memberikan keamanan pembayaran (*letter of credit*) sampai dengan pada saat pembayaran tepat waktu tercapai.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, memiliki perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan secara historis mempunyai tingkat piutang usaha bermasalah yang rendah.

Manajemen melakukan penempatan kas di bank, deposito berjangka, transaksi dengan lembaga-lembaga keuangan ternama. Penggunaan lembaga-lembaga keuangan ini harus disetujui terlebih dahulu oleh Direksi.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitor.

Pada tanggal 31 Desember 2019, risiko kredit Grup terutama berasal dari piutang usaha dari dua pelanggan yang menyumbang 11% (31 Desember 2018: 26%) dari jumlah saldo piutang usaha dan kas dan setara kas di bank dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang diperkirakan tidak memiliki dampak risiko kredit signifikan. Sebagai tambahan, Grup menerima *letter of credit* untuk semua penjualan ekspornya, sehingga semakin mengurangi risiko kredit.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

ii. Credit risk (continued)

New customers are generally required to provide payment security (letters of credit) until such time as an on time payment history is achieved.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

For cash in banks and time deposits, management uses reputable financial institutions as the counterparty. These financial institutions are pre-approved by the Directors.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

As at 31 December 2019, the Group's credit risk is principally from trade receivables from two customers which account for 11% (31 December 2018: 26%) of the total balance of trade receivables, and from cash and cash equivalents in banks and restricted cash and cash equivalents for which no significant credit risk is expected to arise. Further, the Group receives letters of credit for all export sales, which further reduces credit risk.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/108 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

ii. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Credit risk (continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang usaha			Trade receivables
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (S&P's)			Counterparties with external credit rating (S&P's)
A	2,121	2,512,304	A
AA	8,163,636	-	AA
BBB+	2,803,258	-	BBB+
BBB-	<u>5,020,975</u>	<u>887,828</u>	BBB-
	<u>15,989,990</u>	<u>3,400,132</u>	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup 1	3,107,051	21,517,078	Group 1
Grup 2	<u>90,341,576</u>	<u>76,906,303</u>	Group 2
	<u>93,448,627</u>	<u>98,423,381</u>	
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>109,438,617</u>	<u>101,823,513</u>	Total unimpaired trade receivables
<ul style="list-style-type: none"> Grup 1 - pelanggan baru/pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan). Grup 2 - pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu. 			<ul style="list-style-type: none"> Group 1 - new customers/related parties (less than six months). Group 2 - existing customers/related parties (more than six months) with no defaults in the past.
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kas dan setara kas di bank			Cash and cash equivalents in banks
Moody's			Moody's
A1	91,446	78,969	A1
Aa2	-	22,366	Aa2
Aa3	6,011	-	Aa3
Fitch National			Fitch National
AAA	158,274,286	200,395,733	AAA
AA+	15,093,852	27,402,391	AA+
Lain-lain	<u>238</u>	<u>252</u>	Others
	<u>173,465,833</u>	<u>227,899,711</u>	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash and cash equivalents
Fitch National			Fitch National
AAA	-	27,877,868	AAA
AA+	6,969,451	4,549,735	AA+
Lain-lain	<u>238,110</u>	<u>219,187</u>	Others
	<u>7,207,561</u>	<u>32,646,790</u>	
Piutang derivatif			Derivative receivables
S&P			S&P
A1	<u>288,040</u>	<u>-</u>	A1
	<u>288,040</u>	<u>-</u>	
Utang derivatif			Derivative payables
S&P			S&P
A1	(4,410,200)	(22,932,296)	A1
Moody's			Moody's
A1	<u>(412,462)</u>	<u>(11,786,298)</u>	A1
	<u>(4,822,662)</u>	<u>(34,718,594)</u>	

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

iii. Risiko likuiditas

iii. Liquidity risk

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ Contractual maturities of financial liabilities						
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total
Liabilitas						
31 Desember 2019						
Utang usaha	112,008,728	-	-	-	-	112,008,728
Akrual	57,830,931	-	-	-	-	57,830,931
Pinjaman bank jangka pendek termasuk bunga	366,350,245	-	-	-	-	366,350,245
Utang derivatif	-	4,822,662	-	-	-	4,822,662
Utang lain-lain	3,182,448	-	-	-	-	3,182,448
	539,372,352	4,822,662	-	-	-	544,195,014
Liabilities						
31 December 2019						
						Trade payables
						Accruals
						Short-term bank loans including interest
						Derivative payables
						Other payables
Liabilitas						
31 Desember 2018						
Utang usaha	88,558,323	-	-	-	-	88,558,323
Akrual	63,428,743	-	-	-	-	63,428,743
Pinjaman bank jangka pendek termasuk bunga	11,569,215	120,825,743	-	-	-	132,394,958
Utang derivatif	-	29,754,993	4,963,601	-	-	34,718,594
Utang lain-lain	3,129,123	-	-	-	-	3,129,123
	166,685,404	150,580,736	4,963,601	-	-	322,229,741
Liabilities						
31 December 2018						
						Trade payables
						Accruals
						Short-term bank loans including interest
						Derivative payables
						Other payables

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki modal kerja negatif sebesar AS\$61.361.867. Mengingat beberapa kewajiban Grup akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan ke depan, manajemen Grup melakukan rencana keuangan yang dapat mengatasi masalah ini, termasuk penerbitan surat utang obligasi. Lihat Catatan 37 untuk peristiwa setelah periode pelaporan untuk rincian penerbitan surat utang obligasi.

As at 31 December 2019, the Group has negative working capital of US\$61,361,867. Given some portions of the Group's obligations may fall due within the next 12 months, the Group's management is working on financial plans to address this matter, including the issuance of bonds. Refer to Note 37 for events after the reporting period for details of the bond issuance.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham dan pengembalian modal kepada pemegang saham.

Pada prinsipnya, Grup memonitor permodalan berdasarkan rasio *net debt to EBITDA*.

Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk "pinjaman jangka pendek dan jangka panjang") dikurangi kas dan setara kas dan instrumen penjaminan. Instrumen penjaminan adalah beragam bentuk bank garansi, *letter of credit*, serta instrumen sejenis lainnya dengan nilai maksimum sejumlah AS\$100 juta.

EBITDA dihitung dari laba sebelum pajak konsolidasian Grup, ditambah kembali dengan biaya bunga, depresiasi, amortisasi dan tidak termasuk laba atau rugi pelepasan aset tetap, biaya tidak rutin (*one-off item*), penghapusan investasi dan laba atau rugi selisih kurs. *EBITDA* dihitung untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal laporan posisi keuangan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

The Group principally monitors capital on the basis of the ratio between net debt to EBITDA.

Net debt is calculated as total borrowings (including "short-term and long-term borrowings") less cash and cash equivalents and surety instruments. Surety instruments are any form of bank guarantee, letter of credit, and other similar instruments up to a maximum amount of US\$100 million.

EBITDA is calculated on the Group's consolidated profit before tax, added-back with interest, depreciation, amortisation and excluding any profit or loss on disposals of fixed assets, any one-off items, investments written-off and any exchange rate gains or losses. EBITDA is calculated for each preceding 12 month period ending on a statement of financial position date.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Jumlah pinjaman	365,000,000	130,000,000	<i>Total borrowings</i>
Dikurangi: kas dan setara kas (Catatan 4)	<u>(174,489,542)</u>	<u>(229,184,053)</u>	<i>Less: cash and cash equivalents (Note 4)</i>
Utang/(kas) neto	190,510,458	(99,184,053)	<i>Net debt/(cash)</i>
Jumlah ekuitas	619,080,163	678,070,334	<i>Total equity</i>
Rasio <i>net debt to equity</i>	0.3x	-	<i>Net debt to equity ratio</i>
Rasio <i>net debt to EBITDA</i>	0.5x	-	<i>Net debt to EBITDA ratio</i>

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/111 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2019.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Instrumen keuangan Grup yang dinilai pada nilai wajar hanya berupa instrumen derivatif. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, nilai wajar instrumen derivatif dihitung dengan metode penilaian tingkat 2. Nilai wajar diukur pada nilai tunai estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva pendapatan yang dapat diobservasi.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2019.

	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Aset					Assets
- Derivatif	-	288,040	-	288,040	Derivatives -
Liabilitas					Liabilities
- Derivatif	-	(4,822,662)	-	(4,822,662)	Derivatives -

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2018.

	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Liabilitas					Liabilities
- Derivatif	-	(34,718,594)	-	(34,718,594)	Derivatives -

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Fair value estimation

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2019.

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2);
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

The Group's only financial instruments carried at fair value are derivative instruments. For the year ended 31 December 2019, these derivative instruments are valued using valuation method level 2. Fair values are measured as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves.

The following table presents the Group's financial assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2019.

The following table presents the Group's financial assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2018.

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/112 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan berikut ini disalinghapuskan atau tunduk kepada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Offsetting financial assets and financial liabilities

i. Financial assets

The following financial assets are offsetting or subject to enforceable master netting arrangements and similar agreements.

	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui/ Gross amounts of recognised financial assets	Jumlah bruto liabilitas keuangan yang diakui disaling- hapuskan di laporan posisi keuangan/Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the statement of financial position	Jumlah neto aset keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/Net amounts of financial assets presented in the statement of financial position
31 Desember/December 2019			
Piutang usaha, neto/Trade receivables, net	109,488,546	(49,929)	109,438,617
Piutang non-usaha, neto/Non-trade receivables, net	8,723,115	(2,621,079)	6,102,036
31 Desember/December 2018			
Piutang usaha, neto/Trade receivables, net	101,823,513	-	101,823,513
Piutang non-usaha, neto/Non-trade receivables, net	8,646,714	(1,610,686)	7,036,028

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan berikut ini disalinghapuskan atau tunduk kepada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

ii. Financial liabilities

The following financial liabilities are offsetting or subject to enforceable master netting arrangements and similar agreements.

	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui disaling- hapuskan di laporan posisi keuangan/Gross amounts of recognised financial assets set off in the statement of financial position	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui disaling- hapuskan di laporan posisi keuangan/Gross amounts of recognised financial assets set off in the statement of financial position	Jumlah neto liabilitas keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/Net amounts of financial liabilities presented in the statement of financial position
31 Desember/December 2019			
Utang usaha/Trade payables	112,125,480	(116,752)	112,008,728
Akrual/Accruals	60,385,187	(2,554,256)	57,830,931
31 Desember/December 2018			
Utang usaha/Trade payables	88,622,517	(64,194)	88,558,323
Akrual/Accruals	64,785,610	(1,356,867)	63,428,743

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/113 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

35. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

35. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2019				
	1 Januari/ January 2019	Bagian atas laba/(rugi) neto/Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividend	Penghasilan komprehensif lainnya/Other comprehensive income	31 Desember/ December 2019
Lain-lain/Others	28,893,034	10,816,893	(16,238,426)	-	23,471,501
	<u>28,893,034</u>	<u>10,816,893</u>	<u>(16,238,426)</u>	<u>-</u>	<u>23,471,501</u>
	2018				
	1 Januari/ January 2018	Bagian atas laba/(rugi) neto/Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividend	Akuisisi kepentingan nonpengendali/ Acquisition of non-controlling interest	31 Desember/ December 2018
KRL	60,539,416	(1,120,276)	-	(59,419,140)	-
Lain-lain/Others	21,585,785	24,992,996	(17,685,747)	-	28,893,034
	<u>82,125,201</u>	<u>23,872,720</u>	<u>(17,685,747)</u>	<u>(59,419,140)</u>	<u>28,893,034</u>

Akuisisi kepentingan nonpengendali atas KRL

Pada tanggal 11 Desember 2018, Perusahaan mengakuisisi tambahan 43,95% saham KRL dengan imbalan yang dibayarkan kepada pemegang saham nonpengendali KRL sebesar AU\$226.414.502 (atau setara AS\$165.690.372), sehingga efektif sejak tanggal tersebut, Perusahaan memiliki seluruh saham KRL yang ditempatkan. Selisih antara imbalan yang dibayarkan dengan saldo kepentingan nonpengendali sebesar AS\$106.274.977 dan dicatat di ekuitas sebagai cadangan lainnya.

Acquisition of non-controlling interest of KRL

On 11 December 2018, the Company acquired an additional 43.95% of KRL's shares with a consideration paid to non-controlling shareholders of KRL amounting to AU\$226,414,502 (or equivalent to US\$165,690,372). Therefore, effective from that date, the Company holds all of KRL's issued shares. The difference between consideration paid and the non-controlling interest balance at that date amounted to US\$106,274,977 and was recognised at equity as other reserve.

36. TRANSAKSI NONKAS

Transaksi nonkas yang penting untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah perolehan aset tetap dengan mengkreditkan utang usaha, akrual dan utang lain-lain sebesar AS\$23.222.009 (2018: AS\$7.799.637) dan penjualan aset tetap dengan mendebit piutang non-usaha sebesar AS\$nil (2018: AS\$2.693.295).

36. NON-CASH TRANSACTIONS

The principal non-cash transactions for the period ended 31 December 2019 are additions to fixed assets through credit to trade payables, accruals and other payables of US\$23,222,009 (2018: US\$7,799,637) and sales of fixed assets debited to non-trade receivables amounted to US\$nil (2018: US\$2,693,295).

PT BAYAN RESOURCES Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in United States Dollars,
unless otherwise stated)

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada 16 Januari 2020, Perusahaan telah menerbitkan surat utang obligasi sebesar AS\$400 juta yang akan berakhir pada 24 Januari 2023. Suku bunga ditetapkan sebesar 6,125% per tahun yang harus dibayarkan setiap semester. Penerimaan neto atas penawaran surat utang obligasi akan digunakan untuk pembayaran fasilitas modal kerja dan kebutuhan umum lainnya Grup.
- b. Pada bulan Januari dan Februari 2020, Perusahaan telah membayar penuh pinjaman bank jangka pendek dari Permata, SMBC, Mandiri, dan QNB (Catatan 16) sebesar AS\$365 juta.
- c. Sampai dengan bulan Februari 2020, BT, FKP dan PIK telah menerima restitusi PPh Badan dan PPN untuk tahun pajak 2016 sampai 2018 sebesar Rp67.899.345.040 (setara dengan AS\$4.884.494).
- d. Pada bulan Februari 2020, Perusahaan dan BT mengadakan ikatan kontrak lindung nilai dengan SCB dan Engie Global Markets untuk melindungi nilai harga bahan bakar minyak di masa mendatang dengan jumlah nosional masing-masing sebesar 1,77 juta bbls (Perusahaan) dan 2,71 juta bbls (BT) untuk tahun 2020, 2021 dan 2022. Harga pokok yang digunakan adalah harga pasar berdasarkan indeks bahan bakar minyak *Singapore Gasoil* 0,01%.
- e. Setelah 31 Desember 2019, terdapat penurunan kondisi ekonomi sebagai akibat wabah COVID-19, yang sangat mempengaruhi diantaranya permintaan global atas barang dan jasa serta supply chain. Manajemen telah menilai dampak dari kejadian ini terhadap kegiatan operasional Grup dan meyakini bahwa tidak ada dampak negatif yang signifikan yang perlu diperhitungkan walaupun dampak jangka panjang sulit untuk diprediksi saat ini. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko terkait dan ketidakpastian terkait hal tersebut di masa depan

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On 16 January 2020, the Company issued bonds amounting to US\$400 million with maturity dated 24 January 2023. Interest rate is set at 6.125% per annum with semi-annual scheduled repayment. The net proceeds of the offering of the bonds will be used for repayment of the Group's working capital facilities and for other general purposes.
- b. In January and February 2020, the Company fully repaid all of its outstanding short-term bank loans from Permata, SMBC, Mandiri and QNB (Note 16) totalling US\$365 million.
- c. Up to February 2020, BT, FKP and PIK have received corporate income tax and VAT refunds for fiscal year 2016 until 2018 amounting to Rp67,899,345,040 (equivalent to US\$4,884,494).
- d. In February 2020, the Company and BT entered into gas oil hedging contracts with SCB and Engie Global Markets to hedge fuel prices for a notional amount of 1.77 million bbls (the Company) and 2.71 million bbls (BT) respectively for 2020, 2021 and 2022. The underlying pricing is the market price specified by the *Singapore Gasoil* 0.01% Indices.
- e. Subsequent to 31 December 2019, there has been an economic downturn as a result of COVID-19 outbreak, severely affecting among others global demand for product and services and supply chains. Management has assessed the effect of the event to the Group's operations and believes that no significant adverse impact should be considered although long-term impacts are difficult to predict at this moment. Management will continue to monitor this and take necessary action to address related risks and uncertainties going forward.